

Kode Mapel : 804GF000



MODUL GURU PEMBELAJAR PLB TUNA DAKSA KELOMPOK KOMPETENSI H

PEDAGOGIK:

Penilaian dan Evaluasi Hasil Belajar

PROFESIONAL:

Pemanfaatan TIK untuk Pengembangan Profesi

Penulis

Edy Prabowo Atanasius, S.Si.; 081320618987; prabowoedy@yahoo.com

Penelaah

Dr.Yuyus Suherman, M.Si; 081321490939; yuyus@upi.edu

Ilustrator

Adhi Arsandi, SI.Kom; 0815633751; [adhi_arsandi@gmail](mailto:adhi_arsandi@gmail.com)

Cetakan Pertama, 2016

Copyright© 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Bidang Taman Kanak-kanak & Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru
dan Tenaga Kependidikan

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan
komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran Guru Profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar tatap muka dan Guru Pembelajar daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Guru Pembelajar memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001

KATA PENGANTAR

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Guru Pembelajar. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), telah mengembangkan Modul Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru Sekolah Luar Biasa. Modul dikembangkan menjadi 5 ketunaan, yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autisme. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru Sekolah Luar Biasa.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa. Untuk pengayaan materi, peserta disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.



Bandung, Februari 2016
Kepala,

Drs. Sam Yhon, M.M.
NIP. 195812061980031003

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	III
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR TABEL.....	X
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN	3
C. PETA KOMPETENSI.....	3
D. RUANG LINGKUP	5
E. SARAN CARA PENGGUNAAN MODUL.....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	11
PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN DAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN PESERTA DIDIK	
TUNADAKSA.....	11
A. TUJUAN.....	11
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	11
C. URAIAN MATERI	11
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	28
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS 1.....	30
F. RANGKUMAN.....	33
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	34
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	35
ASPEK-ASPEK PROSES DAN HASIL BELAJAR YANG PENTING UNTUK DINILAI DAN DIEVALUASI SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN	
PESERTA DIDIK TUNADAKSA.....	35
A. TUJUAN.....	35
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	35
C. URAIAN MATERI	35
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	43
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	45
F. RANGKUMAN.....	48
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	48
.....	48
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	49

PROSEDUR PENILAIAN DAN EVALUASI PROSES HASIL BELAJAR PESERTA

DIDIK TUNADAKSA..... 49

A.	TUJUAN.....	49
B.	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.....	49
C.	URAIAN MATERI	49
D.	AKTIVITAS PEMBELAJARAN.....	53
E.	LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	54
F.	RANGKUMAN.....	55
G.	UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	56

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 57

INSTRUMEN PENILAIAN DAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR PESERTA

DIDIK TUNADAKSA..... 57

A.	TUJUAN.....	57
B.	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.....	57
C.	URAIAN MATERI	57
D.	AKTIVITAS PEMBELAJARAN.....	62
E.	LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	63
F.	RANGKUMAN.....	65
G.	UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	66

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 67

ADMINISTRASI PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SECARA

BERKESINAMBUNGAN DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI INSTRUMEN BAGI

PESERTA DIDIK TUNADAKSA..... 67

A.	TUJUAN.....	67
B.	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.....	67
C.	URAIAN MATERI	67
D.	AKTIVITAS PEMBELAJARAN.....	71
E.	LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	72
F.	RANGKUMAN.....	73
G.	UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	74

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 75

ANALISIS HASIL PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR UNTUK BERBAGAI

TUJUAN BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA..... 75

A.	TUJUAN.....	75
B.	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.....	75
C.	URAIAN MATERI	75
D.	AKTIVITAS PEMBELAJARAN.....	79
E.	LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	80
F.	RANGKUMAN.....	81
G.	UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	82

KEGIATAN PEMBELAJARAN 7 83



EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TUNADAKSA	83
A. TUJUAN.....	83
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	83
C. URAIAN MATERI	83
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	88
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	88
F. RANGKUMAN.....	90
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	91
KEGIATAN PEMBELAJARAN 8	95
MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM BERKOMUNIKASI.....	95
A. TUJUAN.....	95
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	95
C. URAIAN MATERI	95
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	103
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	104
F. RANGKUMAN.....	105
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	105
KEGIATAN PEMBELAJARAN 9	107
MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK PENGEMBANGAN DIRI.....	107
A. TUJUAN.....	107
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	107
C. URAIAN MATERI	107
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	145
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	147
F. RANGKUMAN.....	151
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	152
KUNCI JAWABAN.....	155
EVALUASI	157
PENUTUP	163
DAFTAR PUSTAKA	164
GLOSARIUM	165

DAFTAR GAMBAR

Gambar 9. 1: Kotak Comand Prompt	131
Gambar 9. 2: Kotak Dialog Box Run	131
Gambar 9. 3: Kotak Dialog Windows Explor 1	132
Gambar 9. 4: Kotak Dialog LinuxWeb Brow	133
Gambar 9. 5: Koneksi Internet	134

Gambar 9. 6: Koneksi Internet Windows	135
Gambar 9. 7: StatusKoneksi Internet Win	135
Gambar 9. 8: Keterangan Menu Dan Toolbar	136
Gambar 9. 9: Toolbar Formatting	137
Gambar 9. 10: JendelaDialog Columns	138
Gambar 9. 11: TampilanHasil Format Deng	138
Gambar 9. 12: TampilanMenu Membuat Tabe	139
Gambar 9. 13: Tampilan Menu Mengaktifkan	139
Gambar 9. 14: Tampilan Bagian-Bagian Lem	140

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Prosedur Penilaian Dan Bentuk Instrumen Bagi PDBK.....	58
Tabel 9. 1: Komponen ketrampilan TIK yang guru harus dikuasai.....	128
Tabel 9. 2: Kombinasi kunci pada keyboard mengeksekusi perintah MS Word	136
Tabel 9. 3: Simbol operasi hitung dalam MS-Excel.....	141



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan mendidik peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Pasal 3 menyebutkan Penyelenggara pendidikan khusus wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pendidikan khusus sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri ini selambat-lambatnya 5 tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan. Kompetensi inti guru pendidikan khusus menyesuaikan kompetensi inti guru sekolah umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Standar kompetensi guru pendidikan khusus dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru pendidikan khusus.

Guru sebagai tenaga profesional, termasuk guru pendidikan khusus, wajib memenuhi standar kualifikasi dan memiliki kompetensi akademik, sertifikat pendidik, serta sehat jasmani dan rohani, sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penguasaan kompetensi guru dalam mendidik harus dilakukan pemetaan kompetensi guru. Pemetaan kompetensi yang secara detail menggambarkan kondisi objektif kompetensi, terutama kompetensi pedagogik dan profesional. Pemetaan kompetensi merupakan bagian penting pengembangan kompetensi guru secara efektif dan efisien dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru. Uji Kompetensi Guru wajib diikuti semua guru berbagai instansi pusat dan daerah. dalam jabatan baik guru PNS maupun bukan PNS. Uji Kompetensi Guru dilakukan untuk 182 mata pelajaran atau guru kelas.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dimaksudkan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Peta penguasaan kompetensi guru tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Program pembinaan dan pengembangan profesi guru dilakukan salah satunya adalah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) program guru pembelajar. Diklat program guru pembelajar disesuaikan dengan hasil analisa kompetensi berdasarkan uji kompetensi guru (UKG). Hasil analisa dipergunakan menyiapkan bahan pembelajaran atau modul yang sesuai kelompok kompetensi (KK). Kelompok kompetensi (KK) memuat 2 (dua) kompetensi inti yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang didesain dalam bentuk modul program guru pembelajar. Guru pendidikan luar biasa tunadaksa program guru pembelajar memuat materi dimensi pedagogik yaitu kompetensi inti Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran dan kompetensi profesional yaitu kompetensi inti memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi dasar materi modul diklat ini menitikberatkan bagi guru yang menangani peserta didik tunadaksa mengalami kelainan pada sistem otot dan rangka dengan tingkat kecerdasan normal sehingga dapat mengikuti pelajaran sama dengan peserta didik normal. Tahap pengembangan atau modifikasi materi dalam modul diklat ini, guru dapat menerapkan bagi peserta didik tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem cerebral tingkat kecerdasan berentang mulai dari tingkat idiocy sampai dengan gifted.

Pengembangan kompetensi bagi guru pendidikan luar biasa tunadaksa program guru pembelajar melalui modul ini merupakan bahan pembelajaran hasil dari analisis uji kompetensi guru. Peningkatan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan melalui diklat yang sesuai dengan *Subject Knowledge* dan *Pedagogical Knowledge* akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan sasaran tersebut, maka Program Pengembangan Guru dan Tenaga Kependidikan dalam RPJMN 2015 – 2019 difokuskan pada peningkatan nilai rata-rata Kompetensi Pengetahuan dan

Keterampilan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dari 5,5 pada tahun 2015 menjadi 8,0 sampai dengan tahun 2019.

B. Tujuan

Saudara pendidik (guru) kategori mata pelajaran tuna daksa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan modul kompetensi inti Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran dan kompetensi profesional yaitu kompetensi inti memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri terdapat uraian materi sebanyak 9 kegiatan pembelajaran. Modul mata pelajaran kompetensi inti Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran dan kompetensi profesional yaitu kompetensi inti memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri fokus pada kompetensi inti pedagogi yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan kompetensi profesional yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Saudara diharapkan dengan menggunakan berbagai strategi diskusi serta menggali semua pustaka referensi dalam modul ini sebagai sumber informasi materi pembelajaran mampu untuk meningkatkan kompetensi inti menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan kompetensi profesional yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

C. Peta Kompetensi

Saudara pendidik (guru) kategori mata pelajaran tuna daksa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan modul kompetensi inti Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran dan kompetensi profesional yaitu kompetensi inti memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri peta kompetensi materi pembelajaran memuat kompetensi inti pedagogi yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan kompetensi profesional yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi

dan mengembangkan diri. Saudara dapat memahami peta kompetensi dengan tabel penjelasan sebagai berikut :

Kompetensi Inti		Kompetensi
Kompetensi Pedagogi	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar bagi peserta didik tuna daksa	Menggunakan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
		Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
		Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
		Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
		Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen
		Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
		Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
Kompetensi Profesional	Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

D. Ruang Lingkup

Saudara pendidik (guru) kategori mata pelajaran tuna daksa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan modul kompetensi inti Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran dan kompetensi profesional yaitu kompetensi inti memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri ruang lingkup materi pembelajaran memuat kompetensi inti pedagogi yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan kompetensi profesional yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Saudara dapat memahami peta kompetensi dengan tabel penjelasan sebagai berikut :

Kompetensi	Ruang lingkup materi
Menggunakan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. temu kenali tunadaksa,2. karakteristik peserta didik tunadaksa, karakteristik mata pelajaran peserta didik tunadaksa,3. penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa4. evaluasi hasil belajar mata pelajaran peserta didik tunadaksa
Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. aspek penting proses penilaian mata pelajaran peserta didik tunadaksa,2. aspek penting hasil penilaian mata pelajaran peserta didik tunadaksa,3. menganalisa aspek penting proses evaluasi mata pelajaran peserta didik tunadaksa,4. menganalisa aspek penting hasil evaluasi mata pelajaran peserta didik tunadaksa
Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Prosedur penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa2. Prosedur evaluasi proses hasil belajar

Kompetensi	Ruang lingkup materi
	peserta didik tunadaksa
Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Instrumen Penilaian Hasil Belajar 2. Konsep Instrumen Evaluasi Hasil Belajar 3. Desain Instrumen Penilaian Hasil Belajar peserta didik Tunadaksa 4. Desain Instrumen Evaluasi Hasil Belajar peserta didik Tunadaksa
Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen Administrasi penilaian hasil belajar 2. Instrumen Administrasi proses hasil belajar
Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa 2. Analisis hasil penilaian proses berdasarkan tujuan hasil belajar peserta didik tunadaksa 3. Analisis hasil belajar berdasarkan tujuan pembelajaran peserta didik tunadaksa
Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan prosedur evaluasi proses sesuai dengan karakteristik mata pelajaran peserta didik tunadaksa dan, 2. melakukan prosedur evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran peserta didik tunadaksa
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep teknologi informasi dan komunikasi media komunikasi 2. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi media komunikasi
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep pengembangan diri profesi tenaga pendidik 2. Manfaat teknologi informasi dan

Kompetensi	Ruang lingkup materi
	komunikasi untuk pengembangan diri profesi tenaga pendidik

E. Saran Cara penggunaan modul

Saudara dapat menggunakan berbagai strategi untuk mempelajari bahan pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran. Saudara dapat menggunakan strategi pendalaman materi dengan membaca uraian materi dikaitkan dengan pustaka yang relevan. Saudara melakukan strategi mengerjakan lembar kerja (LK) untuk mencapai penguatan kognitif pada setiap sub topik di kegiatan pembelajaran. Saudara menguatkan kembali hasil pemahaman dan pengerjaan LK dengan melihat topik kunci di setiap rangkuman pada kegiatan pembelajaran. Saudara dapat mengukur pengetahuan kognitif pada setiap kegiatan pembelajaran sebagai refleksi dengan menggunakan latihan atau tugas. Refleksi hasil latihan silahkan dicocokkan dengan kunci jawab yang disediakan pada modul ini. Saudara dapat mengukur pencapaian hasil latihan dengan ketentuan ditindak lanjut. Tindak lanjut dapat menjadi refleksi untuk melanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya apabila kompetensi telah tercapai. Saudara pada akhir modul kompetensi Glosarium dapat membantu saudara memahami istilah khusus dalam kaitannya materi tuna daksa.

KOMPETENSI PEDAGOGIK :

PENILAIAN DAN EVALUASI HASIL BELAJAR

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN DAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 1 dengan menggunakan uraian materi sebagai bacaan dan diskusi serta menggali semua pustaka referensi dalam modul ini diharapkan mampu untuk memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran peserta didik tunadaksa

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 1 diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran peserta didik tunadaksa dengan indikator sebagai berikut : menjelaskan pemahaman temu kenali tunadaksa, menjelaskan karakteristik peserta didik tunadaksa, menganalisa karakteristik mata pelajaran peserta didik tunadaksa, menjelaskan prinsip penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa dan menjelaskan prinsip evaluasi hasil belajar mata pelajaran peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

Pada bagian 1, saudara akan mengingat kembali pemahaman identifikasi atau temu kenali penyandang tuna daksa. Pemahaman istilah dan pemaknaannya membantu saudara untuk membedakan kemampuan peserta didik tunadaksa dalam merencanakan penilaian dan evaluasi. Saudara dapat membedakan perencanaan penilaian dan evaluasi berdasarkan hambatan intelektualnya. Hambatan intelektual dapat menyertai peserta didik tunadaksa dengan membedakan a) kelainan pada sistem cerebral (cerebral system) dan b) kelainan pada sistem otot dan

rangka (musculus skeletal system). Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

1. Temu Kenali Tunadaksa

Istilah bagi peserta didik

tunadaksaberasal darikata “tuna” yang berarti rugi atau kurang, dan “daksa” yang berarti tubuh. Pemahaman penyandang tunadaksa adalah peserta didik yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna. Ketidake sempurnaan ini terdapat pada kelainan sistem otot, tulang dan persendian yang mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi. Berdasarkan sistem kelainannya penyandang tunadaksa terdiri dari a) kelainan pada sistem cerebral (cerebral system) dan b) kelainan pada sistem otot dan rangka (musculus skeletal system).

a. Kelainan Pada Sistem Cerebral (Cerebral System)

Penyandang tunadaksa kelainan pada sistem cerebral, gangguan pada sistem *Cerebellum* yaitu otak kecil berfungsi mengatur keseimbangan tubuh. Kelainan pada sistem *cerebellum* mengakibatkan kelainan gerak yaitu kelainan keseimbangan yang mengakibatkan mobilisasi terhambat dan menghambat keadaan struktur sendi sehingga sendi tidak stabil. Kelainan saraf pusat istilah kedokteran adalah *Cerebral Palsy* (CP) atau kelumpuhan otak atau disebut juga paralisis otak. *Cerebral Palsy* merupakan suatu kelainan fungsi otak dan syaraf yang menyebabkan gangguan keseimbangan dan gerakan. *Cerebral Palsy* mengakibatkan kelainan gerak, gangguan koordinasi sikap atau bentuk tubuh, disertai hambatan psikologis dan sensoris. Penyandang tunadaksa cerebral palsy diklasifikasikan: a) ringan, masih memiliki kemampuan jalan tanpa alat bantu, bicara jelas, dan dapat menolong diri; b) sedang, membutuhkan bantuan latihan berbicara, berjalan, mengurus diri, dan alat-alat khusus, seperti brace; dan c) berat, membutuhkan perawatan tetap dalam ambulasi, bicara, dan menolong diri. Penyandang tunadaksa *Cerebral Palsy* berdasarkan hambatan fungsi gerak dibedakan: a) *paralis spastik*, ciri terdapat kekakuan pada sebagian atau seluruh ototnya. Penyebabnya

adalah kelainan *traktus piramidalis*. *Traktus piramidalis* berfungsi mengendalikan tonus otot agar tetap normal. Daerah tertentu pada *cerebri* memiliki fungsi untuk mengendalikan tonus otot agar tetap normal. Apabila terjadi kerusakan maka tonus otot akan berlebihan atau disebut mengalami spastik (mengejang) atau tonus otot akan berkurang atau spastisitas semakin melemah (paralysis). Apabila tidak terkendali, tonus otot akan berlebihan mengakibatkan spastik. Spastik adalah gerakan aktif lambat dan tambah lambat apabila dilakukan terburu-buru. Semakin cepat gerakan semakin besar hambatan dan menyebabkan kelainan sendi.; b) dyskenisia, meliputi *athetosis* (memperlihatkan gerak yang tidak terkontrol), rigid (kekakuan pada seluruh tubuh sehingga sulit dibengkokkan); tremor (getaran kecil yang terus menerus pada mata, tangan atau pada kepala). Hal ini disebabkan oleh kerusakan pada basal ganglia atau traktus ekstrapiramidal yang berfungsi utama mengendalikan pola gerak. Gejala yang ditimbulkan adalah gerakan-gerakan yang tidak terkoordinir dan tidak terkontrol kadang dapat terjadi pada bibir, mata, lidah, atau pada bagian tubuh yang lain; (3) *ataxia* (adanya gangguan keseimbangan, jalan gontai, koordinasi mata dan tangan tidak berfungsi. Ditandai dengan adanya gerakan-gerakan yang tidak terkoordinasi dan kehilangan keseimbangan mengakibatkan sering terjatuh karena jalannya tidak seimbang, terhuyung-huyung, bagaikan seseorang yang sedang mabuk; 4) jenis campuran (penyandang mempunyai kelainan dua atau lebih). Penyebabnya adalah Kelainan traktus ekstra piramidalis. Traktus ekstra piramidalis berfungsi mengendalikan pola gerak yang timbul. Kelainan gerak meliputi kelainan pola walaupun tonus otot dan sendi normal dapat menyebabkan kelainan sendi seperti deformitas dan dislokasi.

b. Kelainan Pada Sistem Otot Dan Rangka (*Musculus Skeletal System*)

Penyandang tunadaksa kelompok kelainan sistem otot dan rangka. Kelainan sistem otot berdasarkan tonus otot terdiri dari : a) Hipotonus memberikan gejala kekuatan dan ketegangan otot menurun selama otot berkontraksi. Gerak terlihat lambat, posisi tubuh tidak normal sehingga pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik akan terhambat. b) Hipertonus, memperlihatkan gejala tonus otot bertambah, kekuatan gerak

sendi bertambah sehingga menimbulkan gerak tidak normal. Kelainan sistem otot berdasarkan sifat pola gerak terdiri dari: a) Hipokinematik ciri dari gejala adalah gerakan sendi lambat dan tidak banyak pola gerak kemungkinan disebabkan akibat hipertonus maupun hipotonus. Penanganannya memerlukan latihan penguatan otot. b) Hiperkinematik ciri dari gejala pola gerak yang bervariasi ke segala arah (diskinesia). Gerakan tidak disadari, tidak terkontrol dan tidak terkoordinir dengan baik dimungkinkan terdapat variasi derajat tonus otot.

Penyandang tunadaksa kelompok kelainan sistem otot dan rangka terdiri: a) *poliomyelitis*, infeksi sumsum tulang belakang disebabkan oleh virus polio yang mengakibatkan kelumpuhan dan sifatnya menetap. Definisi lain Poliomyelitis: suatu penyakit akut (mendadak) dan menular yang disebabkan oleh virus polio yang menyerang kornuanterior medulla spinalis. Virus polio menyerang Anterior Horn Cell (AHC), yaitu tanduk depan Spinal Cord mengakibatkan merusak syaraf-syaraf yang mengontrol gerakan sehingga penderita mengalami kelumpuhan pada syaraf tepi yang mendapatkan distribusi AHC tersebut. Karakteristik poliomyelitis adalah cacat tidak simetris menjadikan lumpuh layuh dan otot mengecil dan kelayuhan dapat menjadi bengkok. Sebagian besar memerlukan alat bantu mobilitas (brace, kruk, kursi roda). Tidak semua individu yang terinfeksi virus polio menjadi lumpuh, hanya kecil prosentase yang menjadi lumpuh. Mendel et.al menyebutkan 10% individu terkena polio menjadi lumpuh dan 90% tidak mengalami gejala kelumpuhan. Kelumpuhan. *poliomyelitis* dibedakan: 1) tipe *spinal*, yaitu kelumpuhan atau kelumpuhan pada otot-otot leher, sekat dada, tangan dan kaki; 2). tipe *bulbair*, yaitu kelumpuhan fungsi motorik pada satu atau lebih saraf tepi dengan ditandai adanya gangguan pernapasan; b) tipe *bulbispinalis*, gabungan tipe spinal dan bulbair; c) *encephalitis* mengakibatkan kesadaran menurun, tremor, demam, dan terkadang kejang. Kelumpuhan *poliomyelitis* umumnya tidak menyebabkan gangguan kecerdasan atau alat-alat indra. Dampak poliomyelitis adalah otot menjadi kecil (*atrofi*) karena kerusakan sel saraf, kekakuan sendi (kontraktur), pemendekan anggota gerak, tulang belakang melengkung ke satu sisi, seperti huruf s (*scoliosis*), kelainan telapak kaki yang membengkok ke luar atau ke dalam, *dislokasi* (sendi yang ke luar dari

dudukannya), lutut melenting ke belakang (*genu recurvatum*). 2) *muscle dystrophy* mengakibatkan otot tidak berkembang karena mengalami kelumpuhan yang sifatnya progresif dan simetris; 3) spina bifida kelainan pada tulang belakang yang ditandai dengan terbukanya satu atau 3 ruas tulang belakang dan tidak tertutupnya kembali selama proses perkembangan. Fungsi jaringan saraf terganggu mengakibatkan kelumpuhan, hydrocephalus.



Pemahaman mengenai pemahaman identifikasi atau temu kenali penyandang tuna daksa, saudara dapat mengerjakan aktivitas pembelajaran menggunakan **lembar kerja (LK) 1.1**, Selanjutnya pemahaman saudara dapat dilatih dengan menggunakan **soal latihan 1**. Kerjakan tanpa melihat jawaban pembahasan soal. Periksa dengan menggunakan melihat jawaban pembahasan soal yang tepat. Apabila masih terdapat jawaban salah periksa kembali pemahaman saudara dengan membaca ulang bagian paragraf yang masih dirasakan sulit.

Pada bagian 2, saudara akan mengingat kembali pemahaman karakteristik peserta didik tunadaksa. Saudara dapat membedakan perencanaan penilaian dan evaluasi berdasarkan kemampuan akademik. Kemampuan akademik peserta didik tunadaksa dengan membedakan a) kemampuan akademik normal dan b) kemampuan akademik dengan hambatan intelektual. Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

2. Karakteristik Peserta Didik Tunadaksa

Peserta didik tunadaksa dengan hambatan cerebral palsy atau kelainan sistem otot rangka tetap disarankan mengikuti pendidikan. Pendidikan penyandang tunadaksa memiliki karakteristik atau hambatan dan keunggulan masing-masing. Hambatan dan keunggulan peserta didik tunadaksa memiliki keragaman dan harus diberikan asesmen masing-masing. Asesmen dilakukan pada karakteristik sebagai berikut: 1). Karakteristik akademik. Tingkat kecerdasan peserta didik tunadaksa hambatan

kelainan sistem otot dan rangka secara umum normal sehingga dapat mengikuti pelajaran sebandingpeserta didik normal (reguler), peserta didik tunadaksa yang mengalami hambatan sistem cerebral, tingkat kecerdasanberagam mulai tingkat idiocy yang terendah dan gifted(bakat khusus). Hardman (1990) mengemukakan bahwa 45% peserta didik cerebral palsy mengalami keterbelakangan mental (tunagrahita), 35% mempunyai tingkat kecerdasan normal dan di atas normal, sisanya berkecerdasan sedikit di bawah rata-rata. Pendapat Seibel (1984:138) mengemukakan tidak ditemukan hubungan secara langsung antara tingkat kelainan fisik dengan kecerdasan peserta didik. artinya, peserta didik cerebral palsy yang kelainannya berat, tidak berarti kecerdasannya rendah. Peserta didik cerebral palsy mengalami hambatan yang lain yaitu persepsi, kognisi, dan simbolisasi. Hambatan persepsi karena saraf penghubung dan jaringan saraf ke otak mengalami disfungsi saraf sensoris penglihatan, pendengaran, bicara, rabaan, dan bahasa menyampaikan stimulasi ke otak membatasi mengakibatkan kemampuan kognisi tingkat kecerdasan terbatas. Hambatan persepsi peserta didik tidak dapat mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang terjadi terus menerus menggunakan media sensori (indra). Hambatan simbolisasi adanya kesulitan dalam menerjemahkan apa yang didengar dan dilihat. 2). Karakteristik sosial dan emosional. Peserta didik penyandang tunadaksa memiliki perasaan tidak berguna dan menjadi beban orang lain. Perasaan ini memberikan dampak enggan bersosialisasi, bermain dengan teman sebaya atau tidak mampu belajar. Dampak tersebut menimbulkan hambatan perkembangan pribadi mengakibatkan timbulnya problem emosi, seperti mudah tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang dapat bergaul, pemalu, menyendiri, dan frustrasi, serta tidak memiliki rasa percaya diri atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. 3). Karakteristik fisik atau kesehatan. Peserta didik tunadaksa hambatan *Cerebral Palsy* umumnya mengalami gangguan lain, yaitu sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran, penglihatan, gangguan bicara. Hambatan lain *aphasia sensoris*, artinya ketidakmampuan bicara karena organ reseptor terganggu fungsinya, dan aphasia motorik, yaitu mampu menangkap informasi dari lingkungan sekitarnya melalui indra pendengaran, tetapi tidak dapat mengemukakannya secara lisan. Hambatan cerebral palsy

mengalami disfungsi *pyramidal tract* dan *extrapyramidal* untuk mengatur sistem motorik. Hambatan ini mengakibatkan kekakuan, gangguan keseimbangan, gerakan tidak dapat dikendalikan, dan susah berpindah tempat. Berdasarkan karakteristik yang telah dikemukakan maka peserta didik penyandang tunadaksa dikelompokkan menjadi dua kategori: 1) memiliki kemampuan intelektual normal, dan 2) memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Peserta Didik Tunadaksa

Pada bagian 3, saudara akan mengingat kembali pemahaman karakteristik mata pelajaran peserta didik tunadaksa. Permendikbud no 40 tahun 2014 mengenai struktur kurikulum SMALB menjadi dokumen yang saudara juga harus baca. Saudara tentu mengetahui bahwa kurikulum pendidikan khusus yang berlaku mulai tahun 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 dapat membedakan perencanaan penilaian dan evaluasi berdasarkan kurikulum yang digunakan. Saudara diharapkan dapat mencermati karakteristik mata pelajaran sesuai kemampuan akademik peserta didik tunadaksa dengan pembahasan mengenai: a) pengkondisian pendidikan peserta didik tuna-daksa; b) kurikulum pendidikan peserta didik tunadaksa. Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

a. Pengkondisian Pendidikan Peserta Didik Tunadaksa

Mata pelajaran berkaitan erat dengan silabus kurikulum pendidikan yang berlaku. Kurikulum pendidikan tahun 2013 sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum pendidikan khusus terdiri atas 8 sampai dengan 10 mata pelajaran, muatan lokal, program khusus, dan pengembangan diri. Peserta didik tunadaksa tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, dalam batas-batas tertentu masih dimungkinkan mengikuti kurikulum standar meskipun harus dengan penyesuaian-penyesuaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan peserta didik tunadaksa bersifat ganda (*dual purpose*), yaitu: a) berhubungan dengan aspek

rehabilitasi dan pengembangan fungsi ifisik, tujuannya adalah untuk mengatasi permasalahan yang timbul sebagai akibat langsung atau tidak langsung dari hambatannya b) berkaitan dengan pendidikan, tujuannya adalah untuk membantu menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan (UU No.2 Tahun 1989 Tentang USPN Dan PP No.72 Tentang PLB).

Connor (1975) dalam Musyafak Asyari (1995) mengemukakan bahwa dalam pendidikan peserta didik tunadaksa perlu dikembangkan 7 aspek yang diadaptasikan sebagai berikut: a) pengembangan Intelektual dan Akademik. Pengembangan aspek ini dapat dilaksanakan secara formal di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Sekolah khusus peserta didik tunadaksa (SLB-D) tersedia seperangkat kurikulum dengan semua pedoman pelaksanaannya, namun hal yang lebih penting adalah pemberian kesempatan dan perhatian khusus pada peserta didik tunadaksa untuk mengoptimalkan perkembangan intelektual dan akademiknya; b) membantu perkembangan fisik. Peserta didik tunadaksa mengalami hambatan fisik maka dalam proses pendidikan guru harus turut bertanggung jawab terhadap pengembangan fisiknya dengan cara bekerja sama dengan staf medis. Hambatan utama dalam belajar adalah adanya gangguan motorik. Guru harus dapat mengatasi gangguan tersebut sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam mengikuti pendidikan. Guru harus membantu memelihara kesehatan fisik peserta didik, mengoreksi gerakan peserta didik yang salah dan mengembangkan ke arah gerak yang normal, c) meningkatkan perkembangan emosi dan penerimaan diri peserta didik., Guru bekerja sama dengan psikolog dalam proses pendidikan harus menanamkan konsep diri yang positif terhadap hambatan agar dapat menerima dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat mendorong terciptanya interaksi yang harmonis; d) mematangkan aspek sosial. Aspek

sosial yang meliputi kegiatan kelompok dan kebersamaannya perlu dikembangkan dengan pemberian peran kepada peserta didik tunadaksa agar turut serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta dapat bekerja sama dengan kelompoknya; e) mematangkan moral dan spiritual. Dalam proses pendidikan perlu diajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai, norma kehidupan, dan keagamaan untuk membantu mematangkan moral dan spiritualnya; f). meningkatkan ekspresi diri. Ekspresi diri peserta didik tunadaksa perlu ditingkatkan melalui kegiatan kesenian, keterampilan atau kerajinan; g) mempersiapkan masa depan peserta didik. Dalam proses pendidikan, guru dan personel lainnya bertugas untuk menyiapkan masa depan peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik bekerja sesuai dengan kemampuannya, membekali mereka dengan latihan keterampilan yang menghasilkan sesuatu yang dapat dijadikan bekal hidupnya.

Pendidikan peserta didik tunadaksa di Indonesia banyak dilakukan melalui jalur sekolah khusus, yaitu peserta didik tunadaksa ditempatkan secara khusus di SLB-D (Sekolah Luar Biasa bagian D), namun peserta didik tunadaksa ringan (jenis *poliomyelitis*) telah ada yang mengikuti pendidikan di sekolah biasa. Sementara ini peserta didik tunadaksa yang mengikuti pendidikan di sekolah umum harus mengikuti pendidikan sepenuhnya tanpa memperoleh program khusus sesuai dengan kebutuhannya. Akibatnya, mereka memperoleh nilai hanya berdasarkan hadiah terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan fisik (Astaty, 2000). Sehubungan dengan itu Kirk (1986) mengemukakan bahwa adaptasi pendidikan peserta didik tunadaksa apabila ditempatkan di sekolah umum adalah sebagai berikut: a) penempatan di kelas reguler. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) menyiapkan lingkungan belajar tambahan sehingga memungkinkan peserta didik tunadaksa untuk bergerak sesuai dengan kebutuhannya, misalnya membangun trotoar, pintu agak besar sehingga peserta didik dapat menggunakan kursi roda; 2) menyiapkan program khusus untuk mengejar ketinggalan peserta didik tunadaksa karena peserta didik sering tidak masuk sekolah; 3) guru harus mengadakan kontak secara intensif dengan peserta didiknya untuk melihat

masalah fisiknya secara langsung; 4) perlu mengadakan rujukan ke ahli terkait apabila timbul masalah fisik dan kesehatan yang lebih parah. b) Penempatan di ruang sumber belajar dan kelas khusus. Murid yang mengalami ketinggalan dari temannya di kelas reguler karena ia sakit-sakitan diberi layanan tambahan oleh guru di ruang sumber. Murid yang datang ke ruang sumber tergantung pada materi pelajaran yang menjadi ketinggalannya, sedangkan peserta didik yang mengunjungi kelas khusus biasanya peserta didik yang mengalami kelainan fisik tingkat sedang dengan inteligensia normal. Misalnya, peserta didik yang tidak dapat berbicara maka ia perlu masuk kelas khusus sebagai persiapan peserta didik untuk memasuki kelas reguler karena selama peserta didik di kelas khusus ia sering bermain, ke kantin, dan upacara bersama dengan peserta didik normal (peserta didik kelas reguler).

b. Kurikulum Pendidikan Peserta Didik Tunadaksa

Penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik tunadaksa yang ditempatkan di tempat khusus, seperti sekolah khusus adalah menggunakan kurikulum Pendidikan Luar Biasa Peserta didik Tunadaksa 1994 (SK Mendikbud, 1994). Perangkat Kurikulum Pendidikan Luar Biasa 1994 terdiri atas komponen berikut: a) Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum, memuat hal-hal, yaitu landasan yang dijadikan acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan, jenjang dan satuan pelajaran, program pengajaran yang mencakup isi program, pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian, serta pengembangan kurikulum sebagai suatu proses berkelanjutan di tingkat nasional dan daerah; b) Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) memuat: pengertian dan fungsi mata pelajaran, tujuan, ruang lingkup bahan pelajaran, pokok bahasan, tema dan uraian tentang kedalaman dan keluasan, alokasi waktu, rambu-rambu pelaksanaannya, dan uraian/cara pembelajaran yang disarankan; c) Pedoman pelaksanaan kurikulum memuat: pedoman pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, rehabilitasi, pelaksanaan bimbingan, administrasi sekolah, dan pedoman penilaian kegiatan dan hasil belajar.

Lama pendidikan dan penjenjangan serta isi kurikulum tiap jenjang adalah sebagai berikut: a) TKLB (Taman Kanak-Kanak Luar Biasa) berlangsung satu sampai tiga tahun dan isi kurikulumnya, meliputi pengembangan Kemampuan Dasar (Moral Pancasila, Agama, Disiplin, Perasaan, Emosi, dan Kemampuan Bermasyarakat), Pengembangan Bahasa, Daya Pikir, Daya Cipta, Keterampilan dan Pendidikan Jasmani. Usia peserta didik yang diterima sekurang-kurangnya 3 tahun; b) SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) berlangsung sekurang-kurangnya enam tahun dan usia peserta didik yang diterima sekurang-kurangnya enam tahun. Isi kurikulumnya terdiri atas: Program Umum meliputi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, Kerajinan Tangan dan Kesenian, serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan; program khusus (Bina Diri dan Bina Gerak), dan Muatan Lokal (Bahasa Daerah, Kesenian, dan Bahasa Inggris); c) SMPLB (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa) berlangsung sekurang-kurangnya 3 tahun, dan peserta didik yang diterima harus tamatan SDLB. Isi kurikulumnya terdiri atas program umum (Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Bahasa Inggris), program khusus (Bina Diri dan Bina Gerak), program muatan lokal (Bahasa Daerah, Kesenian Daerah); d) SMLB (Sekolah Menengah Luar Biasa) berlangsung sekurang-kurangnya tiga tahun, dan peserta didik yang diterima harus tamatan SMPLB. Di jenjang ini, peserta didik tunadaksa diarahkan pada penguasaan salah satu jenis keterampilan sebagai bekal hidupnya.

Permendikbud No 40 Tahun 2014 mengenai Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas Luar Biasa memberikan konsep pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning. Penjelasan

mengenai model pembelajaran tersebut dapat saudara pelajari pada modul yang terpisah.



Pemahaman mengenai pemahaman karakteristik mata pelajaran peserta didik tuna daksa, saudara dapat mengerjakan aktivitas pembelajaran menggunakan **lembar kerja (LK) 1.3**, Selanjutnya pemahaman saudara dapat dilatih dengan menggunakan **soal latihan 1**. Kerjakan tanpa melihat jawaban pembahasan soal. Periksa dengan menggunakan melihat jawaban pembahasan soal yang tepat. Apabila masih terdapat jawaban salah periksa kembali pemahaman saudara dengan membaca ulang bagian paragraf yang masih dirasakan sulit.

4. Prinsip Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Tunadaksa

Pada bagian 4, saudara akan mengingat kembali pemahaman penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa. Permendikbud no 40 tahun 2014 mengenai struktur kurikulum SMALB dan Permendikbud no 104 tahun 2014 Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah menjadi dokumen yang saudara juga harus baca. Saudara diharapkan dapat mencermati karakteristik mata pelajaran sesuai kemampuan akademik peserta didik tunadaksa dengan pembahasan mengenai: a) konsep penilaian hasil belajar; b) prinsip penilaian hasil belajar, c) konsep penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa. Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

a. Konsep Penilaian hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Pada Kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup

kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Penilaian memiliki arti penting sebagai hasil pemaknaan hasil pengukuran pembelajaran. Konsep penilaian dan pengukuran mempunyai arti yang berbeda.

Dalam bidang pendidikan, pengukuran dapat menggunakan tes dan non-tes. Tes adalah seperangkat pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Non-tes berisi pertanyaan atau pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Instrumen non tes bisa berbentuk kuesioner atau inventori. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan, peserta didik diminta menjawab atau memberikan pendapat terhadap pernyataan. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.

Definisi penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan belajar saja, tetapi juga mencakup karakteristik metoda mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan atau pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) dan indikator. Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Penilaian dalam KTSP menggunakan acuan kriteria. Maksudnya, hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, peserta didik dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila peserta didik belum mencapai standar, harus mengikuti program remedial (perbaikan) sehingga mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.

b. Prinsip Penilaian Belajar

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian hasil belajar yaitu: a) penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi; b). penilaian menggunakan acuan kriteria yakni berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran; c). Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan; d) hasil penilaian ditindaklanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan; e) penilaian harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut. 1) Sahih (valid), yakni penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; alat ukur dikatakan valid jika dapat mengukur sasaran atau objek yang seharusnya diukur. 2.) Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; 3.) Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, dan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, dan jender; 4) Terpadu, yakni penilaian merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; 5) Terbuka, yakni prosedur dan kriteria penilaian, serta dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; 6). Menyeluruh dan berkesinambungan, yakni penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai prosedur yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik; 7). Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku; 8.) Menggunakan acuan kriteria, yakni penilaian dalam KTSP didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; 9.) Akuntabel, yakni penilaian agar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang berwenang (stakeholder), baik dari segi prosedur, prosedur, maupun hasilnya.

c. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Tunadaksa

Penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus sangat beragam. Jenis dan model yang akan dipakai disesuaikan dengan kompetensi dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai, tipe materi pembelajaran, dan tujuan penilaia. Ada dua jenis penilaian yaitu tes dan non-tes. Tes meliputi kegiatan tes lisan, tes tulis (uraian dan objektif), dan tes kinerja. Sedangkan non-tes meliputi skala sikap, checklistkuesioner, studi kasus, dan partofolio..

Penilaian hasil belajar dalam seting pendidikan tunadaksa harus fleksibel, dilakukan secara berkelanjutan, autentik dan komprehensif. Penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kompetensi dan kebutuhan khusus setiap individu. Ketuntasan belajar (*mastery learning*) atau standar kompetensi kelulusan untuk setiap individu maka diperlukan beberapa standar ketuntasan belajar atau kelulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap individu. Perencanaan penilaian hasil belajar dibuat perencanaan penilaian hasil belajar yang disesuaikan dengan kompetensi atau kebutuhan khusus setiap individu. Penilaian perlu adanya adaptasi yang meliputi adaptasi dalam cara, adaptasi dalam waktu, adaptasi dalam isi, adaptasi dalam cara waktu dan isi. Penilaian dilakukan oleh pendidik (guru) bahwa setiap peserta didik mendapat penilaian tentang aspek sosial emosional, fisik motorik dan perilaku adatif dan kompetensi akademik. Dalam adaptasi cara, waktu, isi (salah satu atau semuanya) dapat dilaporkan secara kuantitatif maupun deskriptif kualitatif.



Pemahaman mengenai pemahaman prinsip penilaian hasil belajar peserta didik tuna daksa, saudara dapat mengerjakan aktivitas pembelajaran menggunakan **lembar kerja (LK) 1.4**, Selanjutnya pemahaman saudara dapat dilatih dengan menggunakan **soal latihan 1**. Kerjakan tanpa melihat jawaban pembahasan soal. Periksa dengan menggunakan melihat jawaban pembahasan soal yang tepat. Apabila masih terdapat jawaban salah periksa kembali pemahaman saudara dengan membaca ulang bagian paragraf yang masih dirasakan sulit.

5. Prinsip Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Tunadaksa

Pada bagian 5, saudara akan mengingat kembali pemahaman evaluasi hasil belajar peserta didik tunadaksa. Saudara diharapkan dapat mencermati karakteristik mata pelajaran sesuai kemampuan akademik peserta didik tunadaksa dengan pembahasan mengenai: a) konsep evaluasi hasil belajar; b) prinsip evaluasi hasil belajar, c) konsep evaluasi hasil belajar peserta didik tunadaksa. Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

a. Konsep Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek (Mehrens & Lehmann, 1991). Evaluasi adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria yang berupa batas kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelum pengukuran dan bersifat mutlak disebut dengan Penilaian Acuan Patokan atau Penilaian Acuan Kriteria (PAP/PAK), sedang kriteria yang ditentukan setelah kegiatan pengukuran dilakukan dan didasarkan pada keadaan kelompok dan bersifat relatif disebut dengan Penilaian Acuan Norma/ Penilaian Acuan Relatif (PAN/PAR). Penilaian Acuan Patokan didasarkan pada kriteria baku atau mutlak, yaitu kriteria yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan ujian dengan menetapkan batas lulus atau minimum *passing level*. Dengan pendekatan ini begitu koreksi dilakukan, guru segera dapat mengambil keputusan lulus atau tidak lulus serta nilai diperoleh.

Sunardi (2005) menjelaskan lebih jauh bahwa evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) termasuk kaitan dengan tunadaksa adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan. Informasi yang dikumpulkan dapat dalam bentuk angka melalui tes dan atau deskripsi verbal (melalui observasi). Evaluasi menjawab pertanyaan “seberapa baik unjuk kerja peserta didik?” Dalam

konteks pendidikan inklusif baik tidaknya unjuk kerja peserta didik didasarkan atas kriteria yang mengacu pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dengan kecerdasan rata-rata dan seberapa peningkatan unjuk kerja peserta didik yang dikenai program pembelajaran individual (PPI). Peserta didik berkebutuhan khusus dapat dinilai melalui dua kriteria yaitu terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang setelah kurikulum, metode, strategi, media dimodifikasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengikuti kurikulum reguler, maka pedoman penilaiannya mengacu pada pedoman penilaian reguler atau standar, sedangkan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang terpaksa tidak dapat mengikuti kurikulum reguler dan diterapkan PPI, maka penilaiannya menggunakan modifikasi tersendiri. Prinsip-prinsip Evaluasi bagi ABK termasuk kaitan dengan tunadaksa di Sekolah Inklusif. :

- a) penilaian terhadap ABK termasuk kaitan dengan tunadaksa dengan modifikasi pembelajaran tidak menimbulkan masalah (tidak memerlukan PPI), maka kriteria penilaiannya menggunakan kriteria peserta didik reguler;
- b) terhadap ABK termasuk kaitan dengan tunadaksa yang tidak mampu memenuhi target kurikulum reguler sekalipun telah dimodifikasi sehingga menggunakan kurikulum PPI, maka kriteria penilaiannya berdasarkan seberapa daya serap atau pencapaian tujuan yang telah disusun dalam PPI;
- c) jika setiap ABK termasuk kaitan dengan tunadaksa memerlukan PPI, maka penilaiannya atas dasar pencapaian tujuan masing-masing PPI. Hal ini dimungkinkan setiap peserta didik mendapatkan nilai yang baik, sekalipun kemampuannya berbeda;
- d) penilaian kuantitatif dalam PPI harus dilampiri dengan penilaian narasi yang menjelaskan kompetensi yang telah dicapai ABK termasuk kaitan dengan tunadaksa.

b. Prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Pada bagian 4 saudara telah memahami prinsip penilaian sebagai pengertian untuk membahas prinsip evaluasi hasil belajar. Prinsip evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan atau justifikasi mengenai status perkembangan peserta didik berdasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan secara komprehensif. Prinsip evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) waktu yang tepat untuk melakukan evaluasi,
- b) alat evaluasi yang tepat,
- c) memperhatikan tingkat kebutuhan dan perkembangan peserta didik,
- d)

kaitan antara penilaian, evaluasi dan kurikulum yang tepat bagi peserta didik. Prinsip manfaat evaluasi bagi peserta didik: a) pengembangan ragam program yang memungkinkan setiap peserta didik dapat berpartisipasi aktif, b) peningkatan kualitas layanan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dilayani, c) memiliki tujuan khusus yang jelas, sehingga aspek yang dinilai juga jelas dan hasilnya tidak mengalami bias, d) memahami kemungkinan keterbatasan implementasi penilaian pada peserta didik, misalnya dalam hal validitas dan reliabilitas, e) sesuai dengan usia peserta didik dan memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, f) menggunakan pendekatan yang bervariasi, g) pengaturan lingkungan alami, yaitu sesuai dengan kondisi sehari-hari peserta didik, h) kesesuaian dengan budaya peserta didik, termasuk bahasa sehari-hari yang digunakan oleh peserta didik, i) bernilai bagi orangtua, yaitu memberikan gambaran mengenai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik

D. Aktivitas Pembelajaran

Pada bagian aktivitas pembelajaran saudara melakukan kegiatan mengulang kembali pemahaman dengan mengerjakan lembar kerja latihan. Strategi aktivitas pembelajaran ini dapat dilakukan dengan diskusi (jika diadakan dalam bentuk diklat tatap muka atau diklat daring) dengan peserta lainnya dalam bentuk kelompok atau membaca berbagai literasi yang relevan. Pada bagian ini saudara melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja (LK) sebagai berikut :

LK. 1.1 pemahaman identifikasi atau temu kenali penyandang tuna daksa

1. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep perbedaan pokok dari istilah:
 - a. tunadaksa.....
 - b. hambatan tubuh
 - c. hambatan ortopedi
2. Jelaskan 2 sistem klasifikasi yang terdapat pada peserta didik tunadaksa!
3. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan perkembangan konsep TIK dalam hubungannya pengembangan spiritual,

moral, sosial dan budaya !

4. Jelaskan karakteristik fisik kesehatan peserta didik tunadaksa!

LK. 1.2 pemahaman karakteristik peserta didik tuna daksa

1. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep karakteristik akademik peserta didik tunadaksa.
2. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep karakteristik sosial atau emosional peserta didik tunadaksa.
3. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan aspek apa saja yang dapat dikembangkan melalui pendidikan pada peserta didik tunadaksa.

LK. 1.3 pemahaman karakteristik mata pelajaran peserta didik tuna daksa

1. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai aspek adaptasi pendidikan peserta didik tunadaksa.
2. Penggunaan berbagai literasi atau referensi dokumen kurikulum 2006 dan 2013 yang dapat menjelaskan mengenai konsep kurikulum peserta didik tunadaksa.
3. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan aspek apa saja yang harus dikondisikan pada peserta didik tunadaksa yang belajar disekolah umum.

LK. 1.4 pemahaman prinsip penilaian hasil belajar peserta didik tuna daksa

1. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep pengukuran, penilaian, evaluasi dan tes.
2. Buatlah ilustrasi sederhana menjelaskan mengenai konsep pengukuran, penilaian dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman saudara
3. Penggunaan berbagai literasi atau referensi dokumen kurikulum 2006 dan 2013 yang dapat menjelaskan mengenai konsep pengukuran, penilaian, evaluasi dan tes untuk peserta didik tunadaksa

LK. 1.5 pemahaman prinsip evaluasi hasil belajar peserta didik tuna daksa

1. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai fungsi evaluasi hasil belajar.
2. Buatlah ilustrasi sederhana menjelaskan mengenai konsep evaluasi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman saudara
3. Penggunaan berbagai literasi atau referensi dokumen kurikulum 2006 dan 2013 yang dapat menjelaskan mengenai konsep evaluasi untuk peserta didik tunadaksa

E. Latihan/ Kasus /Tugas 1

Saudara menjawab latihan dalam bentuk soal pilihan banyak dan silahkan menjawab satu jawaban yang paling tepat!

1. Peserta didik tunadaksa adalah peserta didik yang
 - A. hambatan pada anggota tubuhnya
 - B. hambatan pada indranya
 - C. memiliki anggota tubuh tidak sempurna
 - D. memiliki kelainan pada aspek otot, tulang, dan persendian
2. Peserta didik *Cerebral Palsy* yang membutuhkan latihan khusus untuk berbicara, berjalan, dan mengurus dirinya sendiri termasuk derajat hambatan golongan
 - A. ringan
 - B. sedang
 - C. berat
 - D. sangat berat
3. Peserta didik cerebral palsy yang mengalami gangguan keseimbangan, jalannya gontai, koordinasi mata dan tangan tidak berfungsi, disebut
 - A. spastic
 - B. athetoid
 - C. ataxia
 - D. campuran (mixed)
4. Kelumpuhan peserta didik polio pada otot-otot leher, sekat dada, tangan dan kaki termasuk tipe
 - A. spinal
 - B. bulbair
 - C. bulbospinalis
 - D. encephalitis

5. Penyakit otot yang mengakibatkan otot tidak dapat berkembang karena mengalami kelumpuhan yang sifatnya progresif dan simetris disebut
 - A. poliomyelitis
 - B. muscle dystrophy
 - C. spina bifida
 - D. dyskenisia
6. Dari seluruh populasi peserta didik Cerebral Palsy, 45%-nya mempunyai ..
 - A. keterbelakangan mental (ketunagrahitaan)
 - B. tingkat kecerdasan normal
 - C. tingkat kecerdasan di atas rata-rata
 - D. tingkat kecerdasan sedikit di bawah rata-rata
7. Tingkat kecerdasan peserta didik tunadaksa hambatan kelainan sistem otot dan rangka
 - A. keterbelakangan mental (ketunagrahitaan)
 - B. tingkat kecerdasan normal
 - C. tingkat kecerdasan di atas rata-rata
 - D. tingkat kecerdasan sedikit di bawah rata-rata
8. Pendapat ahli tunadaksa yang menyatakan tidak ditemukan hubungan secara langsung antara tingkat kelainan fisik dengan kecerdasan peserta didik adalah
 - A. Hardman
 - B. Seibel
 - C. Kirk
 - D. Gagne
9. Hambatan cerebral palsy mengalami disfungsi pyramidal tract dan *extrapyramidal* mengakibatkan
 - A. ketidakmampuan berbicara dan susah dikendalikan
 - B. kekakuan dan gangguan keseimbangan
 - C. gerakan tidak dapat dikendalikan dan susah berpindah tempat
 - D. sistem motorik kekauan dan susah berpindah tempat
10. Guru pendidikan khusus tunadaksa dalam penanganan rehabilitasi perlu bekerja sama dengan
 - A. psikolog
 - B. dokter spesialis
 - C. fisio therapis
 - D. physical therapis
11. Tujuan pendidikan peserta didik tunadaksa bersifat ganda (dual purpose), meliputi aspek....
 - A. akademik dan rehabilitasi
 - B. prestasi dan rehabilitasi
 - C. Bina diri dan rehabilitasi
 - D. program khusus dan rehabilitasi

12. Pengertian rehabilitasi dalam konsep pendidikan bagi peserta didik tunadaksa....
 - A. memberikan rasa aman, dan ramah dalam lingkungan sekolah
 - B. mengatasi permasalahan yang timbul sebagai akibat langsung atau tidak langsung dari hambatannya
 - C. memberikan bantuan pendampingan terhadap hambatan
 - D. mengatasi permasalahan hambatan sosial dan perilaku yang timbul sebagai akibat langsung atau tidak langsung dari hambatannya
13. Permendikbud yang mengatur mengenai pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 adalah
 - A. Permendikbud no 160 tahun 2014
 - B. Permendikbud no 40 tahun 2014
 - C. Permendikbud no 103 tahun 2014
 - D. Permendikbud no 140 tahun 2014
14. Guru memberikan angka hasil tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik, pengertian pemberian angka hasil tes disebut dengan
 - A. penilaian
 - B. evaluasi
 - C. pengukuran
 - D. identifikasi
15. Jon Mueller menyatakan bahwa bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya dan mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna disebut dengan...
 - A. penilaian berbasis proyek
 - B. penilaian berbasis portopolio
 - C. penilaian berbasis kompetensi
 - D. penilaian berbasis autentik
16. Prinsip penilaian hasil belajar yang tidak tepat adalah ...
 - A. objektif
 - B. fleksibel
 - C. sah
 - D. sistematis
17. Penilaian hendaknya dilakukan secara :
 - A. insidental
 - B. berkesinambungan
 - C. interpretatif
 - D. terburu-buru

18. Hal-hal yang harus dipahami dalam melaksanakan penilaian antara lain, kecuali:
 - A. waktu yang tepat untuk melakukan penilaian dan evaluasi
 - B. cara menggunakan alat penilaian dan evaluasi yang tepat
 - C. pengaruh tingkat perkembangan anak terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan
 - D. Adanya penekanan pada kemampuan akademis tertentu

19. Prinsip-prinsip penilaian antara lain, kecuali :
 - A. bermakna
 - B. edukatif
 - C. dinamis
 - D. menyeluruh

20. Sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, hasil penilaian sangat bermanfaat dalam, kecuali :
 - A. penyusunan rencana pembelajaran
 - B. evaluasi keefektifan pembelajaran
 - C. evaluasi tema pembelajaran
 - D. pengelompokan anak berdasarkan tingkat kecerdasan

F. Rangkuman

Tunadaksa dapat didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau hambatan pada sistem otot, tulang, persendian, dan saraf yang disebabkan oleh penyakit, virus, dan kecelakaan baik yang terjadi sebelum lahir, saat lahir dan sesudah kelahiran. Gangguan itu mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan pribadi. Klasifikasi peserta didik tunadaksa ditinjau dari sistem kelainannya dapat dibedakan atas kelainan pada sistem cerebral dan kelainan pada sistem otot dan rangka. Kelainan pada sistem cerebral berupa cerebral palsy yang menunjukkan kelainan gerak, sikap dan bentuk tubuh, gangguan koordinasi, dan kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris karena adanya kerusakan pada masa perkembangan otak. Cerebral palsy diklasifikasikan menurut derajat hambatannya, yaitu ringan, sedang, dan berat. Klasifikasi berdasarkan fisiologi kelainan gerak adalah spastik, dyskensia (atetoid, rigid, tremor), dan campuran.

Dalam memberikan pendidikan pada peserta didik tunadaksa ada 2 prinsip utama, yaitu prinsip multisensori dan individualisasi. Penilaian kuantitatif dalam PPI harus dilampiri dengan penilaian narasi yang menjelaskan kompetensi yang telah dicapai peserta didik. Asesmen merupakan kegiatan

untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Banyak yang mencampuradukkan pengertian antara evaluasi (evaluation), penilaian (assessment), pengukuran (measurement), dan tes (test).

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban saudara dengan kunci Jawaban Latihan 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban saudara yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan saudara terhadap kegiatan pembelajaran 1,

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar} \times 100\%}{20}$$

Arti tingkat penguasaan yang saudara capai:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Pembelajaran 2. Bagus !. Jika masih di bawah 80%, saudara harus mengulangi materi Kegiatan Pembelajaran 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

ASPEK-ASPEK PROSES DAN HASIL BELAJAR YANG PENTING UNTUK DINILAI DAN DIEVALUASI SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 2 dengan menggunakan uraian materi sebagai bacaan dan diskusi serta menggali semua pustaka referensi dalam modul ini diharapkan mampu untuk memahami aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 2 diharap mampu mencapai kompetensi untuk memahami aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran peserta didik tunadaksa dengan indikator sebagai berikut : menjelaskan aspek penting proses penilaian mata pelajaran peserta didik tunadaksa, menjelaskan aspek penting hasil penilaian mata pelajaran peserta didik tunadaksa, menganalisa aspek penting proses evaluasi mata pelajaran peserta didik tunadaksa, menganalisa aspek penting hasil evaluasi mata pelajaran peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

1. Aspek Penting Proses Penilaian Mata Pelajaran Peserta Didik Tunadaksa

Pada bagian ini saudara akan mengingat kembali pemahaman aspek penting proses penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa. Saudara diharapkan dapat mencermati aspek penting proses penilaian mata pelajaran sesuai kemampuan akademik peserta didik tunadaksa dengan pembahasan mengenai: a) aspek penting proses penilaian hasil belajar; b) aspek penting proses penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa.

Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

a. Aspek Penting Proses Penilaian Hasil Belajar

Penilaian (assessment) merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarkis, maksudnya kegiatan dilakukan secara berurutan. Kegiatan tersebut dimulai dari pengukuran, kemudian penilaian, dan yang terakhir evaluasi. Pengujian (tes) merupakan bagian dari pengukuran yang dilanjutkan dengan kegiatan penilaian. Skor dan nilai harus dibedakan. Penskoran dapat diartikan sebagai proses perubahan prestasi menjadi angka-angka dan hasil dari kegiatan pengukuran adalah skor. Sementara penilaian merupakan proses mengkualifikasi angka-angka skor sehingga memiliki makna atau arti. Hasil dari kegiatan penilaian adalah nilai. Kuantifikasi jawaban peserta didik disebut skor karena kegiatan pengukuran sifat suatu objek merupakan kegiatan menentukan kuantitas sifat suatu objek melalui aturan-aturan tertentu sehingga kuantitas yang diperoleh dapat mewakili sifat dari suatu objek yang dimaksud. Apabila ditinjau dari skala pengukuran, skor dapat dibedakan menjadi dua yaitu skor yang berskala diskrit dan kontinum. Skor yang berskala diskrit adalah skor yang bersifat kategorial. Skor diskrit adalah skala nominal.

Skala nominal memiliki ciri-ciri: 1) setiap data hanya diwakili oleh satu kategori saja. 2) setiap data dianggap setara, baik kelompok yang berjenis kelamin laki-laki maupun yang berjenis kelamin perempuan memiliki derajat yang setara. Skor yang berskala kontinum adalah data yang memiliki derajat tinggi rendah. Skor ini lebih tinggi dari nominal. Skor yang termasuk dalam skala ini adalah skor yang berskala : 1) ordinal, 2) interval dan 3) rasio.

1) Skala ordinal

Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel ke dalam kelompok tetapi juga melakukan ranking terhadap kategori. Sebagai contoh guru ingin mengetahui tingkat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik:

No	Keterangan	Peringkat
1	Kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan kepribadian	
2	Kegiatan ekstrakurikuler menambah wawasan pengetahuan	
3	Kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan kemandirian	
4	Kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan rasa percaya diri	

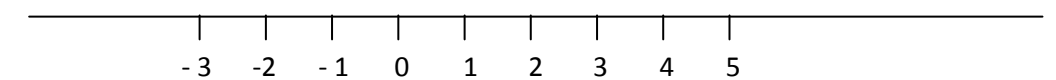
Tabel di atas dapat membantu guru untuk memberikan penekanan-penekanan pada kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Apabila sebagian besar peserta didik memberikan peringkat 1 pada aspek kemandirian, maka guru perlu memunculkan aspek kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa. Skor yang berskala ordinal ini tidak mengindikasikan nilai absolut tentang perbedaan di antara ranking-ranking.

Data berskala ordinal dapat digambarkan sebagai berikut:



2) Skala Interval

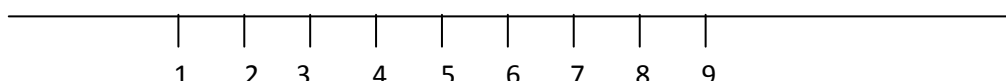
Skala interval memungkinkan kita menentukan operasi aritmatik tertentu atas skor yang ada. Dengan demikian skor berjenis skala interval memungkinkan guru untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi. Skala interval memiliki jarak yang sama tetapi tidak memiliki nilai nol mutlak atau absolut. Contoh skala termometer, walaupun ada nilai nol derajat celcius (0°C), nilai nol tersebut memiliki nilai. Data-data berskala interval dapat diperoleh dari pengukuran dengan menggunakan instrumen sikap dengan skala likert. Data yang berskala interval dapat diubah menjadi data yang berskala ordinal (peringkat). Data berskala interval dapat digambarkan sebagai berikut:



3) Skala Rasio

Data berskala rasio adalah data yang memiliki jarak yang sama dan mempunyai nilai nol (0) mutlak. Misalnya data tentang berat, panjang dan volume. Berat 0 kg berarti tidak memiliki berat, panjang 0 cm berarti tidak mempunyai panjang demikian juga untuk volume. Data berskala rasio ini dapat diubah menjadi data yang berskala interval maupun ordinal. Data berskala rasio ini juga dapat dijumlahkan, dikalikan, dibagi dan dikurangkan. Dengan kata lain operasi aljabar dapat dilakukan pada data berskala ini. Data rasio merupakan data yang memiliki “kedudukan” yang paling tinggi diantara data-data yang lain. Data ini juga merupakan data yang paling teliti.

Data berskala rasio dapat digambarkan sebagai berikut



Sebagai gambaran skor dan nilai adalah sebagai berikut:

Andaikan dalam satu semester guru mengadakan lima kali ulangan harian untuk aspek kognitif pada sebuah kelas. Dari kelima ulangan harian tersebut, masing-masing peserta didik memperoleh skor seperti ditunjukkan pada kolom 1 sampai dengan kolom 6. Pada kolom 7, nilai 62 untuk Parera, 86 untuk Nayla, 68 untuk Degei, dan 76,2 untuk Agus diperoleh dari:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Kolom1} + \text{kolom2} + \text{Kolom3} + \text{Kolom4} + \text{Kolom5}}{5}$$

berdasarkan rumus di atas, maka nilai yang berhasil dicapai oleh

$$\text{Parera adalah: Nilai} = \frac{1 + 56 + 35 + 40 + 78}{5} = 62$$

Demikian juga untuk peserta didik yang lain.

Kolom 1	Kolom 2	kolom 3	Kolom 4	Kolom 5	Kolom 6	Kolom 7
Nama	Skor Ulangan 1	Skor Ulangan 2	Skor Ulangan 3	Skor Ulangan 4	Skor Ulangan 5	Nilai

Pa	71	56	65	40	78	62
Na	80	85	90	75	100	86
De	75	78	80	52	55	68
Aus	85	65	79	75	77	76,2
Dst...	Dst...	Dst...	Dst...	Dst...	Dst...	Dst...

b. Lingkup Penilaian

Dalam hubungannya dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, kurikulum, proses pembelajaran, serta prosedur penilaian saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam seting pendidikan inklusif penilaian hasil belajar secara sistematis dan berkelanjutan bertujuan untuk menilai hasil belajar peserta didik di sekolah, mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, dan mengetahui mutu pendidikan pada sekolah. Penilaian (*Assessment*) dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mendapatkan data tentang baseline setiap peserta didik sebelum pembelajaran dilakukan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat apakah peserta didik mengalami hambatan, melihat respon peserta didik terhadap proses, dan melihat atmosfer kelas. Pada akhir pembelajaran untuk melihat perkembangan yang terjadi. Adapun fungsi dari penilaian (*Assessment*) meliputi *Screening & Identification* (penyaringan dan penjangkaran), *Child's Educational Needs exploration* (eksplorasi kebutuhan belajar peserta didik) dan *Instructional Planning* (perencanaan pembelajaran) serta *Evaluation* (penilaian hasil).

Penilaian yang berkelanjutan berarti melakukan pengamatan secara terus menerus tentang sesuatu yang diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik. Observasi ini dapat dilakukan beberapa kali dalam setahun, misalnya awal tahun, pertengahan tahun dan akhir tahun. Penilaian yang berkelanjutan bisa juga dilakukan melalui: observasi, portofolio, bentuk ceklist (keterampilan, pengetahuan, dan perilaku), tes dan kuis, dan penilaian diri serta jurnal reflektif. (Direktorat PLB, Braillo Norway dan UNESCO: 2003). Untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar peserta didik selama program pendidikan maka sistem penilaian yang dilaksanakan harus komprehensif dan fleksibel. Dalam seting pendidikan inklusif, sistem penilaian yang diharapkan di sekolah yaitu sistem

penilaian yang fleksibel. Penilaian disesuaikan dengan kompetensi semua peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Penilaian yang fleksibel memiliki dua model, yaitu dengan tes yang datanya bisa kuantitatif dan kualitatif, salah satu contohnya portofolio. Penerimaan peserta didik tanpa tes serta ujian dilakukan secara lokal bagi tingkat dasar dengan model sistem kenaikan kelas otomatis.



Pemahaman mengenai aspek penting proses penilaian mata pelajaran peserta didik tuna daksa, saudara dapat mengerjakan aktivitas pembelajaran menggunakan **lembar kerja (LK) 2.1** Selanjutnya pemahaman saudara dapat dilatih dengan menggunakan **soal latihan 2**. Kerjakan tanpa melihat jawaban pembahasan soal. Periksa dengan menggunakan melihat jawaban pembahasan soal yang tepat. Apabila masih terdapat jawaban salah periksa kembali pemahaman saudara dengan membaca ulang bagian paragraf yang masih dirasakan sulit.

2. Aspek penting hasil penilaian mata pelajaran peserta didik tunadaksa

Pada bagian 2, saudara akan mengingat kembali pemahaman aspek penting hasil penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa. Saudara diharapkan dapat mencermati aspek penting hasil penilaian mata pelajaran sesuai kemampuan akademik peserta didik tunadaksa dengan pembahasan mengenai: a) konsep hasil penilaian; b) manfaat hasil penilaian. Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

a. Konsep Hasil Penilaian

Departemen Pendidikan Nasional (2003) menyatakan bahwa penilaian secara umum memiliki peranan yang sangat penting dalam kurikulum. Peranan penilaian adalah untuk *grading*, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi: a) sebagai *grading*, penilaian berperan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain. Fungsi penilaian untuk *grading* ini cenderung membandingkan peserta

didik dengan peserta didik yang lain sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma (*norm-referenced assessment*), b) sebagai alat seleksi, penilaian berperan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak., c) sebagai bimbingan, penilaian berperan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, d) sebagai alat diagnosis, penilaian berperan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remediasi atau pengayaan,e) sebagai alat prediksi, penilaian berperan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai. Contoh dari penilaian ini adalah tes bakat skolastik atau tes potensi akademik.

b. Manfaat Penilaian Mata Pelajaran

Manfaat penilaian antara lain: a) memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi, sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil belajarnya. Penilaian terhadap peserta didik tunadaksa ringan mengikuti kurikulum umum atau reguler dapat menggunakan kriteria penilaian reguler sepenuhnya. Penilaian terhadap peserta didik tunadaksa sedang menggunakan kurikulum modifikasi sistem penilaiannya menggunakan perpaduan antara sistem penilaian umum atau reguler dan sistem penilaian individual. Peserta didik tunadaksa berat pada sekolah inklusif yang menggunakan kurikulum yang diindividualisasikan, sistem penilaiannya menggunakan norma penilaian individual yang didasarkan pada tingkat daya serap yang didasarkan pada base line seperti yang diterapkan pada sekolah khusus. Sistem laporan penilaian kuantitatif bagi peserta didik tunadaksa harus dilengkapi dengan diskripsi naratifnya, untuk menghindarkan kekaburan dan mempertegas jenis dan kualitas kompetensi yang telah dikuasai anak.

3. Aspek penting proses evaluasi mata pelajaran peserta didik tunadaksa

Pada bagian 2.3, saudara akan mengingat kembali pemahaman aspek penting proses evaluasi peserta didik tunadaksa. Saudara diharapkan dapat mencermati Aspek penting proses evaluasi mata pelajaran peserta didik tunadaksa, dengan pembahasan mengenai: a) konsep aspek evaluasi; b) Aspek Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik Tuna Daksa. Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

a. Aspek Evaluasi

Menurut Norman E. Gronlund (1976), Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai peserta didik. Dilihat dari waktu pelaksanaannya evaluasi dibagi atas: 1) Evaluasi formatif, dilakukan setelah berakhir satu kali tatap muka, bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang baru dipelajari. 2) Evaluasi sumatif, dilakukan setelah selesainya sejumlah pokok bahasan (misal: akhir cawu, semester, atau tahunan).

b. Aspek Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik Tuna Daksa

Sama dengan konsep evaluasi pada umumnya, evaluasi untuk peserta didik tuna daksa dituntut untuk memenuhi kriteria: a.) Validitas: Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan isinya mencakup semua kompetensi yang terwakili secara proporsional. b). Reliabilitas :Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang reliable (ajeg) memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsistensi, c) Terfokus pada kompetensi. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan), bukan pada penguasaan materi (pengetahuan). d.) Keseluruhan atau Komprehensif. Evaluasi harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik. e.) Objektif :Penilaian harus secara objektifitas. Untuk itu,

penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian angka (skor).



Pemahaman mengenai Aspek penting proses evaluasi mata pelajaran peserta didik tunadaksa, saudara dapat mengerjakan aktivitas pembelajaran menggunakan **lembar kerja (LK) 2.3**, Selanjutnya pemahaman saudara dapat dilatih dengan menggunakan **soal latihan 2..** Kerjakan tanpa melihat jawaban pembahasan soal. Periksa dengan menggunakan melihat jawaban pembahasan soal yang tepat. Apabila masih terdapat jawaban salah periksa kembali pemahaman saudara dengan membaca ulang bagian paragraf yang masih dirasakan sulit.

4. Aspek Penting Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Peserta Didik Tunadaksa

Pada bagian 2.4, saudara akan mengingat kembali pemahaman aspek penting hasil penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa. Saudara diharapkan dapat mencermati aspek penting hasil evaluasi mata pelajaran sesuai kemampuan akademik peserta didik tunadaksa. Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

a. Manfaat Hasil Evaluasi

Departemen Pendidikan Nasional (2003), mengartikan evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Pada bagian aktivitas pembelajaran saudara melakukan kegiatan mengulang kembali pemahaman dengan mengerjakan lembar kerja latihan. Strategi aktivitas pembelajaran ini dapat dilakukan dengan diskusi (jika diadakan dalam bentuk diklat tatap muka atau diklat daring atau online) dalam kelompok dengan peserta lain atau membaca berbagai literasi yang

relevan. Pada bagian ini saudara melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja (LK) sebagai berikut :

LK. 2.1 aspek penting proses penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa

1. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep perbedaan pokok dari istilah:
 - a. skala ordinal
 - b. skala interval.....
 - c. skala rasio
2. Jelaskan perbedaan 2 sistem skor dan nilai !
3. Jelaskan proses penilaian yang saudara ketahui!

LK. 2.2 Aspek penting hasil penilaian mata pelajaran peserta didik tunadaksa

1. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep hasil penilaian.
2. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai manfaat penilaian.

LK. 2.3 Aspek penting proses evaluasi mata pelajaran peserta didik tunadaksa,

1. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai aspek evaluasi menurut Gronlund, Sajekti Rusi, Ngalm Purwanto dan tokoh evaluasi lainnya yang saudara ketahui.
2. Gunakan berbagai literasi atau referensi dokumen kurikulum 2006 dan 2013 yang dapat menjelaskan mengenai konsep aspek evaluasi.
3. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan aspek apa saja yang kriteria evaluasi.

LK. 2.4 pemahaman prinsip penilaian hasil belajar peserta didik tuna daksa

1. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep hasil evaluasi mata pelajaran.
2. Gunakan berbagai literasi atau referensi dokumen kurikulum 2006 dan 2013 yang dapat menjelaskan mengenai konsep hasil evaluasi pembelajaran

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Saudara menjawab latihan dalam bentuk soal pilihan banyak dan silahkan menjawab satu jawaban yang paling tepat!

1. Hierarki proses penilaian hasil belajar
 - A. penilaian, pengukuran, evaluasi
 - B. pengukuran, penilaian, evaluasi
 - C. evaluasi, penilaian, pengukuran
 - D. pengukuran, evaluasi, penilaian
2. Pengertian kriteria alat ukur penilaian proses hasil belajar haru valid....
 - A. alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur
 - B. alat ukur yang digunakan konsisten (tidak berubah-ubah)
 - C. alat ukur menggunakan acuan kriteria normal
 - D. alat ukur yang digunakan mampu menempatkan peserta didik sesuai kebutuhan
3. Proses peubahan prestasi menjadi angka-angka dan hasil dari kegiatan pengukuran disebut
 - A. nilai
 - B. deskripsi kompetensi
 - C. prestasi belajar
 - D. skor
4. Skor apabila ditinjau dari skala pengukuran dibedakan menjadi dua yaitu
 - A. skala diskret dan ordinal
 - B. skala diskret dan kontinum
 - C. skala kontinum dan interval
 - D. skala kontinum dan rasio
5. Pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran seseorang dengan patokan “batas lulus” yang telah ditetapkan....
 - A. penilaian acuan norma
 - B. penilaian acuan patokan
 - C. penilaian acuan autentik
 - D. penilaian acuan portopolio
6. Arikunto mengemukakan salah satu tujuan penilaian berfungsi diagnostik
 - A. mengetahui sebab musabab kelemahan peserta didik
 - B. mengetahui tingkat kecerdasan normal peserta didik
 - C. mengetahui tingkat kecerdasan di atas rata-rata peserta didik
 - D. mengetahui kelemahan kecerdasan sedikit di bawah rata-rata peserta didik
7. Penilaian berperan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain.
 - A. alat seleksi

- B. alat diagnosis
 - C. alat prediksi
 - D. grading
8. Hasil penilaian digunakan sebagai alat diagnosis
 - A. mengacu kepada penilaian acuan norma (*norm-referenced assessment*),
 - B. penilaian berperan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak.
 - C. penilaian berperan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya
 - D. penilaian berperan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan
 9. Tes bakat atau tes potensi akademik merupakan alat
 - A. alat seleksi
 - B. alat diagnosis
 - C. alat prediksi
 - D. grading
 10. Manfaat penilaian adalah sebagai berikut, kecuali.....
 - A. memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan
 - B. memberikan label prestasi capaian kognitif peserta didik
 - C. memberikan umpan balik peserta didik mengetahui kekuatan dan kelemahannya
 - D. masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar
 11. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmanatujuan-tujuan pengajaran telah dicapai peserta didik pendapat ini dikemukakan oleh ahli evaluasi....
 - A. E. Gronlund
 - B. Sajekti Rusi
 - C. Ngalim Purwanto
 - D. Mager
 12. Evaluasi harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik, konsep ini disebut....
 - A. validitas
 - B. reliabilitas
 - C. komprehensif
 - D. objektif
 13. Evaluasi yang bertujuan untuk mengambil keputusan mengenai penampilan (performance) peserta didik yang dinyatakan dalam angka atau huruf.....
 - A. sumatif
 - B. formatif
 - C. selektif
 - D. diagnostik

14. Suatu proses atau kegiatan yang berkesinambungan untuk pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik disebut :
 - A. Pengukuran
 - B. Penilaian
 - C. Evaluasi
 - D. Tes
15. Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan :
 - A. Nilai dan arti
 - B. Kuantitas
 - C. Prestasi belajar
 - D. Tingkat penguasaan
16. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi timbalbalik antara guru dengan peserta didik sehingga menimbulkan :
 - A. Tindakan mengajar guru
 - B. Tindakan belajar peserta didik
 - C. Hasil belajar
 - D. Prestasi belajar
17. Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang berupa :
 - A. Dampak mengajar
 - B. Dampak belajar
 - C. Dampak pengiring
 - D. Dampak pengajaran
18. Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran disebut:
 - A. Prestasi belajar
 - B. Hasil belajar
 - C. Motivasi belajar
 - D. Kinerja belajar
19. Serangkaian tugas atau soal yang harus dikerjakan peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu disebut:
 - A. Evaluasi
 - B. Pengukuran
 - C. Penilaian
 - D. Tes
20. Alat ukur standar adalah alat ukur yang memiliki :
 - A. Derajat validitas yang tinggi
 - B. Derajat reliabilitas yang tinggi
 - C. Derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi
 - D. Daya pembeda soal yang tinggi

F. Rangkuman

Pada hakikatnya tes adalah serangkaian tugas yang harus dilakukan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas dari sesuatu. Dalam proses pengukuran tentu harus menggunakan alat ukur. Alat ukur tersebut harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang berkesinambungan untuk pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan..

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban saudara dengan kunci Jawaban Latihan 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban saudara yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan pembelajaran 2,

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar} \times 100\%}{20}$$

Arti tingkat penguasaan yang saudara capai:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. Bagus !. Jika masih di bawah 80%, saudara harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PROSEDUR PENILAIAN DAN EVALUASI PROSES HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 3 dengan menggunakan uraian materi sebagai bacaan dan diskusi serta menggali semua pustaka referensi dalam modul ini diharapkan mampu untuk menjelaskan prosedur penilaian dan evaluasi proses hasil belajar peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 3 diharapkan mampu mencapai kompetensi untuk memahami prosedur penilaian dan evaluasi proses hasil belajar peserta didik tunadaksa dengan indikator sebagai berikut : menjelaskan prosedur penilaian mata pelajaran peserta didik tunadaksa, menjelaskan prosedur evaluasi mata pelajaran peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

1. Prosedur penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa

Pada bagian 3, saudara diharapkan dapat mencermati aspek penting proses penilaian mata pelajaran sesuai kemampuan akademik peserta didik tunadaksa dengan pembahasan mengenai: a) konsep prosedur penilaian hasil belajar; b) prosedur penilaian hasil belajar peserta didik tunadaksa. Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

a. Konsep Prosedur Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai prosedur penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Prosedur tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Prosedur observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau

di luar kegiatan pembelajaran. Prosedur penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan atau proyek. Instrumen prosedur penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan: a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

b. Konsep Prosedur Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Tunadaksa

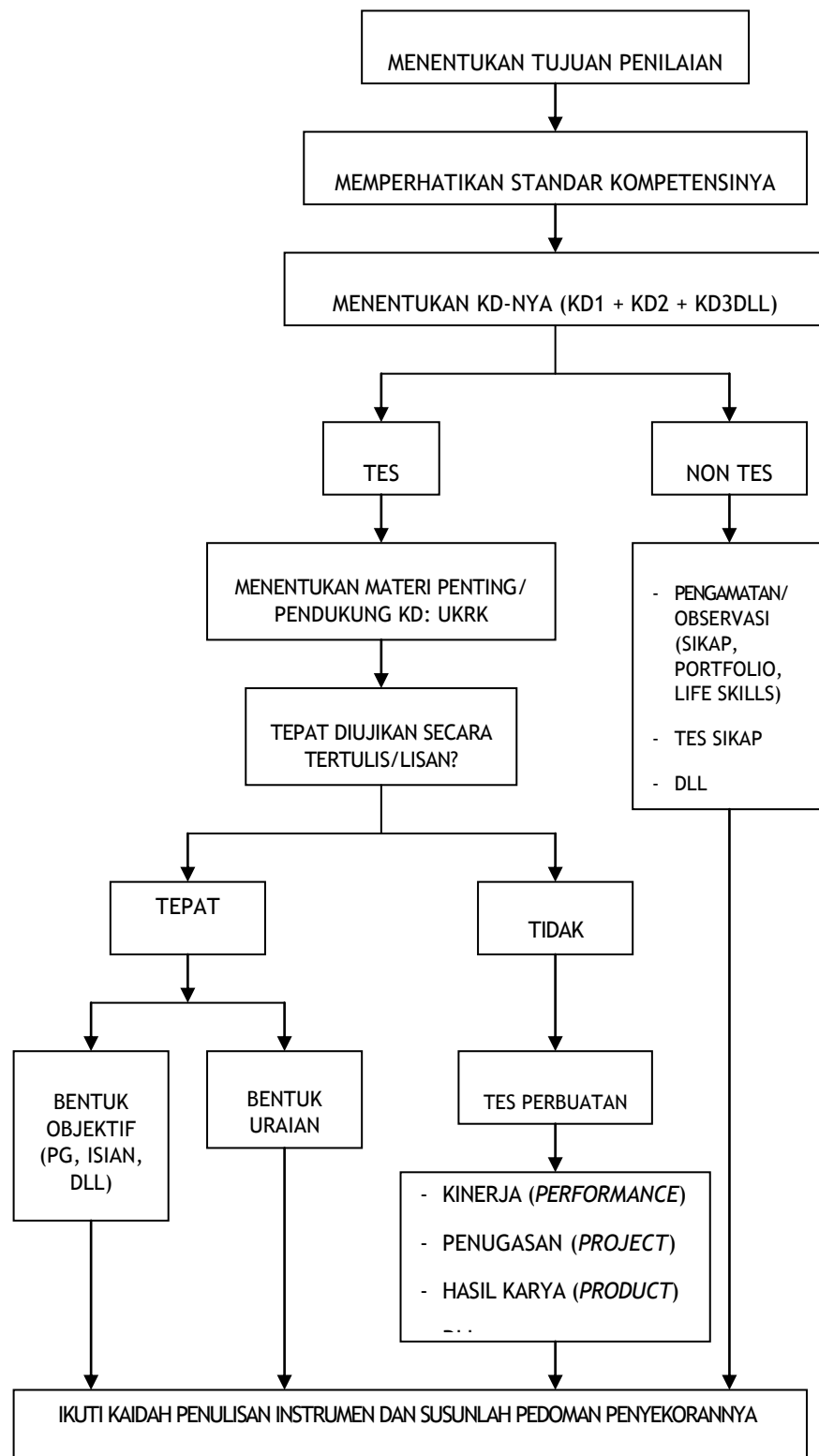
Hasil penelitian (Dedi Kustawan, 2006) cara melaksanakan penilaian hasil belajar dalam seting pendidikan inklusif : a. Melakukan Penilaian awal, tengah dan akhir, b. Melakukan penilaian hasil belajar secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran, c. Melakukan penilaian hasil belajar dalam suasana yang menyenangkan, d. Berupaya memberikan profil kemampuan peserta didik secara lengkap atau menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, e. Melakukan penilaian hasil belajar dengan adil disesuaikan dengan kemampuan atau kebutuhan khusus setiap individu atau peserta didik, f. Melakukan penilaian hasil belajar berkelanjutan, g. Menggunakan strategi yang mencerminkan kemampuan peserta didik secara autentik (hasilnya akurat), h. Melakukan penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tertulis, observasi, melalui portfolio (kumpulan kerja peserta didik,

2. Prosedur evaluasi proses hasil belajar peserta didik tunadaksa

Pada bagian 3.2, saudara diharapkan dapat mencermati pembahasan mengenai: a) konsep prosedur evaluasi proses penilaian hasil belajar; b) Prosedur evaluasi proses hasil belajar peserta didik tunadaksa.

a. Konsep Prosedur Evaluasi Proses Penilaian Hasil Belajar

Sebelum menentukan prosedur dan alat evaluasi, terlebih dahulu tujuan penilaian dan kompetensi dasar yang hendak diukur. Adapun prosedurnya secara lengkap dapat dilihat pada bagan berikut.



Keterangan: KD = Kompetensi Dasar
 KD1 + KD2 = Gabungan antar kompetensi dasar
 UKRK = Urgensi, Kontinuitas, Relevansi, Keterpakaian

Langkah-langkah penting prosedur evaluasi proses yang perlu dilakukan sebagaiberikut. Memperhatikan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Standar kompetensi merupakan acuan atau target utama yang harus dipenuhi atau yang harus diukur melalui setiap kompetensi dasar yang ada atau melalui gabungan kompetensi dasar. Menentukan jenis alat ukurnya, yaitu tes atau non-tes atau mempergunakan keduanya. Untuk penyusunan tes diperlukan penentuan materi penting sebagai pendukung kompetensi dasar. Syaratnya adalah materi yang diujikan harus mempertimbangkan urgensi (wajib dikuasai peserta didik), kontinuitas (merupakan materi lanjutan), relevansi (bermanfaat terhadap mata pelajaran lain), dan keterpakaian dalam kehidupan sehari-hari tinggi (UKRK).

b. Prosedur evaluasi proses hasil belajar peserta didik tunadaksa.

Proses evaluasi adalah pengumpulan data, menentukan bobot atau harga dari data berdasarkan standar yang telah ditentukan, membuat keputusan berdasarkan bobot atau harga data. Proses evaluasi hendaknya dilakukan pada saat awal atau sebelum pelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Sementara itu ada dua jenis standar dalam evaluasi :

a. PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu criteria dalam penilaian sudah terlebih dahulu ditetapkan dibutuhkan definisi yang eksplisit dari tugas dan prestasi yang harus diraih, b. PAN (Penilaian Acun Norma), yaitu menentukan prestasi seseorang berdasarkan prestasi kelompok atau relieve terhadap prestasi kelompok. Prinsip penilaian peserta didik tuna daksa :

a). Memahami kemampuan peserta didik tuna daksa guru tidak mudah menyalahkan jawaban yang tidak jelas dan tidak lengkap, b) mampu menyediakan beberapa kemungkinan bagi peserta didik untuk memberikan respon atau jawaban keinginannya., c). menggunakan bahasa sederhana, d. materi tes dan penilaian diupayakan setingkat dengan peserta didik normal apabila memungkinkan. (Ekodjatmiko Sukarso, 2007).

D. Aktivitas Pembelajaran

Pada bagian aktivitas pembelajaran saudara melakukan kegiatan mengulang kembali pemahaman dengan mengerjakan lembar kerja latihan. Strategi aktivitas pembelajaran ini dapat dilakukan dengan diskusi (jika diadakan dalam bentuk diklat tatap muka atau diklat daring atau online) atau membaca berbagai literasi yang relevan. Pada bagian ini saudara melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja (LK) sebagai berikut :

LK. 3.1 pemahaman prosedur penilaian hasil belajar peserta didik tuna daksa

1. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep prosedur penilaian:
 - a. observasi
 - b. tes praktik.....
 - c. tes kinerja
2. Jelaskan persyaratan instrumen penilaian hasil belajar !
3. Jelaskan prosedur kegiatan ujian sekolah/madrasah !

LK. 3.2 Prosedur evaluasi proses hasil belajar peserta didik tunadaksa

1. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep prosedur evaluasi hasil belajar peserta didik tunadaksa.
2. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep U K R K dalam prosedur evaluasi pembelajaran.
3. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan prosedur evaluasi hasil pembelajaran berdasarkan pergeseran makna pembelajaran.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Saudara menjawab latihan dalam bentuk soal pilihan banyak dan silahkan menjawab satu jawaban yang paling tepat!

1. Yang tidak termasuk tujuan perencanaan evaluasi adalah :
 - A. Mempermudah pengumpulan data
 - B. Menentukan instrumen evaluasi yang tepat
 - C. Mempermudah langkah evaluasi berikutnya
 - D. Memenuhi persyaratan administrasi sekolah
2. Dalam kisi-kisi terdapat dua komponen pokok, yaitu :
 - A. Tujuan dan materi
 - B. Identitas dan matriks
 - C. Kompetensi dasar dan indikator
 - D. Materi dan bentuk soal
3. Syarat kisi-kisi yang baik adalah, kecuali :
 - A. Komprehensif
 - B. Representatif
 - C. Komponennya harus jelas
 - D. Soalnya harus sesuai dengan indikator
4. Kata kerja operasional yang dapat digunakan sebagai indikator adalah :
 - A. Mengetahui
 - B. Memahami
 - C. Menjelaskan
 - D. Menyadari
5. Manfaat adanya indikator dalam kisi-kisi adalah, kecuali :
 - A. Mempermudah kegiatan pembelajaran
 - B. Guru dapat memilih materi dan metode yang tepat
 - C. Pedoman bagi guru untuk menyusun alat evaluasi
 - D. Melihat kesesuaian antara soal dengan indikator
6. Hubungan indikator dengan soal adalah :
 - A. Indikator dan soal sama-sama menjadi acuan kompetensi
 - B. Soal menjadi acuan penyusunan indikator
 - C. Penyusunan soal tidak perlu mengacu kepada indikator
 - D. Indikator menjadi acuan penyusunan soal
7. Dalam melaksanakan uji-coba soal, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut, kecuali :
 - A. Ruang tempat pelaksanaan uji-coba
 - B. Tujuan uji-coba
 - C. Tata tertib
 - D. Pengawas

8. Berikut ini merupakan jenis data yang harus dikumpulkan dalam kegiatan Evaluasi, kecuali :
 - A. Data pribadi
 - B. Data kesehatan
 - C. Data kegiatan belajar
 - D. Data prestasi belajar
9. Yang tidak termasuk kesalahan dalam pengumpulan data adalah :
 - A. Kurang sempurnanya alat evaluasi
 - B. Datanya tidak relevan
 - C. Prosedur pelaksanaan kurang sempurna
 - D. Kurang sempurnanya teknik pencatatan hasil evaluasi
10. Setiap kesalahan dalam pengumpulan data harus dilakukan :
 - A. Pengulangan tes
 - B. Menyusun soal baru
 - C. Verifikasi
 - D. Membuat perencanaan baru

F. Rangkuman

Prosedur penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi. Prosedur penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan guru, misalnya: (1) prosedur tes (tertulis, lisan, perbuatan), (2) observasi atau pengamatan, (3) wawancara. Dalam kegiatan observasi perlu disiapkan lembar pengamatan. Lembar pengamatan dapat berisi: (1) perilaku-perilaku atau kemampuan yang akan dinilai, (2) batas waktu pengamatan. Prosedur wawancara ini diperlukan pendidik untuk mengungkapkan atau menanyakan lebih lanjut tentang hal-hal yang kurang jelas informasinya. Prosedur wawancara ini dapat pula digunakan sebagai alat untuk menelusuri kesukaran yang dialami peserta didik tanpa ada maksud untuk menilai. Langkah-langkah penting yang perlu dilakukan dalam penulisan tes adalah sebagai berikut: (1) menentukan tujuan penilaian, (2) memperhatikan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), (3) Menentukan jenis alat ukurnya, yaitu tes atau non-tes atau mempergunakan keduanya, dan (4) menyusun kisi-kisi tes dan menulis butir soal beserta pedoman penyezorannya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban saudara dengan kunci Jawaban Latihan3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban saudara yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 3,

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{10} \times 100\%$$

10

Arti tingkat penguasaan yang saudara capai:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. Bagus !. Jika masih di bawah 80%, saudara harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

INSTRUMEN PENILAIAN DAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 4 dengan menggunakan uraian materi sebagai bacaan dan diskusi serta menggali semua pustaka referensi dalam modul ini diharapkan mampu untuk memahami instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 4 diharapkan mampu mencapai kompetensi untuk memahami instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik tunadaksa dengan indikator sebagai berikut : a) menjelaskan konsep instrumen penilaian hasil belajar, b) menjelaskan konsep instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik tunadaksa.

C. Uraian Materi

1. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Pada bagian 4, saudara dapat menjelaskan a) konsep instrumen penilaian hasil belajar, b) desain instrumen penilaian hasil belajar. Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

a. Konsep Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Dalam setiap pelaksanaan penilaian kegiatan belajar peserta didik, Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik harus memenuhi persyaratan : 1) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, 2) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, 3) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan taraf

perkembangan peserta didik. Prosedur penilaian dan bentuk instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1: Prosedur Penilaian Dan Bentuk Instrumen Bagi PDBK

PROSEDUR PENILAIAN	BENTUK INSTRUMEN	JENIS PDBK
1. Tes tertulis	Tes objektif: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan. Tes uraian: isian singkat dan uraian.	Semua PDBK kecuali tunagrahita sedang dan berat, serta tunadaksa berat.
2. Tes kinerja	Tes keterampilan menulis Tes simulasi Tes petik kerja: tes petik kerja prosedur dan/atau tes petik kerja produk	Semua PDBK
3. Observasi	Pedoman observasi	Semua PDBK
4. Penugasan individual atau kelompok	Tugas rumah Projek	Semua PDBK
5. Tes lisan	Daftar pertanyaan	Semua PDBK kecuali tunagrahita sedang dan berat, tunadaksa berat, serta autis yang belum dapat berbicara.
6. Penilaian Portofolio	Lembar penilaian portofolio	Semua PDBK
7. Jurnal	Buku catatan jurnal	Semua PDBK
8. Inventori	Pedoman inventori	Semua PDBK
9. Penilaian diri	Kuesioner/lembar penilaian diri	Semua PDBK kecuali tunagrahita berat, tunadaksa berat, dan autis
10. Penilaian antar teman	Lembar penilaian antarteman	Semua PDBK kecuali tunagrahita berat, tunadaksa berat, dan autis.

Keterangan :

PDBK : Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. Tes tertulis. Tes tertulis adalah prosedur penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa tes objektif dan uraian. Observasi. Observasi adalah prosedur penilaian yang dilakukan dengan cara mencatat hasil pengamatan terhadap objek tertentu. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan cara menggunakan instrumen yang sudah dirancang sebelumnya sesuai dengan jenis perilaku yang akan diamati

dan situasi yang akan diobservasi, misalnya dalam kelas, waktu istirahat atau ketika bermain. Metode pencatatan, berapa lama dan berapa kali observasi dilakukan disesuaikan dengan tujuan observasi. Tes Kinerja. Tes kinerja adalah prosedur penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari misalnya berupa kemahiran mengidentifikasi alat-alat yang diperlukan untuk melakukan kinerja tertentu, bersimulasi, ataupun melakukan pekerjaan yang sesungguhnya.

b. Desain Instrumen Penilaian Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berisi butir pertanyaan atau tugas untuk mengukur apakah pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari atau dimiliki peserta didik dapat ditampilkan dan dikuasai peserta didik secara baik. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut: 1. Mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional. 2. Mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh tujuan instruksional. 3. Harus berisi item-item tugas dengan tipe yang paling cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan. 4. Dirancang agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya. (Gronlund, 1977). Topik ini akan membahas desain instrumen penilaian : a) penilaian portfolio, b) penilaian kinerja (performance assessment), c) penilaian penugasan (project), d) penilaian hasil karya (product).

1) Penilaian Portofolio (Portfolio). Portofolio merupakan penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) peserta didik yang sistematis. Pengumpulan data melalui karya peserta didik. Pengumpulan dan penilai yang terus menerus. Refleksi perkembangan berbagai kompetensi. Memperlihatkan tingkat perkembangan kemajuan belajar peserta. Bagi yang kurang, beri kesempatan perbaikan karyanya, tentukan jangka waktunya bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua.

Contoh Portofolio :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 1 Semester

Nama peserta didik : _____ Kelas : X/1

No	SK/KD	Periode	Kriteria				Keterangan
			Tata bahasa	Kosakata	Kelengkapan gagasan	Sistematika penulisan	
1	Menulis karangan deskriptif	30/7					
		10/8					
		Dst.					
2	Membuat resensi buku	1/9					
		30/9					
		10/10					

2) Penilaian kinerja (*performance assessment*). Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam menulis butir instrumen, perhatikan terlebih dahulu kompetensi dari materi yang akan ditanyakan, lihat contoh berikut.

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani

Kelas/Semester : VII / Ganjil

Praktik

No	Nama	Skor Penilaian per Aspek					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Ani	3	2	3	3	2	13	52
2	Budi	1	2	2	2	1	8	
	Rerata							
	Tertinggi							
	Terendah							

Keterangan, aspek pengamatan:

- Waktu jongkok lutut kaki belakang ada di depan ujung kaki lainnya
- Kedua tangan di tanah, siku lurus, empat jari agak rapat mengarah ke samping luar
- Waktu jongkok posisi punggung segaris dengan kepala
- Pandangan kira-kira 1 meter di depan garis start

e) Waktu aba-aba siap, posisi tungkai depan $\pm 90^\circ$ dan tungkai belakang 100° - 120°

Skor 5 =Sangat tepat, 4 =Tepat, 3 =Agak tepat, 2 =Tidak tepat, dan 1 =Sangat tidak tepat. mPenentuan nilai, skor yang dicapai peserta didik diolah menjadi nilai dengan rumus seperti berikut.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor capaian} : \text{Skor maksimal}) \times 100$$

2. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

Jenis instrumen alat evaluasi dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Bentuk tes yang digunakan untuk mengevaluasi peserta didik dapat berupa pilihan ganda, uraian objektif, uraian non objektif atau uraian bebas, jawaban singkat atau isian singkat, menjodohkan, performans, portofolio. Bentuk non tes yang digunakan untuk mengevaluasi peserta didik dapat berupa observasi, catatan anekdoka, daftar cek, skala nilai, kuesioner, wawancara. Bentuk Non Tes. Bentuk non tes digunakan apabila perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan apa yang dikerjakan (bersifat konkret) dapat diamati dengan indera.. a) Observasi: observasi adalah suatu prosedur pengamatan yang secara langsung atau tidak langsung dan secara teliti terhadap suatu gejala dalam suatu situasi di suatu tempat. Kekuatan observasi adalah pemunculan gejala dan pencatatannya dapat dilakukan sekaligus oleh pengamat, dapat merekam atau mencatat berbagai tingkah laku peserta didik yang dibutuhkan, dalam pelaksanaan, pengamat tidak perlu menggunakan bahasa secara dominan dalam berkomunikasi dengan gejala-gejala yang diamati, hasil observasi dapat dipakai sebagai alat kontrol data yang diperoleh dengan prosedur lain. b) Daftar cek: yang dimaksud dengan daftar cek adalah sebuah daftar yang memuat sejumlah pernyataan singkat, tertulis tentang berbagai gejala, yang dimaksudkan sebagai penolong pencatatan ada tidaknya sesuatu gejala dengan memberi tanda cek (\checkmark) pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud.



Pemahaman mengenai Instrumen evaluasi Hasil Belajar, saudara dapat mengerjakan aktivitas pembelajaran menggunakan **lembar kerja (LK)**

4.2.Selanjutnya pemahaman saudara dapat dilatih dengan menggunakan **soal latihan 4**. Kerjakan tanpa melihat jawaban pembahasan soal. Periksa dengan menggunakan melihat jawaban pembahasan soal yang tepat. Apabila masih terdapat jawaban salah periksa kembali pemahaman saudara dengan membaca ulang bagian paragraf yang masih dirasakan sulit.

D. Aktivitas Pembelajaran

Pada bagian aktivitas pembelajaran saudara melakukan kegiatan mengulang kembali pemahaman dengan mengerjakan lembar kerja latihan. Strategi aktivitas pembelajaran ini dapat dilakukan dengan diskusi (jika diadakan dalam bentuk diklat tatap muka atau diklat daring atau online) atau membaca berbagai literasi yang relevan. Pada bagian ini saudara melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja (LK) sebagai berikut :

LK. 4.1 Instrumen penilaian hasil belajar

1. Pergunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai prosedur penilaian dan bentuk instrumen bagi peserta didik kebutuhan khusus!
2. Jelaskan pengelompokkan prosedur penilaian!
3. Jelaskan konsep instrumen penilaian !

LK. 3.2 instrumen evaluasi hasil belajar

1. Pergunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsepdesain instrumen tes dan non tes .
2. Pergunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep jenis-jenis tes.
3. Pergunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep jenis-jenis non tes.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Saudara menjawab latihan dalam bentuk soal pilihan banyak dan silahkan menjawab satu jawaban yang paling tepat!

1. Benjamin S. Bloom mengembangkan ranah kognitif dengan urutan
 - A. Ingatan, pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis, dan evaluasi
 - B. Ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, síntesis, dan evaluasi
 - C. Ingatan, pemahaman, síntesis, aplikasi, analsis, dan evaluasi
 - D. Ingatan, pemahaman, analisis, aplikasi, evaluasi, dan, síntesis

2. Di bawah ini merupakan beberapa keterampilan berpikir yang dikembangkan Linn dan Gronlund, kecuali
 - A. Membandingkan
 - B. Menjelaskan
 - C. Hubungan sebab-akibat
 - D. Memberi alasan

3. Di bawah ini merupakan kaídah-kaidah dalam penulisan soal dilihat dari bahasa, kecuali
 - A. Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar
 - B. Tidak mengandung ungkapan yang menyenangkan
 - C. Tidak menimbulkan penafsiran ganda
 - D. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

4. Penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan adalah
 - A. Penilaian tertulis
 - B. Penilaian kinerja
 - C. Penilaian lisan
 - D. Penilaian portofolio

5. Aspek yang dinilai di antaranya meliputi: (1) tahap persiapan: pemilihan dan cara penggunaan alat, (2) tahap proses/produksi: prosedur kerja, dan (3) tahap akhir/hasil: kualitas serta estetika hasil karya, langkah-

langkah tersebut adalah penilaian dengan menggunakan prosedur penilaian

- A. Kinerja
- B. Produk
- C. Penugasan
- D. Lisan

6. Di bawah ini adalah bentuk instrumen untuk mengukur sikap, kecuali

- A. Lembar kerja
- B. Lembar rubrik
- C. Lembar penilaian
- D. Lembar pengamatan

7. Kecenderungan bertindak dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman dari keadaan tidak tahu menjadi tahu yang dapat diukur melalui: toleransi, kebersamaan dan gotong-royong, rasa kesetiakawanan, dan kejujuran adalah definisi operasional dari

- A. Minat belajar
- B. Sikap belajar
- C. Motivasi berprestasi
- D. Aktivitas belajar

8. Hal-hal yang berhubungan dengan emosi atau perasaan dalam mengukur sikap termasuk dalam dimensi

- A. Kognisi
- B. Afeksi
- C. Konasi
- D. Toleransi

9. Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Pendapat ini dikemukakan oleh

- A. Cror and crow

- B. Crites
- C. Thrustone
- D. Donal cambell

10. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak ke arah atau melawan suatu faktor lingkungan. Pendapat ini dikemukakan oleh

- A. Emory bogardus
- B. Goldon allport
- C. Donald cambell
- D. Ralp linton

F. Rangkuman

Penentuan tingkat perilaku yang akan diukur menurut Benjamin S. Bloom adalah: (1) Ingatan,(2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis,dan (6) Evaluasi. Menurut Quellmalz adalah: (1) ingatan, (2) analisis, (3) perbandingan, (4) penyimpulan, (5) evaluasi. Menurut Robert M. Gagne: (1) kemampuan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) informasi verbal, (4) keterampilan motoris melaksanakan atau menjalankan sesuatu, dan (5) sikap. Keterampilan berpikir menurut Linn dan Gronlund (1) membandingkan, (2) hubungan sebab-akibat, (3) memberi alasan, (4) meringkas, (5) menyimpulkan, (6) mengelompokkan, (7) menciptakan, (8) menerapkan, (9) analisis, (10) sintesis, dan (11) evaluasi.Langkah-langkah penyusunan soal: (1) menentukan tujuan tes, (2) menentukan kompetensi yang akan diuji, (3) menentukan materi, (4) menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan KD, materi, dan bentuk penilaiannya (tes tertulis: bentuk pilihan ganda, uraian; dan tes praktik), (5) menyusun kisi-kisinya, (6) menulis butir soal, (7) telaah butir secara kualitatif, (8) merakit soal jadi perangkat tes, (9) menyusun pedoman penyekoran, (10) uji coba soal, (11) analisis butir soal secara kuantitatif dari data empirik hasil uji coba, dan (12) perbaikan soal berdasarkan hasil analisis.Dalam menilai kemampuan praktik peserta didik dapat digunakan beberapa jenis tes perbuatan di antaranya adalah penilaian kinerja (*performance*), penugasan (*project*), dan hasil karya (*product*). Tes perbuatan atau tes praktik bentuk-bentuknya seperti berikut:

(1) Penilaian Kinerja, (2) Penilaian Penugasan, merupakan penilaian tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, (3) Penilaian Hasil Karya (produk) Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian penugasan merupakan penilaian tugas (meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data) yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu tertentu. Penilaian hasil karya merupakan penilaian keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk benda tertentu seperti hasil karya seni, misalnya: lukisan, gambar, patung. Instrumen non-tes adalah instrumen selain tes prestasi belajar. Alat penilaian yang dapat digunakan antara lain adalah: (1) lembar pengamatan (observasi), seperti: catatan harian, portofolio, *life skill*, (2) instrumen tes sikap, tes bakat, tes minat, dsb. Dalam tes prestasi belajar, validitas isi diperoleh melalui kurikulum dan buku pelajaran, tetapi untuk non-tes validitas konstruksinya diperoleh melalui "teori".

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban saudara dengan kunci Jawaban Latihan 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban saudara yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 4,

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar} \times 100\%}{10}$$

Arti tingkat penguasaan yang saudara capai:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 5. Bagus !. Jika masih di bawah 80%, saudara harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

ADMINISTRASI PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SECARA BERKESINAMBUNGAN DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI INSTRUMEN BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 5 dengan menggunakan uraian materi sebagai bacaan dan diskusi serta menggali semua pustaka referensi dalam modul ini diharapkan mampu untuk memahami administrasi penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen bagi peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 5 diharapkan mampu mencapai kompetensi untuk administrasi penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan indikator sebagai berikut : 1) Instrumen Administrasi penilaian hasil belajar dan 2) Administrasi proses hasil belajar

C. Uraian Materi

1. Instrumen Administrasi Penilaian Hasil Belajar

Ngalim Purwanto (2001) mengklasifikasikan kegunaan evaluasi dalam empat bagian sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Klasifikasi tersebut adalah: a.kegunaan Administratif. Administrator dapat menggunakan hasil evaluasi untuk melengkapi kartu catatan-catatan tingkah laku murid, minat, kecakapan-kecakapan, dan kartu catatan kumulatif murid atau folder kumulatif, dan menjadi suatu dasar bagi evaluasi pertumbuhan dan perkembangan individu atau untuk pengelompokan kelas. Kegunaan lain bagi administrator ialah untuk melengkapi laporan-laporan kepada orang tua murid. Sering kali data yang diperoleh melalui tes-tes, kuesioner, wawancara atau catatan-catatan harian merupakan data bukti-bukti penting yang sangat diperlukan untuk melengkapi laporan kepala sekolah dan guru-guru

kepada orang tua murid atau rapat komite sekolah. Administrator juga dapat menggunakan data evaluasi untuk melengkapi laporan-laporan periodik tentang kemajuan sekolah kepada instansi-instansi atasan yang memerlukan. b) Kegunaan Instruksional. Supervisor dapat menggunakan data atau hasil evaluasi untuk berbagai keperluan. Guru juga dapat menggunakan data tes dan data evaluasi itu untuk berbagai keperluan dan tujuan, yang dalam garis besarnya banyak persamaannya dengan tujuan administrator dan supervisor. Laporan yang dibuat oleh guru untuk peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan membuat matriks pencapaian hasil belajar. Berikut contoh matrik yang dapat dibuat oleh guru untuk memberikan informasi kepada peserta didik tentang pencapaian kompetensi:

Format Matriks Sistem Penilaian Berkelanjutan

Kelas :.....

Semester:.....

Mata Pelajaran:.....

No	Kompetensi Dasar	Pekerjaan Rumah	Kuis	Ulangan Harian	Portofolio	Ujian Blok / Waktu
1						Ujian Blok I, tgl.....
2						
3						

Keterangan:

- Tagihan kompetensi dasar dapat berupa ulangan harian, tugas rumah, atau kuis
- Penilaian untuk penentuan pencapaian kompetensi dilakukan dengan menggunakan ujian blok: a) Ujian blok I mencakup kompetensi dasar 1, 2, dan b) Ujian blok II mencakup kompetensi dasar 4, 5, dan 6, c) Ujian blok III mencakup kompetensi dasar 7, 8, dan 9.
- Berdasarkan hasil ujian blok, guru menindaklanjuti hasilnya. Peserta didik yang mendapat nilai kurang diberi remedial sementara peserta didik yang sudah tuntas diberi pengayaan.

Dalam menyusun laporan penilaian hasil belajar dalam seting pendidikan inklusif (Dedi Kustawan, 2006) :a. Hasil akhir untuk peserta didik berhubungan dengan apa yang dapat peserta didik lakukan sebelumnya

dan apa yang dapat dilakukannya sekarang (Mengacu pada perkembangan peserta didik). b. Keputusan tingkat pencapaian hasil belajar berdasarkan berbagai informasi. c. Keputusan tentang kemampuan peserta didik mempertimbangkan hasil kerja atau karya peserta didik yang dikumpulkan. d. Menggunakan sistem pencatatan yang bervariasi. e. Adanya penyesuaian sistem laporan penilaian hasil belajar yang memuat rincian hasil belajar berdasarkan standar/kriteria yang telah ditentukan, memberikan informasi yang jelas, menyeluruh dan akurat, dan menjamin orangtua untuk segera mengetahui masalah dan perkembangan peserta didiknya. (Melalui diskusi formal, buku/kartu laporan penilaian hasil belajar atau rapor, pertemuan guru dan orang tua).

2. Instrumen Administrasi Evaluasi Hasil Belajar.

Administrasi Laporan yang berisi catatan tentang peserta didik diusahakan selengkap mungkin agar dapat memberikan informasi yang lengkap. Akan tetapi, membuat laporan yang lengkap setiap saat merupakan beban yang berat bagi guru. Oleh karena itu, pembuatan laporan dapat bersifat singkat, disesuaikan dengan kebutuhan. Informasi hasil belajar peserta didik dapat diperoleh melalui ujian, kuesioner atau angket, wawancara, atau pengamatan. Guru memperoleh Informasi untuk ranah kognitif dan psikomotor melalui ujian yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Sedangkan ranah afektif diperoleh melalui angket dan pengamatan di kelas.

Administrasi laporan hasil belajar untuk peserta didik disusun dengan menggunakan bahasa yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih baik lagi dan paling tidak berisi tentang: a) hasil pencapaian belajar peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi dasar yang sudah dicapai dan yang belum dicapai oleh peserta didik, b) kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam semua mata pelajaran, c) minat peserta didik pada masing-masing mata pelajaran. Pelaporan Hasil Ujian Bagi Orang Tua . Pelaporan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru juga ditujukan bagi orang tua peserta didik. Informasi yang diberikan

dapat berupa rapor yang biasanya diberikan kepada orang tua setelah semester berakhir. Laporan hasil belajar yang diberikan kepada orang tua memuat catatan atas prestasi peserta didik, pencapaian kompetensi peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotor, kelemahan dan kekuatan peserta didik, ketrampilan peserta didik dalam melakukan tugas, dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu. Kegunaan Hasil Ujian Bagi Orang Tua. Informasi tersebut digunakan oleh orang tua untuk: a) membantu peserta didiknya belajar, b) memotivasi peserta didiknya belajar, c) membantu sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, d) membantu sekolah dalam melengkapi fasilitas belajar. Untuk memenuhi kebutuhan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar, bentuk laporan hasil belajar harus mencakup semua ranah, serta deskripsi yang lebih rinci tentang kelemahan, kekuatan, dan ketrampilan peserta didik dalam melakukan tugas serta minat terhadap mata pelajaran. Administrasi Pelaporan Hasil Ujian Bagi Guru dan Sekolah. Laporan hasil ujian untuk guru dan kepala sekolah harus mencakup semua ranah hasil belajar peserta didik untuk semua pelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Informasi yang diperlukan lebih lengkap termasuk jenis kompetensi dasar yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai peserta didik, jumlah peserta yang dapat mencapai skor 75 atau lebih dalam skala 0 – 100 untuk semua mata pelajaran, termasuk ranah afektif. Berikut contoh format laporan hasil belajar peserta didik untuk guru dan kepala sekolah

Contoh:

Format Laporan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Aspek	Kompetensi Dasar								Rata-rata	Keterangan
			1.1	1.2	1.3	2.1	2.2	2.3	3.1	3.2		
1	Andi Lho	Kognitif									80	Sudah kompeten, kecakapan hidup baik
		Afektif									80	
		Psikomotor									A	
2	Ciang	Kognitif										

N	Nama Me	Aspek	Kompetensi Dasar								Rat	Keterangan
		Afektif										
		Psikomotor										

Catatan: Batas Nilai Ketuntasan belajar adalah ≥ 75 . Kegunaan dan Pelaporan Hasil Ujian untuk Masyarakat pada umumnya laporan untuk masyarakat berkaitan dengan jumlah lulusan sekolah. Setiap peserta didik yang telah lulus membawa bukti bahwa mereka memiliki suatu pengetahuan dan ketrampilan tertentu. Namun pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik dari sekolah tidaklah sama. Tingkat keberhasilan ini dinyatakan secara lengkap dalam laporan prestasi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Pada bagian aktivitas pembelajaran saudara melakukan kegiatan mengulang kembali pemahaman dengan mengerjakan lembar kerja latihan. Pada bagian ini saudara melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja (LK) sebagai berikut :

LK. 5.1 pemahaman instrumen penilaian hasil belajar

1. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep instrumen penilaian hasil belajar!
2. Jelaskan fungsi evaluasi hasil belajar !
3. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan perkembangan instrumen penilaian dan evaluasi hasil belajar

LK. 5.2 pemahaman instrumen evaluasi hasil belajar

1. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai proses administrasi penilaian.
2. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep kegunaan administrasi pelaporan evaluasi hasil belajar

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Saudara menjawab latihan dalam bentuk soal pilihan banyak dan silahkan menjawab satu jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang bukan merupakan langkah pokok pengolahan hasil tes adalah :
 - A. Memberi skor
 - B. Mengubah skor mentah menjadi skor standar
 - C. Memberi bobot
 - D. Konversi skor standar ke dalam nilai
2. Setelah melakukan pengolahan data, kemudian langkah selanjutnya memberikan penafsiran, artinya :
 - A. Membuat pernyataan
 - B. Menganalisis soal
 - C. Menentukan kriteria
 - D. Verifikasi data
3. Penafsiran kelompok adalah penafsiran yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok seperti berikut, kecuali :
 - A. Prestasi kelompok
 - B. Rata-rata kelompok
 - C. Sikap kelompok
 - D. Keinginan kelompok
4. Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan sebagai akuntabilitas publik. Tujuannya adalah :
 - A. Agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya
 - B. Agar proses dan hasil belajar serta perkembangannya dapat diketahui berbagai pihak dan menentukan tindak lanjut
 - C. Agar orang tua dan peserta didik lebih percaya diri
 - D. Sebagai dasar bagi pemerintah untuk memberikan beasiswa
5. Hal yang diperhatikan dalam membuat laporan kemajuan belajar adalah, kecuali :
 - A. Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah
 - B. Memuat rincian hasil belajar
 - C. Dilaporkan pada akhir semester
 - D. Berkenaan dengan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar
6. Laporan kemajuan belajar peserta didik hendaknya berisi, kecuali :
 - A. Profil belajar peserta didik di sekolah
 - B. Peran serta peserta didik dalam kegiatan di sekolah
 - C. Hubungan sosial sesama teman di sekolah
 - D. Himbaun terhadap orang tua

7. Laporan prestasi belajar hendaknya berisi tentang :
 - A. Pencapaian kompetensi dasar
 - B. Sikap dan motivasi belajar
 - C. Nilai-nilai hasil belajar
 - D. Indikator hasil belajar
8. Laporan pencapaian merupakan laporan yang menggambarkan :
 - A. Kualitas pribadi peserta didik
 - B. Kuantitas hasil belajar
 - C. Tingkat pengalaman belajar
 - D. Nilai setiap mata pelajaran
9. Berikut ini merupakan jenis-jenis penggunaan hasil evaluasi, kecuali :
 - A. Laporan pertanggungjawaban
 - B. Seleksi
 - C. Promosi
 - D. Pemberian penghargaan
10. Hasil evaluasi dapat juga digunakan untuk keperluan diagnosis. Artinya, guru harus :
 - A. Menyelidiki kesehatan peserta didik
 - B. Membantu memecahkan masalah peserta didik
 - C. Mencari faktor-faktor penyebab bagi peserta didik yang kurang mampu
 - D. Mengoptimalkan perkembangan peserta didik

F. Rangkuman

Mengolah data berarti ingin memberikan nilai dan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan. Jika datanya tentang prestasi belajar, berarti pengolah data tersebut akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi (1) menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik (2) mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu (3) mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka (4) melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*), Penafsiran individual adalah penafsiran yang hanya tertuju kepada individu saja.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban saudara yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 5,

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar} \times 100\%}{10}$$

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 6. Bagus!. Jika masih di bawah 80%, saudara harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 5, terutama bagian yang belum dikuasai

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

ANALISIS HASIL PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR UNTUK BERBAGAI TUJUAN BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 6 dengan menggunakan uraian materi sebagai bacaan dan diskusi serta menggali semua pustaka referensi dalam modul ini diharapkan mampu untuk memahami analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan bagi peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 6 diharapkan mampu mencapai kompetensi untuk memahami analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan bagi peserta didik tunadaksa dengan indikator sebagai berikut : 1) menganalisis hasil penilaian proses berdasarkan tujuan hasil belajar peserta didik tunadaksa, 2) menganalisis hasil belajar berdasarkan tujuan pembelajaran peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

1. Analisis Hasil Penilaian Proses Belajar Peserta Didik Tunadaksa

Pada bagian 1, saudara akan mengingat kembali pemahaman Konsep analisis Penilaian Hasil Belajar. Pemahaman istilah dan pemaknaannya membantu saudara untuk merancang instrumen penilaian hasil belajar. Saudara dapat menjelaskan a) konsep analisis penilaian hasil belajar, b) analisis instrumen penilaian hasil belajar. Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini

a. Konsep Analisis Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan

pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester, 2) mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih prosedur penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran. 3) mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan prosedur penilaian yang dipilih, 4) melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, atau bentuk lain yang diperlukan, 5) mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, 6) mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik, 7) memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

b. Konsep Analisis Proses Penilaian Hasil Belajar

Proses yang perlu diperhatikan dalam analisis penilaian hasil belajar berdasarkan analisis butir soal. Butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi: tingkat kesukaran butir, daya pembeda butir, dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk obyektif) atau frekuensi jawaban pada setiap pilihan jawaban. Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 - 1,00 (Aiken, 1994: 66). Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Suatu soal memiliki TK= 0,00 artinya bahwa tidak ada peserta didik yang menjawab benar dan bila memiliki TK= 1,00 artinya bahwa peserta didik menjawab benar. Perhitungan indeks tingkat Rumus ini dipergunakan untuk soal obyektif. Rumusnya adalah seperti berikut ini (Nitko, 1996: 310).

$$\text{Tingkat Kesukaran (TK)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar butir soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Fungsi tingkat kesukaran butir soal biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Misalnya untuk keperluan ujian semester digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang, untuk keperluan seleksi digunakan

butir soal yang memiliki tingkat kesukaran tinggi (nilai taraf sukar kecil), dan untuk keperluan diagnostik biasanya digunakan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran rendah atau mudah (nilai taraf sukar besar). Kegunaan bagi guru adalah: (1) sebagai pengenalan konsep terhadap pembelajaran ulang dan memberi masukan kepada peserta didik tentang hasil belajar mereka, (2) memperoleh informasi tentang penekanan kurikulum atau mencurigai terhadap butir soal yang bias.

Tingkat kesukaran butir soal juga dapat digunakan untuk memprediksi alat ukur itu sendiri (soal) dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan peserta didik yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Manfaat daya pembeda butir soal adalah seperti berikut ini: a) untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empiriknya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal itu baik, direvisi, atau ditolak, b) untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi atau membedakan kemampuan peserta didik, yaitu peserta didik yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan guru.

Untuk mengetahui indeks daya pembeda soal bentuk pilihan ganda adalah dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2} N} \text{ atau } DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda soal,

BA = jumlah jawaban benar pada kelompok atas,

BB = jumlah jawaban benar pada kelompok bawah,

N = jumlah peserta didik yang mengerjakan tes.

Untuk mengetahui daya pembeda soal bentuk uraian adalah dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$DP = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{Mean kelompok bawah}}{\text{Skor maksimum soal}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dapat menggambarkan tingkat kemampuan soal dalam membedakan antar peserta didik yang sudah memahami materi yang diujikan dengan peserta didik yang belum/tidak memahami materi yang diujikan. Adapun klasifikasinya adalah seperti berikut (Crocker dan Algina, 1986: 315).

0,40 - 1,00 : soal diterima baik

0,30 - 0,39 : soal diterima tetapi perlu diperbaiki

0,20 - 0,29 : soal diperbaiki

0,19 - 0,00 : soal tidak dipakai atau dibuang

Reliabilitas Instrumen. Tujuan utama menghitung reliabilitas skor instrumen adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan (*precision*) dan keajegan (*consistency*) skor instrumen antara 0,00-1,00.

Penggunaan rumus untuk mengetahui koefisien ketiga jenis reliabilitas di atas dijelaskan secara rinci berikut ini. Reliabilitas Soal Pilihan Ganda. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas soal bentuk pilihan ganda digunakan rumus Kuder Richadson 20 (KR-20), yaitu seperti berikut.

$$KR-20 = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum p(1-p)}{(SD)^2} \right]$$

Keterangan:

k : Jumlah butir soal

p : Jumlah butir soal dijawab benar

$(SD)^2$: Varian

Contoh menghitung KR-20:

Peserta didik	Soal				Σ Skor	\bar{x}	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
	1	2	3	4				
A	1	0	0	0	1	2	-1	1
B	1	1	0	0	2	2	0	0
C	0	0	1	1	2	2	0	0
D	0	0	0	0	0	2	-2	4
E	1	1	0	1	3	2	-1	1
F	1	1	1	1	4	2	-2	4
p	0,67	0,50	0,33	0,50	12			10
(1-p)	0,33	0,50	0,67	0,50				
p(1-p)	0,22	0,25	0,22	0,25				
$\Sigma p(1-p)$	0,22+0,25+0,22+0,25=0,944							

Variance	$\Sigma (X - \bar{X})^2 / N = 10 : 6 = 1,67$
Standar Deviasi	$\sqrt{1,67} = 1,29$

Jumlah peserta didik = 6 orang
Jumlah skor = 12

$$KR - 20 = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum p(1-p)}{(SD)^2} \right]$$

$$KR - 20 = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum p(1-p)}{(SD)^2} \right]$$

$$KR - 20 = \frac{4}{4-1} \left[1 - \frac{0,944}{1,67} \right] = 0,58$$

Hasil perhitungan di atas artinya tingkat keajegan tes ini rendah. Hal ini disebabkan butir soal yang dianalisis hanya 4 butir soal. Di samping KR-20 di atas, ada prosedur lain untuk menghitung reliabilitas tes, yaitu yang dikembangkan oleh Spearman-Brown. Mengikuti pesatnya perkembangan teknologi informasi, pekerjaan analisis instrumen sudah seharusnya menggunakan program (*software*) yang telah banyak tersedia, misalnya program: Anates, *Items analysis (Iteman)*, SPSS, Simpel Pas, atau lainnya. Demikian pula saat ini sudah waktunya guru agar menggunakan MsExcel dalam melakukan pekerjaan pengolahan nilai hasil belajar peserta didik sebagai upaya menuju penilaian hasil belajar yang akurat, objektif, transparan, dan akuntabel (dapat dipertanggung jawabkan).

D. Aktivitas Pembelajaran

Pada bagian aktivitas pembelajaran saudara melakukan kegiatan mengulang kembali pemahaman dengan mengerjakan lembar kerja latihan. Pada bagian ini saudara melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja (LK) sebagai berikut :

LK. 6.1 pemahaman analisis butir soal

1. Penggunaan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep analisis butir soal

2. Jelaskan 2 kategori dalam analisis butir soal dan jelaskan
3. Pergunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan aplikasi analisis butir soal dengan menggunakan aplikasi yang saudara tahu

LK. 1.2 pemahaman daya pembeda dan analisis reliabilitas

1. Pergunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep analisis daya pembeda
2. Jelaskan 2 kategori dalam analisis daya pembeda dan jelaskan
3. Pergunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan aplikasi analisis reliabilitas dengan menggunakan permasalahan yang saudara tahu

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Saudara menjawab latihan dalam bentuk soal pilihan banyak dan silahkan menjawab satu jawaban yang paling tepat!

1. Salah satu unsur penting dari suatu validitas adalah, kecuali :
 - A. Dilakukan secara objektif
 - B. Bersifat relatif
 - C. Menunjukkan derajat
 - D. Menggambarkan profil
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi validitas hasil evaluasi adalah , kecuali :
 - A. Administrasi evaluasi dan penskoran
 - B. Jawaban peserta didik
 - C. Instrumen evaluasi
 - D. Kunci jawaban
3. Kemampuan instrumen dalam memberikan keseimbangan soal-soal pengukurannya berdasar tingkat kepentingan dari setiap fenomena disebut:
 - A. Appropriatness
 - B. Meaningfullness
 - C. Usefulness
 - D. Effectiveness
4. Validitas kongkuren termasuk salah satu jenis validitas :
 - A. Validitas empiris
 - B. Validitas isi
 - C. Validitas permukaan
 - D. Validitas konstruk

5. Validitas isi sering juga disebut validitas :
 - A. Kurikuler
 - B. Sejenis
 - C. Faktor
 - D. Kongkuren
6. Hal yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan koefisien validitas, kecuali :
 - A. Data mengenai karakteristik sampel validitas
 - B. Prosedur pengukuran validitas
 - C. Pola kriteria khusus
 - D. Hasil belajar
7. Jika tes selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda disebut :
 - A. Efektifitas
 - B. Reliabilitas
 - C. Validitas
 - D. Fleksibelitas
8. Keajegan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda disebut :
 - A. Stability
 - B. Dependability
 - C. Predictability
 - D. Accountability
9. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi reliabilitas adalah, kecuali :
 - A. Panjang tes
 - B. Sebaran skor
 - C. Bentuk soal
 - D. Tingkat kesukaran
10. Kemudahan suatu tes, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah dan menafsirkan, maupun mengadministrasikannya disebut :
 - A. Fleksibelitas
 - B. Reliabilitas
 - C. Kepraktisan
 - D. Akuntabilitas

F. Rangkuman

Kriteria tes yang baik dalam analisis butir soal secara klasik ditelaah dari segi: tingkat kesukaran, daya pembeda, dan validitas butir, berfungsi-sinya pengecoh, serta reliabilitas tes. Rumus menghitung tingkat kesukaran soal adalah persentase peserta didik menjawab benar (jumlah peserta didik yang menjawab benar dibagi jumlah seluruh peserta didik); suatu butir soal besarnya antara 0,00 - 1,00 Daya pembeda soal adalah kemampuan

suatu butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi dan peserta didik yang kurang menguasai materi tes. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi daya pembeda suatu soal, maka butir soal itu semakin baik.

Reliabilitas instrumen adalah indeks keajegan atau ketetapan soal yang digunakan untuk mengukur sekelompok subjek atau lebih. Semakin tinggi koefisien reliabilitas instrumen (mendekati 1), akan semakin tinggi nilai keajegan alat ukur. Mengikuti pesatnya perkembangan teknologi informasi, pekerjaan analisis instrumen sudah seharusnya menggunakan program (software) yang telah banyak tersedia, misalnya program: Anates, Items analysis (Iteman), SPSS, Simpel Pas, atau lainnya. Sudah waktunya guru menggunakan MsExcel dalam pekerjaan pengolahan nilai hasil belajar peserta didik sebagai upaya menuju penilaian hasil belajar yang akurat, objektif, transparan, dan akuntabel.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban saudara dengan kunci Jawaban Latihan5 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban saudara yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 6,

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar} \times 100\%}{10}$$

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 7. Bagus!. Jika masih di bawah 80%, saudara harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 6, terutama bagian yang belum dikuasai

KEGIATAN PEMBELAJARAN 7

EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 7 dengan menggunakan uraian materi sebagai bacaan dan diskusi serta menggali semua pustaka referensi dalam modul ini diharapkan mampu memahami evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik tunadaksa

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 7 diharapkan mampu mencapai kompetensi untuk memahami evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik tunadaksa dengan indikator sebagai berikut : menjelaskan proses dan memahami evaluasi hasil belajar peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

1. Memahami Proses Evaluasi Hasil

Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (feed-back) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.. Crooks (2001) menyimpulkan agar umpan balik dapat bermanfaat untuk memotivasi peserta didik, maka harus difokuskan pada : 1. Kualitas pekerjaan peserta didik dan bukan membandingkannya dengan hasil pekerjaan peserta didik yang lain. 2. Cara-cara yang spesifik dimana pekerjaan peserta didik dapat ditingkatkan. 3. Peningkatan pekerjaan peserta didik yang harus dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya.

Proses hasil penilaian melalui proses validitas. Validitas. Validitas adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2000). Misalnya, jika guru ingin mengukur kemampuan peserta didik berhitung, maka soal yang dibuat tidak perlu banyak kalimat sehingga memungkinkan peserta didik yang kurang mampu memahami kalimat terjebak atau tidak dapat mengerjakan hitungan. Peserta didik yang tidak

dapat mengerjakan hitungan bukan karena tidak mampu menghitung tetapi karena tidak mengerti akan perintah yang diberikan.

Validitas Isi (*Content Validity*) Validitas isi adalah derajat tes yang menggambarkan esensi, topik-topik dan ruang lingkup tes yang dirancang untuk pengukuran (Consuello, dkk, 1993). Validitas isi biasanya dilaporkan dalam bentuk data non-numerik, tidak seperti validitas lainnya.

Validitas Konstruk (*Construct/Logical Validity*) Validitas konstruk terjadi ketika guru menyusun soal berdasarkan teori atau konsep yang ada. Guru perlu mengkonsultasikan tes yang dibuatnya pada ahli di bidangnya.

Validitas Permukaan (*Face Validity*) Validitas ini dinyatakan dari penampilan alat tes berupa kemampuannya menjelajahi semua gejala atau unsur yang akan diukur dalam suatu tes.. Validitas suatu tes dinyatakan dengan angka koefisien korelasi (r). Koefisien yang sering digunakan untuk mengukur kevalidan suatu tes adalah yang dikemukakan oleh atau dengan menggunakan *Product Moment* (Pearson) Rumus yang digunakan untuk mencari korelasi adalah

$$r = \frac{\sum x^1 y^1}{\sqrt{\sum x^1^2 \sum y^1^2}} \text{ atau } r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

r = koefisien validitas

X = hasil pengukuran suatu tes yang ditentukan validitinya

Y = kriteria yang digunakan

Contoh: Suatu tes dicobakan di dua kelas Akuntansi yang masing-masing terdiri dari 14 peserta didik. Skor hasil tes dari kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Kelompok	Peserta didik													
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
Kelompok A	31	36	36	30	38	37	28	37	36	36	38	38	40	34
Kelompok B	24	34	36	29	36	36	24	31	31	27	36	35	35	32

Dengan menggunakan rumus yang pertama maka diperoleh validitas soal sebagai berikut:

Peserta didik	Skor		x'	y'	Kuadrat deviasi		x' y'
	X	Y			(x') ²	(y') ²	
1	31	24	-4	-8	16	64	32
2	36	34	1	2	1	4	2
3	36	36	1	4	1	16	4
4	30	29	-5	-3	25	9	15
5	38	36	3	4	9	16	12
6	37	36	2	4	4	16	8
7	28	24	-7	-8	49	64	56
8	37	31	2	-1	4	1	-2
9	36	31	1	-1	1	1	-1
10	36	27	1	-5	1	25	-5
11	38	36	3	4	9	16	12
12	38	35	3	3	9	9	9
13	40	35	5	3	25	9	15
14	34	32	-1	0	1	0	0
Rata-rata		35	32				
Jumlah positif			22	24	155	250	165
Jumlah negatif			-17	-26			-8
Selisih			39	50			157

$$r = \frac{\sum x^1 y^1}{\sqrt{\sum x^1^2} \sqrt{\sum y^1^2}} = r = \frac{\sum 157}{\sqrt{\sum 155} \sqrt{\sum 250}} = +0,8$$

- a. **Rank Method of Correlation (Spearman)** Rumus yang digunakan adalah

$$rho = \rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Andaikan guru mengujicobakan tes yang dibuatnya pada sekelompok peserta didik sebanyak dua kali dalam waktu yang berbeda. Hasil dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

K e t e r a n g a n	Peserta didik																			
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
T e s I	57	56	56	54	53	53	52	51	50	49	49	47	46	43	41	38	26	32	25	5
T e s II	38	34	35	33	31	32	33	36	30	36	26	27	3.	29	25	28	25	24	15	20

Sebelum menerapkan rumus di atas maka guru terlebih dahulu harus membuat tabel sebagai berikut:

nama	Skor		Peringkat		D	D ²	nama	Skor		Peringkat		D	D ²
	I	II	I	II				I	II	I	II		
A	57	38	1	1	0	0	K	49	26	10,5	15	4,5	20,25
B	56	34	2,5	5	2,5	6,25	L	47	27	12	14	2	4
C	56	35	2,5	4	1,5	2,25	M	46	30	13	10,5	2,5	6,25
D	54	33	4	6,5	2,5	6,25	N	43	29	14	12	2	4
E	53	31	5,5	9	3,5	12,25	O	41	25	15	16,5	1,5	2,25
F	53	32	5,5	8	2,5	6,25	P	38	28	16	13	3	9
G	52	33	7	6,5	0,5	0,25	Q	26	25	17	16,5	0,5	0,25
H	51	36	8	2,5	5,5	30,25	R	32	24	18	18	0	0
I	50	30	9	10,5	1,5	2,25	S	25	15	19	20	1	1
J	49	36	10,5	2,5	8	64	T	5	20	20	19	1	1
Jumlah							178						

$$rho = \rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = rho = \rho = 1 - \frac{6 \times 178}{20(20^2 - 1)} = 1 - 0,13 = +0,87$$

Langkah-langkah:

- 1) Skor kelompok I dalam kolom dua disusun menurut urutan (peringkat) dari yang tertinggi samapi yang terendah. Kemudian nomor urut tingkatandari skor kelompok I dimasukkan ke dalam kolom 3, yakni 1 sampai dengan 20 sesuai dengan banyaknya skor atau peserta didik yang dites.
- 2) Dalam menyusun peringkat tersebut, skor-skor yang sama seperti 56,53 dan 49 (masing-masing terdapat dua angka), besarnya peringkat menjadi berubah; yang seharusnya menjadi peringkat 2 dan 3, karena keduanya sama maka peringkatnya menjadi $\frac{2+3}{2} = 2,5$, demikian juga untuk skor yang sama lainnya.
- 3) Demikian pula kita lakukan terhadap skor-skor kelompok II. Hanya kebetulan skor-skor kelompok II tidak berurutan karena bergantung pada pencapaian skor tiap peserta didik dalam pelaksanaan tes yang kedua. Dengan demikian, peringkatnya pun tidak berurutan
- 4) Kolom empat (kolom D) diisi dengan selisih antara kedua peringkat dari kolom tiga, sedangkan kolom lima (kolom D²) berisi pangkat dua dari selisih peringkat pada kolom empat (D).
- 5) Jumlahkan isi kolom lima (kolom D²).

Catatan: Korelasi Spearman ini hanya baik (cocok) untuk data-data yang jumlahnya kecil. Sedangkan untuk data-data yang jumlahnya besar, metoda spearman kurang teliti dan sukar dipergunakan.

b. Derajat / Kriteria Korelasi

Derajat / kriteria korelasi untuk mengetahui kevalidan suatu tes dapat dibagi menjadi lima tingkatan yaitu:

- 0,00 – 0,20 sangat rendah (hampir tidak ada korelasi)
- 0,21 – 0,40 korelasi rendah
- 0,41 – 0,70 korelasi cukup
- 0,71 – 0,90 korelasi tinggi
- 0,91 – 1,00 korelasi sangat tinggi

Berdasarkan derajat korelasi tersebut di atas, maka derajat korelasi yang sudah dihitung di atas termasuk dalam kategori tinggi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Pada bagian aktivitas pembelajaran saudara melakukan kegiatan mengulang kembali pemahaman dengan mengerjakan lembar kerja latihan. Strategi aktivitas pembelajaran ini dapat dilakukan dengan diskusi (jika diadakan dalam bentuk diklat tatap muka atau diklat daring atau tatap muka) atau membaca membaca berbagai literasi yang relevan. Pada bagian ini saudara melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja (LK) sebagai berikut :

LK. 5.1 pemahaman instrumen penilaian hasil belajar

1. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep instrumen penilaian hasil belajar!
2. Jelaskan fungsi evaluasi hasil belajar !
3. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan perkembangan instrumen penilaian dan evaluasi hasil belajar

LK. 5.2 pemahaman instrumen evaluasi hasil belajar

1. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep evaluasi hasil belajar.
2. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep kegunaan administrasi pelaporan evaluasi hasil belajar

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Saudara menjawab latihan dalam bentuk soal pilihan banyak dan silahkan menjawab satu jawaban yang paling tepat!

1. Salah satu prinsip pembelajaran yang juga merupakan tujuan mengajar adalah :
 - A. Motivasi
 - B. Perhatian
 - C. Keaktifan
 - D. Berpengalaman

2. Suatu tahap dimana guru harus memikirkan tentang perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran, disebut tahap :
 - A. Implementasi
 - B. Orientasi
 - C. Evaluasi
 - D. Tindak lanjut
3. Terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain yang merupakan suatu transfer belajar disebut :
 - A. Dampak pembelajaran
 - B. Dampak pengiring
 - C. Dampak positif
 - D. Dampak negatif
4. Hasil belajar dapat timbul dalam berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku seperti berikut, kecuali :
 - A. Kebiasaan
 - B. Keterampilan
 - C. Kesadaran
 - D. Sikap
5. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi (langsung maupun tidak langsung) terhadap hasil belajar, kecuali :
 - A. Peserta didik
 - B. Sarana dan prasarana
 - C. Kurikulum
 - D. Hasil belajar
6. Keputusan penilaian terhadap suatu hasil belajar sangat bermanfaat untuk membantu peserta didik merefleksikan apa yang mereka ketahui. keputusan penilaian dapat dibuat oleh :
 - A. Orang tua
 - B. Guru
 - C. Sesama peserta didik (peer)
 - D. Dirinya sendiri
7. Guru dapat segera mengetahui kelemahan-kelemahan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini merupakan tujuan :
 - A. Evaluasi formatif
 - B. Evaluasi sumatif
 - C. Evaluasi pembelajaran
 - D. Evaluasi diri
8. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip pokok evaluasi diri, kecuali :
 - A. Kejujuran
 - B. Kesesuaian
 - C. Kecermatan
 - D. Kesungguhan

9. Beberapa kelemahan hasil evaluasi yang dilakukan sendiri adalah, kecuali:
 - A. Kurang cermat dalam menganalisa hasil evaluasi
 - B. Kurang tepat memberikan makna
 - C. Kurang cermat dalam perencanaan
 - D. Kurang tepat menjelaskan hasil
10. Melakukan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar dapat diperoleh secara optimal. Hal ini termasuk :
 - A. Optimalisasi proses dan hasil belajar
 - B. Strategi pembelajaran
 - C. Evaluasi kinerja
 - D. Evaluasi diri

F. Rangkuman

Guru harus memegang teguh prinsip-prinsip pembelajaran, guru juga harus mengikuti tahap-tahap pembelajaran yang sistematis, yaitu tahap orientasi, tahap implementasi, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut (follow-up). Keberhasilan proses belajar adalah keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar serta merupakan dampak tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran, juga merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi (a) dampak pembelajaran (prestasi), dan (b) dampak pengiring (hasil). Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut domain kognitif), seperti tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain yang merupakan suatu transfer belajar (transfer of learning). Hasil belajar dapat timbul dalam berbagai jenis perbuatan atau pembentuk tingkah laku peserta didik. Jenis tingkah laku itu diantaranya adalah kebiasaan, keterampilan, akumulasi persepsi, asosiasi dan hafalan, pemahaman dan konsep, sikap, nilai, moral dan agama. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi (langsung maupun tidak langsung) terhadap hasil belajar, antara lain peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan, dan hasil belajar. Evaluasi diri adalah evaluasi yang dilakukan oleh dan terhadap diri sendiri. Untuk melakukan evaluasi diri, guru harus berpegang pada

prinsip-prinsip tertentu, seperti kejujuran, kecermatan, dan kesungguhan. Dalam melakukan evaluasi diri, guru tentunya memerlukan berbagai informasi, seperti hasil penilaian proses, hasil belajar peserta didik, hasil observasi dan wawancara, hasil angket, dan sebagainya. Hasil-hasil ini kemudian dianalisis. Proses analisis dapat dimulai dari menilai hasil-hasil pengukuran, menetapkan tingkat keberhasilan, menentukan kriteria keberhasilan, menentukan berhasil tidaknya aspek-aspek yang dinilai, memberikan makna, memberikan penjelasan, dan membuat kesimpulan. Salah satu jenis penilaian yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran adalah penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang berfungsi mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan atau pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian diagnostik ini, guru melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengoptimalkan proses dan hasil belajar berarti melakukan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar dapat diperoleh secara optimal. Pembelajaran remedial adalah suatu proses atau kegiatan untuk memahami dan meneliti dengan cermat mengenai berbagai kesulitan peserta didik dalam belajar. Tujuan pembelajaran remedial adalah membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban saudara dengan kunci Jawaban Latihan 7 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban saudara yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 7,

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{10} \times 100\%$$

10

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 8. Bagus !. Jika masih di bawah 80%, saudara harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 7, terutama bagian yang belum dikuasai

KOMPETENSI PROFESIONAL: PEMANFAATAN TIK UNTUK PENGEMBANGAN PROFESI

KEGIATAN PEMBELAJARAN 8

MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM BERKOMUNIKASI

A. Tujuan

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 8 dengan menggunakan uraian materi sebagai bacaan dan diskusi serta menggali semua pustaka referensi dalam modul ini diharapkan mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 8 diharapkan mampu mencapai kompetensi untuk memahami memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dengan indikator sebagai berikut : 1) menjelaskan Konsep teknologi informasi dan komunikasi media komunikasi, 2) Manfaat teknologi informasi dan komunikasi media komunikasi

C. Uraian Materi

1. Konsep Teknologi Informasi Dan Komunikasi Media Komunikasi

Etimologis “Teknologi” berakar dari istilah “techno” yang berarti tehnik, seni atau ketrampilan, dan “logos” berarti ilmu. Jadi makna teknologi adalah ilmu tentang seni atau ketrampilan. Zen (dalam Effendy 2003 : 399) menjelaskan bahwa teknologi mencakup sains atau ilmu pengetahuan serta engineering atau teknik. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin communication, dan istilah ini juga bersumber dari kata *communis* yang artinya sama, dalam arti kata sama makna mengenai suatu hal. Dengan demikian, apabila komunikasi mengerti apa yang dikomunikasikan oleh komunikator, berarti komunikasi telah berlangsung dengan efektif. Secara terminologis, “komunikasi” berarti proses penyampaian suatu pesan atau pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Teknologi komunikasi mempunyai pengertian bahwa semua perangkat keras/fisik (hardware) dan perangkat lunak (software) yang menghubungkan berbagai bagian dari perangkat keras yang mentransfer

data dari lokasi fisik yang satu (komuniator) ke lokasi fisik lain (komunikan) (Loudon 1995 : 12).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara umum diartikan sebagai teknologi yang memiliki fungsi penunjang proses penyampaian informasi dan komunikasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara umum diartikan sebagai teknologi yang memiliki fungsi penunjang proses penyampaian informasi dan komunikasi. Dengan berkembangnya TIK, para pengirim dan penerima pesan dapat berkomunikasi dan berinteraksi melalui telepon, melalui internet, email, satelit, televise, video conference, dsb. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa terjadi komunikasi antara pengajar (guru) dan peserta didik, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan guru dan peserta didik dalam satu ruangan atau tempat tertentu secara langsung.

TIK dalam pendidikan bisa dimaknai dalam tiga paradigma, yaitu (1) TIK sebagai alat atau berupa produk teknologi yang bisa digunakan dalam pendidikan, (2) TIK sebagai konten atau sebagai bagian dari materi yang bisa dijadikan isi dalam pendidikan, dan (3) TIK sebagai program aplikasi atau alat bantu untuk manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. TIK adalah tentang cara-cara baru dimana kita dapat berkomunikasi, mencari tahu, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah-masalah. TIK adalah proses, perkakas, dan prosedur untuk: a. mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi, b. mengklasifikasi dan mengorganisasi, c. merangkum dan mensintesa, d. berspekulasi dan memprediksi. Kurikulum TIK mengandung konsep-konsep tersebut yang saling berhubungan sebagai berikut: 1. berkomunikasi, mencari tahu (inkuiri), membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah adalah tentang kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam proses untuk secara kritis menilai informasi, mengelola inkuiri, menyelesaikan masalah-masalah, melakukan penelitian dan berkomunikasi dengan bermacam-macam audien. Kutipan dalam buku Information and Communication Technology, The National Curriculum for England, Key Stage 1-4, 1999 dinyatakan bahwa TIK dapat menimbulkan pengembangan spiritual, moral, sosial, dan budaya peserta didik melalui TIK, a). pengembangan spiritual peserta didik, keterbatasan-

keterbatasan TIK membuat kita ingat terhadap siapa yang menciptakan kita sebagai manusia (sebagai contoh: dapatkah komputer mencipta?).b)Pengembangan moral, melalui pemikiran beberapa isu etika di sekitar kita tentang salah penggunaan informasi (Contoh: hak untuk mengetahui informasi pribadi), c) pengembangan sosial, melalui pemikiran tentang bagaimana TIK dapat memfasilitasi komunikasi dan berbagi informasi (Contoh: dampaknya terhadap pekerjaan, hubungan sosial, dan masyarakat terbatas), d)pengembangan budaya, melalui diskusi tentang bagaimana TIK menimbulkan konteks-kontek budaya (Contoh: bagaimana sebuah presentasi world wide web (www) mencerminkan budaya dari pembuatnya); 2.konsep, pengetahuan, dan operasi dasar peserta didik mampu mengenali secara mendalam hakekat dan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi, etika dan moral pemanfaatan teknologi, media massa digital, masalah ergonomis dan keamanan, dasar-dasar komputer, dan pengoperasian teknologi multimedia; 3.pengolahan informasi untuk produktivitas: peserta didik mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk berbagai macam perangkat produktifitas teknologi meliputi: penggunaan Sistem Operasi (*Operating System*), pengoperasian software(perangkat lunak), pemanfaatan jaringan. Pengolahan informasi untuk produktifitas akan membangun kompetensi dari aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi.

a. Taksonomi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Taksonomi penggunaan komputer dalam bidang pendidikan diusulkan oleh Taylor (1980), klasifikasi penggunaan komputer pendidikan menjadi tiga kelompok, yaitu komputer sebagai tutor, komputer sebagai tool, dan komputer sebagai *tutee*. Komputer sebagai tutor dimaksudkan untuk menjelaskan peran komputer sebagai alat untuk menyajikan materi pembelajaran yang diprogram secara elektronik. Komputer sebagai tool menjelaskan fungsi komputer yang amat luas sebagai alat bantu atau dalam terminologi McLuhan disebut perpanjangan tangan manusia, agar pekerjaan menjadi lebih cepat dan lebih efisien, misalnya, administrasi biaya pendidikan, administrasi nilai, administrasi perpustakaan, dan administrasi lainnya. Pada pihak lain, klasifikasi komputer sebagai *tutee*

berarti komputer sebagai obyek untuk dikontrol melalui pemrograman, agar mampu memecahkan masalah.

Pembelajaran berbasis komputer untuk memproduksi atau menyajikan materi dengan menggunakan sumber berbasis komputer. Klasifikasi penggunaan komputer dalam pendidikan dari Taylor maka pembelajaran berbasis komputer termasuk dalam klasifikasi komputer sebagai tutor. Perkembangan aplikasi komputer dalam pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komputer sudah menambahkan tool kedalam paket aplikasinya. Pada awal perkembangan, ada beberapa terminologi yang digunakan sehubungan dengan pembelajaran berbasis komputer, antara lain *Computer Assisted Instruction* (CAI), *Computer Aided Learning* (CAL), *Computer Managed Instruction* (CMI), *ComputerBased Instruction* (CBI), *Computer Based Training* (CBI), dan *Tutoring System* (TS). Ahli teknologi mengadopsi konsep pendidikan mengembangkan teknologi pembelajaran berbasis komputer disebut *Intelligence Computer Assisted Instruction* (ICAI), *Extended Computer Aided Learning* (ECAL), *Intelligence Computer Based Instruction* (ICBI), dan *IntelligenceTutoring System* (ITS).

Computer Assisted Instruction (CAI) materi pembelajaran, pertanyaan, dan umpan balik terprogram menjadi satu paket program secara terpadu. Instruksi pembelajaran, pertanyaan, dan umpan balik disajikan oleh komputer melalui monitor. Peserta didik memberikan respon melalui keyboard atau alat input lainnya. Beberapa contoh CAI adalah EDUWARE dan TICCIT, yang sama-sama merupakan penerapan *Componen Display Theory* (CDT) dari Merrill (1994). *Computer Aided Learning* (CAL) memiliki cakupan yang lebih luas dari CAI sebagai alat bantu dalam pembelajaran. CAL dimanfaatkan untuk menyajikan informasi dan alat bantu peserta didik dalam pembelajaran, contoh CAL adalah ACCOLADE digunakan mengajar literasi komputer dengan memanfaatkan jaringan semantik. *Computer Managed Instruction* (CMI) berbeda dengan CAI dan CAL pembelajaran tetap dilakukan oleh guru, melalui modul, atau media lain, komputer hanya digunakan untuk

merekam perkembangan peserta didik, merekam nilai, atau merekam kejadian-kejadian lainnya. Salah satu contoh CMI adalah *Minnesota Adaptive Instructional Systems (MAIS)*. *ComputerBased Instruction (CBI)* peserta didik diberikan tugas, kemudian untuk menjawab tugas tersebut peserta didik dipersilakan untuk mengakses informasi yang diperlukan dari komputer. Teknologi multimedia telah menjadikan paket pembelajaran berbasis komputer menjadi lebih menarik dan informasi yang ditampilkan lebih lengkap karena disajikan dalam wujud kombinasi teks, gambar, video, audio, dan bahkan disertai animasi. Publikasi pembelajaran berbasis komputer juga telah dikembangkan melalui teknologi hipermedia.

Hipermedia adalah kombinasi teknologi multimedia dengan hiperteks. Hiperteks sendiri adalah adalah teks yang disusun dalam potongan-potongan teks sebagai titik (node), berkaitan pada hubungan-hubungan antar potongan-potongan teks tersebut. Hiperteks sekarang terdiri dari teks, dikombinasikan dengan gambar, animasi, video, atau audio. Hiperteks memudahkan fasilitas komputer berupa teks dan grafik dapat diakses dengan urutan yang sepenuhnya diatur oleh pemakai. Hiperteks berkembang pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembangun web di internet atau intranet yang dikenal sebagai *Hypertext Markup Language (HTML)*. HTML sudah menjadikan teknologi web atau world wide web (WWW) dengan protokolnya hypertext transfer protocol (http) sebagai media informasi yang sangat handal di internet.

Internet menjadi media baru dalam pembelajaran, yakni pembelajaran berbasis web. Modul berbasis web yang disusun dengan hiperteks dipasang pada server jaringan komputer. Para peserta didik mengakses modul tersebut melalui workstation masing-masing. Komunikasi pembelajaran berlangsung dengan media jaringan komputer. Istilah pembelajaran berbasis web melengkapi istilah pembelajaran jarak jauh, seperti pembelajaran jarak jauh melalui modul, pembelajaran jarak jauh

melalui radio, pembelajaran jarak jauh melalui telepon atau pembelajaran jarak jauh melalui satelit.

Pembelajaran jarak jauh berbasis komputer disebut e-learning atau diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi e-pembelajaran. Ada dua istilah yang berkembang terkait dengan pembelajaran jarak jauh berbasis komputer (e-learning), yaitu pembelajaran berbasis komputer (computer based learning) dan pembelajaran langsung jarak jauh (on-line learning) melalui video conferencing. Pembelajaran langsung jarak jauh melalui video conferencing umumnya dilakukan untuk kelompok besar. Akan tetapi, mengingat biaya yang diperlukan sangat besar, pembelajaran langsung jarak jauh masih belum banyak dilakukan. Pembelajaran jarak jauh yang lebih banyak digunakan adalah pembelajaran berbasis komputer atau dikenal dengan pembelajaran berbasis web atau berbasis internet. Pembelajaran jenis ini bisa dilakukan melalui chatting, e-mail atau web-base.

2. Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Media Komunikasi

Pemanfaatan ICT dalam bidang pendidikan telah dimulai dan sudah banyak berbagai inisiatif agar sekolah memanfaatkan ICT. Kementerian Komunikasi dan Informasi, dalam situsnya www.kominfo.go.id tanggal 30 April 2004, antara lain memiliki program fasilitasi koordinasi di antara stakeholder, yaitu pemerintah, dunia usaha dan masyarakat agar setiap sekolah memiliki satu laboratorium komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Program yang disebut *One School One Computer's Lab* (OSOL) merupakan salah satu program dalam rangka meningkatkan kesiapan masyarakat agar mampu menggunakan telematika atau ICT.

Portal Rumah Belajar merupakan portal pembelajaran resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan alamat url <http://belajar.kemdiknas.go.id>, portal Rumah Belajarmenyediakan berbagai bahan belajar serta fasilitas komunikasi dan interaksi antarkomunitaspendidikan. Portal ini berisi bahan belajar untuk Guru, bahan belajar peserta didik, wahana aktivitaskomunitas atau forum, bank soal dan katalog media pembelajaran. RumahBelajar ditujukan untukpeserta didik, guru, dan masyarakat luas, siapapun yang mau belajar. Portal belajar diharapkan menjadimilik komunitas, dengan

pengisian konten dan aktivitas dari dan untuk komunitas belajar. Sedangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dalam hal ini Pustekkom sebagai inisiator, fasilitator dan regulator. Sistem ePembelajaran yang dikembangkan di portal Rumah Belajar berorientasi objek pembelajaran yaitu menyediakan objek pembelajaran sebagai objek *shareable*, *reusable* dan *interoperable* dan mampu menjalankan mekanisme *share* dan *reuse* objek pembelajaran. Mekanisme *share* and *reuse* akan dapat diandalkan untuk mempercepat pengembangan materi Pembelajaran, sehingga sistem ini akan mampu berkembang dengan cepat menjadi system Pembelajaran yang menyediakan materi yang melimpah, bermanfaat bagi dunia pendidikan, dan menjangkau audiens yang luas. Sistem ini dapat menjadi sarana bagi sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia untuk tukar-menukar, berbagi dan menggunakan bersama-sama informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Rumah Belajar merupakan portal pembelajaran yang menyediakan berbagai bahan belajar serta fasilitas komunikasi dan interaksi antar komunitas pendidikan. Rumah Belajar dikembangkan untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan sebagai berikut: 1. tersedianya berbagai bahan belajar berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan komunitas pendidikan; 2. terjadinya komunikasi dan kolaborasi antar komunitas pendidikan; 3. terbentuknya budaya belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pengembangan portal Rumah Belajar berorientasi objek pembelajaran dimana di dalamnya menyediakan objek pembelajaran sebagai objek *shareable*, *reusable* dan *interoperable* dan mampu menjalankan mekanisme *share* dan *reuse* objek pembelajaran. Sehingga bahan belajar yang tersedia di Rumah Belajar merupakan bahan belajar yang dapat di *share* dan *reuse* oleh pengguna (guru, peserta didik dan masyarakat) untuk dikembangkan. Manfaat portal Rumah Belajar dapat dilihat dari tiga hal yaitu sebagai sumber belajar, sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi baik antara individu pendidik dan peserta didik maupun antar sekolah, serta sebagai wahana pengembangan profesionalisme guru. 1) Sebagai sumber belajar.

sumber bahan belajar yang tersedia di Rumah Belajar meliputi Materi Pokok; ModulOnline; Pengetahuan Populer; Bank Soal/Uji Kompetensi; Multimedia Interaktif; Videoon Demandsumber berbagi ilmu dengan cara mengirimkan karya berupa bahan belajar berbasisweb secara langsung ke Rumah Belajar untuk dipublikasikan.Sumber bahan belajar pada Rumah Belajar dapat di download dan digunakan sesuaikebutuhan belajar.2) Sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi baik antara individu pendidik dan pesertadidik maupun antarsekolah sarana untuk berkomunikasi, berbagi ide dan pengalaman dengan pengguna lainnya melalui fasilitas forum.Sarana untuk memperoleh dan mengirimkan informasi mengenai berita dan artikel sertaevent yang terjadi dalam komunitas pendidikanSarana untuk memperoleh ruang (space) untuk menampilkan profil sekolahnya sebagai subdomain Rumah Belajar.3) Sebagai wahana pengembangan profesionalisme guru: wahana untuk mengembangkan rencana pembelajaran di template RPP, wahana untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai kurikulum dan media pembelajaran (gambar, foto, video, animasi, simulasi, audio, dan presentasi) yang mendukung pembelajaran melalui Karya Komunitas wahana untuk memantau hasil belajar peserta didik melalui data keaktifan peserta didik di portalRumah Belajar. Wahana untuk memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari melalui peta materi dan pengetahuan populer.



Pemahaman mengenai pemahaman identifikasi atau temu kenali penyandang tuna daksa, saudara dapat mengerjakan aktivitas pembelajaran menggunakan **lembar kerja (LK) 8.2**. Selanjutnya pemahaman saudara dapat dilatih dengan menggunakan **soal latihan 1**. Kerjakan tanpa melihat jawaban pembahasan soal.

Periksa dengan menggunakan melihat jawaban pembahasan soal yang tepat. Apabila masih terdapat jawaban salah periksa kembali pemahaman saudara dengan membaca ulang bagian paragraf yang masih dirasakan sulit.

D. Aktivitas Pembelajaran

Pada bagian aktivitas pembelajaran saudara melakukan kegiatan mengulang kembali pemahaman dengan mengerjakan lembar kerja latihan. Strategi aktivitas pembelajaran ini dapat dilakukan dengan diskusi (jika diadakan dalam bentuk diklat tatap muka atau diklat daring atau tatap muka) atau membaca membaca berbagai literasi yang relevan. Pada bagian ini saudara melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja (LK) sebagai berikut :

LK. 8.1 pemahaman TIK

1. Pgunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep
 - a. fungsi dari 3 buah peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi!
 - b. perangkat TIK yang berkembang sangat cepat saat ini yang terdapat pada peserta didik tunadaksa!
2. Pgunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan perkembangan dampak negatif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di lihat dari produk yang di hasilkan

LK. 8.2 Pemahaman Manfaat TIK

Pgunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsepmanfaat TIK :

1. Memudahkan kita dalam berkomunikasi dan mendapat informasi
2. Membuka peluang bisnis untuk penyandang tuna daksa
3. Meningkatkan layanan informasi kesehatan jarak jauh (telemedicine) untuk penyandang tuna daksa
4. Memperkaya kebudayaan

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Saudara menjawab latihan dalam bentuk soal pilihan banyak dan silahkan menjawab satu jawaban yang paling tepat!

1. Kehadiran ICT dapat mempengaruhi seluruh aspek pendidikan dan disebut sebagai:
 - A. transformasi
 - B. informasi
 - C. reformasi
 - D. trasendensi
2. Kehadiran ICT terhadap kurikulum dan konten, nyata dengan adanya:
 - A. paket computer
 - B. lahirnya warnet
 - C. pelajaran TIK
 - D. ekstra kurikuler
3. Proses pembelajaran berbasis ICT terjadi mpeserta didikala SD tersedia:
 - A. guru computer
 - B. lab computer
 - C. jaringan internet
 - D. SK/KD computer
4. Dalam proses pembelajaran TIK dapat dimanfaatkan sebagai:
 - A. alat bantu interaksi
 - B. administrasi
 - C. manajemen kelas
 - D. evaluasi
5. Berbagai penerapan TIK yang bisa digunakan di sekolah diantaranya:
 - A. LAN
 - B. Lab.
 - C. perpustakaan
 - D. Data peserta didik
6. Tujuan pengembangan ICT atau komputer dalam pendidikan adalah:
 - A. Disparitas
 - B. Interkoneksi
 - C. strategi
 - D. jarak jauh
7. Acuan dalam mengaplikasikan ICT/Komputer dalam dunia pendidikan, dan pembelajaran, yaitu:
 - A. web
 - B. stake-holder
 - C. lab
 - D. sister school
 - E.

8. Pemanfaatan ICT sebagai Self Access Study (SAS:)
 - A. visual
 - B. konten
 - C. virtual
 - D. E-learning

9. ICT menjadi sarana komunikasi dalam kelas yang atraktif, inovatif dan menarik:
 - A. Pemanfaatan forum diskusi online
 - B. list diskusi
 - C. Papan/timeplate
 - D. Pengumuman

10. High order thinking skills training:
 - A. partisipasi aktif
 - B. PAKEM
 - C. Problem solving
 - D. Tugas komite sekolah.

F. Rangkuman

ICT yang kemudian diterjemahkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah menjadi bagian dari dunia pendidikan dan keseharian kita. ICT sebaiknya dimanfaatkan sebagai wahana transformasi pendidikan pada seluruh pilar pendidikan mulai dari kurikulum dan konten, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia. Administrasi, manajemen dan kebijakan serta supra dan infra struktur pendidikan. Dalam proses pembelajaran TIK dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran dapat berupa alat bantu mengajar bagi guru, alat bantu belajar bagi peserta didik, serta alat bantu interaksi antara guru dengan peserta didik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban saudara dengan kunci Jawaban Latihan8 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban saudara yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 8,

Tingkat penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$

10

Arti tingkat penguasaan yang saudara capai:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 9. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Saudara harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 8, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 9

MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK PENGEMBANGAN DIRI

A. Tujuan

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 9 dengan menggunakan uraian materi sebagai bacaan dan diskusi serta menggali semua pustaka referensi dalam modul ini diharapkan mampu untuk memahami konsep pengembangan diri profesi tenaga pendidik dan manfaat teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri profesi tenaga pendidik.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Saudara dalam kegiatan pembelajaran 9 diharapkan mampu mencapai kompetensi untuk memahami konsep pengembangan diri profesi tenaga pendidik dan manfaat teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri profesi tenaga pendidik dengan indikator sebagai berikut: menjelaskan konsep pengembangan diri profesi tenaga pendidik dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai manfaat pengembangan diri profesi tenaga pendidik.

C. Uraian Materi

1. Konsep Pengembangan Diri Profesi Tenaga Pendidik

Pada bagian 9, Saudara dapat menambahkan pemahaman konsep pengembangan diri profesi tenaga pendidik dengan sub topik : 1) profesi tenaga pendidik, 2). Pengembangan diri profesi tenaga pendidik. Saudara dapat melakukan aktivitas penguatan konsep pemahaman menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

a. *Profesi Tenaga Pendidik*

Istilah profesi tersebut mempunyai hubungan dengan berbagai istilah yang lainnya, seperti profesional, profesionalisasi, profesionalisme, dan profesionalitas. Istilah profesional merupakan kata sifat yang bercirikan suatu pekerjaan yang dilengkapi dengan keahlian yang memenuhi

persyaratan khusus tertentu, sesuai dengan yang dituntut oleh profesi yang bersangkutan. Istilah profesionalisme sebenarnya adalah menunjuk pada suatu aliran penganut kualifikasi pekerjaan yang menuntut keterpenuhan persyaratan profesional, sehingga istilah profesionalisme mengandung unsur mutu atau kualitas serta wewenangnya sekaligus. Jadi profesionalisme tersebut menunjuk pada orang atau sekelompok orang yang memiliki pemikiran-pemikiran tentang suatu profesi dan lebih dari itu juga mencoba merumuskan kriteria yang harus dipenuhi, sehingga juga memiliki kewenangan tertentu.

Istilah profesionalisasi adalah menunjuk pada segala upaya yang dijiwai tanggungjawab untuk memberi isi atau membentuk kualitas maupun kekhususan kepada suatu pekerjaan yang profesional. Dalam hubungan ini dapat diberikan contoh, seperti, misalnya profesi guru. Bagaimana calon guru tersebut dibentuk, dibina, dan diproses oleh lembaga pendidikan tinggi kependidikan atau keguruan yang dilandasi oleh profesionalisasi, semestinya dilakukan dengan penuh dijiwai dan rasa tanggungjawab, dibentuk dan dibina melalui proses yang cukup lama. Sehingga calon guru yang dibentuk dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional.

Guru adalah pendidik profesional, hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Karakteristik dasar perilaku guru profesional adalah : a) melaksanakan tugas pokoknya (pembelajaran) sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam rangka memuaskan customer (peserta didik), b) selalu berusaha memahami kebutuhan dan potensi peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran, c) Menggunakan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi (TIK)

sesuai dengan situasi dan kondisi untuk melaksanakan pembelajaran peserta didik yang efektif dan menyenangkan, e) selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pekerjaannya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, f) mengembangkan kerjasama dengan teman sejawat dan pihak lain yang terkait dengan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, g) melakukan penelitian (misalnya PTK) untuk dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus-menerus, h) bersikap terbuka terhadap berbagai pendapat yang berbeda dalam melaksanakan pekerjaannya, i) bergabung dengan teman sejawat dalam asosiasi atau organisasi profesi untuk memperjuangkan hak – hak yang terkait dengan pekerjaan, j) bersikap dan bertindak secara profesional untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, k) memiliki komitmen yang tinggi dan konsisten dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan kode etik profesionalisme guru.

Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah individu yang bertanggung jawab dalam pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah (Ineupuspita, 2008). Guru SLB berdasarkan PP RI No. 72 tahun 1991 adalah: “Tenaga kependidikan pada satuan pendidikan luar biasa merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi khusus sebagai guru pada satuan pendidikan luar biasa” (dalam Ineupuspita, 2008). Pendidikan Khusus merupakan jenis pendidikan yang diperuntukan bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Secara resmi ketentuan tentang pendidikan khusus dipergunakan sejak lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 untuk menggantikan istilah lama Pendidikan Luar Biasa (PLB) berdasar PP No. 25 Tahun 2000. Seiring perkembangan kebijakan dan warna politik, dalam perjalanannya terakhir dikelola berpijak pada PP No. 38 Tahun 2007 layaknya pendidikan dasar dan menengah pada umumnya. PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, guru pendidikan khusus harus

memahami konsep penyelenggaraan Pendidikan Khusus melalui Satuan Pendidikan Khusus acuan dasarnya adalah UU No. 20 Thn 2003 dan PP No. 17 Tahun 2010. Tekait keberadaan dan pemenuhan (kuantitas dan kualitas) guru pendidikan khusus pasal 24 ayat 2 UU Nomor 14 tahun 2005 dengan jelas memberikan mandat kepada Pemerintah Provinsi untuk menyelesaikannya.

PP No. 19 tahun 2005 dalam pasal 29 (2) disebutkan bahwa guru SD/MI/SDLB harus berpendidikan S1 atau D4 bidang PGSD, psikologi, atau pendidikan lainnya. Kemudian dalam pasal yang sama ayat tiganya disebutkan bahwa guru SMP/MTs/ SMPLB harus berpendidikan S1 atau D4 dengan progam studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Ketentuan yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut, tampaknya kualifikasi guru seperti menuntut suatu persyaratan kualifikasi pendidikan seorang guru tersebut adalah sama, yaitu lulusan pendidikan tinggi S1 atau D4. Namun demikian jika makna bunyi pasal-pasal yang diatur dan terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, undang-undang guru, dan PP No. 19 tahun 2005 dirunut dan disenergikan dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru di Indonesia haruslah minimum berpendidikan S1 atau D4 dari program studi yang relevan, misalnya untuk menjadi guru taman kanak-kanak dipersyaratkan harus lulusan perguruan tinggi S1 atau D4 PAUD/PGTK/Psikologi/ kependidikan lainnya. Seseorang untuk dapat diangkat menjadi guru SD/MI/SDLB dipersyaratkan harus lulusan perguruan tinggi program S1 atau D4 PGSD/ Psikologi/ Kependidikan lainnya. Untuk menjadi guru Matematika SMP/MTS/SMPLB atau SMA/MA/SMK/SMALB dipersyaratkan lulusan perguruan tinggi program S1 atau D4 Matematika atau Pendidikan Matematika. Kompetensi tenaga pendidik sekolah pendidikan luar biasa dalam ketentuan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004), kompetensi Guru PendidikanKhusus dilandasi oleh tiga kemampuan (ablity) utama, yaitu kemampuan umum (general ability), kemampuan dasar (basic ability), dan kemampuan khusus (specific ability).

Kemampuan umum (general ability) berarti memiliki ciri warga negara yang religius dan berkepribadian, bersikap dan kemampuan mengaktualisasikan diri sebagai warga negara, bersikap dan kemampuan mengembangkan profesi sesuai dengan pandangan hidup bangsa, memahami konsep dasar kurikulum dan cara pengembangannya, memahami disain pembelajaran kelompok dan individual, mampu bekerjasama dengan profesi lain dalam melaksanakan dan mengembangkan profesinya. Kemampuan dasar (basic ability) memahami dan mampu mengidentifikasi anak luar biasa, memahami konsep dan mampu mengembangkan alat asesmen serta melakukan asesmen anak berkelainan, mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bagi anak berkelainan, mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling anak berkelainan, mampu melaksanakan manajemen ke-PLB-an, mampu mengem-bangkan kurikulum PLB sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak berkelainan serta dinamika masyarakat, memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek medis dan implikasinya terhadap penyeleng-garaan PLB, memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek psikologis dan implikasinya terhadap penyelenggaraan PLB, mampu melakukan penelitian dan pengembangan di bidang ke-PLB-an, memiliki sikap dan perilaku empati terhadap anak berkelainan, memiliki sikap profesional di bidang ke-PLB, mampu merancang dan melaksanakan program kampanye kepedulian PLB di masyarakat, mampu merancang program advokasi. Kemampuan khusus (specific ability) yaitu kemampuan khusus merupakan kemampuan keahlian yang dipilih sesuai dengan minat masing-masing tenaga kependidikan. Pada umumnya masing-masing guru memiliki satu kemampuan khusus (spesific ability). Kemampuan tersebut adalah sebagai berikut: a) mampu melakukan modifikasi perilaku, b) menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan/kelainan penglihatan, c) menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan/kelainan pendengaran atau komunikasi, d) menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan/kelainan intelektual,

e) menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan atau kelainan anggota tubuh dan gerakan; f) menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan atau kelainan perilaku dan sosial, g) menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan konsep kemampuan guru PLB tersebut maka kemampuan umum adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik pada umumnya (anak normal), sedangkan kemampuan dasar adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik luar biasa (anak berkelainan), kemudian kemampuan khusus adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik luar biasa jenis tertentu (spesialis).

b. *Pengembangan diri Profesi Tenaga Pendidik*

Pengembangan profesi dan karir guru diarahkan untuk dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus sejalan dengan upaya memberikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan, dan perlindungan terhadap guru. Kegiatan pembinaan dan pengembangan karir guru tersebut merupakan bagian integral dari pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan. Pengembangan Profesionalisme Guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Berbagai strategi yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan dan pelatihan untuk pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru. Danim (2010) menyebutnya ada beberapa strategi, diantaranya adalah: 1) In-house training. Pelatihan dalam bentuk In-house training adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui In-house training dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru yang lain,

dengan strategi In-house training diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya. 2) Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru. Program magang ini diperuntukkan bagi guru dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya magang di sekolah tertentu untuk belajar manajemen kelas atau manajemen sekolah yang efektif. Program magang dipilih sebagai alternative pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata. 3) Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan sekolah yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, dan sebagainya. Jadi pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalnya di bidang manajemen sekolah atau manajemen kelas. 4) Belajar jarak jauh. Belajar melalui jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan lewat belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibukota kabupaten atau di provinsi. 5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga pelatihan yang diberi wewenang dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu. 6) Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dan lain-lain sebagainya. 7) Pembinaan internal oleh sekolah.

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya. 8) Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternative bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

Pengembangan diri mendorong memotivasi, dedikasi, loyalitas dan profesionalisme guru PLB/PK sehingga dapat diharapkan akan berpengaruh positif pada kinerja dan prestasi kerjanya. Guru PLB/PK berdedikasi adalah guru yang memiliki dedikasi dan kinerja melampaui target yang ditetapkan oleh satuan pendidikan khusus yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional atau menghasilkan karya kreatif atau inovatif yang diakui baik ditingkat daerah, nasional, dan internasional, atau secara langsung membimbing peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga mencapai prestasi di bidang intrakurikuler dan atau ekstrakurikuler. Pengembangan diri guru PLB/PK dalam pelaksanaan tugas yang mencakup konsistensi dalam membuat persiapan mengajar yang standar bagi anak berkebutuhan khusus, kecakapan dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus, keterampilan mengelola kelas sehingga tercipta suasana tertib, kemampuan melaksanakan komunikasi yang efektif di kelas, konsisten dalam melaksanakan evaluasi dan analisis hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus, dan obyektif dalam memberikan nilai kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Pengembangan diri guru PLB/PK dalam pelaksanaan tugas dalam arti inovatif dalam menemukan metode pendekatannya yang inovatif, pengembangan dan pengayaan materi, alat peraga baru, dirasakan memiliki dampak sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan terhadap proses belajar mengajar

bagi anak berkebutuhan khusus, kemampuan memprakarsai suatu kegiatan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus, memiliki sifat inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada yang ada di lingkungan setempat untuk kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar, dan mampu menghasilkan peserta didik yang terampil sesuai dengan tingkat kemampuan menurut jenis kebutuhan peserta didik..

Pengembangan diri keprofesian guru diawali penilaian kinerja dan uji kompetensi. Penilaian kinerja guru (*teacher performance appraisal*) merupakan salah satu langkah untuk merumuskan program peningkatan kompetensi guru secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan amanat yang tertuang pada Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru yang sebenarnya dalam melaksanakan pembelajaran. Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mutu peserta didik. Perubahan mendasar yang terkandung dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009 dibandingkan dengan regulasi sebelumnya, di antaranya dalam hal penilaian kinerja guru yang sebelumnya lebih bersifat administratif menjadi lebih berorientasi praktis, kuantitatif, dan kualitatif, sehingga diharapkan para guru akan lebih bersemangat untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya. Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009, jabatan fungsional terdiri dari empat jenjang, yaitu Guru Pertama, Guru Muda, Guru Madya, dan Guru Utama.

Pengembangan diri merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui kegiatan pendidikan dan latihan (diklat) fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru. Diklat fungsional termasuk pada kategori diklat dalam jabatan mencapai persyaratan kompetensi sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing. Dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 dinyatakan bahwa diklat

fungsiional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. Beberapa contoh bentuk kegiatan kolektif guru antara lain: (1) lokakarya atau kegiatan bersama untuk menyusun dan/atau mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan/atau media pembelajaran; (2) keikutsertaan pada kegiatan ilmiah (seminar, koloqium, workshop, bimbingan teknis, dan diskusi panel), baik sebagai pembahas maupun peserta; (3) kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

Kegiatan pengembangan diri, baik dalam diklat fungsiional maupun kegiatan kolektif guru, antara lain: (1) penyusunan RPP, program kerja, dan/atau perencanaan pendidikan; (2) penyusunan kurikulum dan bahan ajar; (3) pengembangan metodologi mengajar; (4) penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik; (5) penggunaan dan pengembangan teknologi informatika dan komputer (TIK) dalam pembelajaran; (6) inovasi proses pembelajaran; (7) peningkatan kompetensi profesional dalam menghadapi tuntutan teori terkini; (8) penulisan publikasi ilmiah; (9) pengembangan karya inovatif; (10) kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya; dan (11) peningkatan kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Pengembangan diri dalam melaksanakan tugas sebagai guru harus memiliki beberapa kompetensi guru profesional, yaitu: 1) memahami materi dan keterampilan di bidangnya, 2) memahami perkembangan peserta didik dan proses belajar, 3) memahami pembuatan rencana pembelajaran, 4) dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, 5) memahami kebutuhan lingkungan belajar dan pengelolaan kelas, 6) memahami strategi komunikasi, 7) memahami

strategi penilaian atau evaluasi, 8) memahami penggunaan strategi motivasi, 9) memahami strategi pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, 10) memahami hubungan rumah, sekolah, masyarakat, 11) dapat menggunakan teknologi, 12) memahami strategi multibudaya, 13) memiliki keterampilan hubungan manusiawi.

2. Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi(TIK)

Pengembangan Diri Profesi Tenaga Pendidik

Pada bagian 9, saudara akan mempelajari manfaat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengembangan diri profesi tenaga pendidik. Pemahaman pemanfaatan TIK akan membantu saudara untuk a) menggunakan aplikasi internet berupa jejaring media sosial, jurnal dan website, b) menggunakan aplikasi pengolah kata, lembar kerja elektronik dan pemaparan. Saudara dapat menambahkan pemahaman dengan menggunakan lembar kerja latihan (LK) dan bahan pustaka yang terdapat pada referensi modul ini.

a. Aplikasi Internet Jejaring Media Sosial, Jurnal dan Website

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong pembaharuan sistem pendidikan. Pendidikan memiliki komponen utama faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan yaitu guru. Guru dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005¹ menyebutkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. PP Nomor 74 Tahun 2008 menjabarkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya.

Guru dapat memanfaatkan TIK dalam pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pemanfaatan TIK untuk pengembangan kemampuan profesional guru dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti contoh berikut ini: 1) melakukan kegiatan penelitian atau studi termasuk penelitian tindakan kelas berbasis TIK, seminar atau lokakarya

dengan mengangkat hasil observasi, melakukan studi kasus dan atau pembahasan kasus, pengembangan dan uji coba berbagai pembaruan pendidikan atau pembelajaran melalui perangkat pembelajaran misal Rencana Program Pembelajaran yang lebih inovatif, kegiatan kependidikan di sekolah yang berbasis orang tua/masyarakat, dan lain-lain; 2) sebelum melakukan kegiatan atau penelitian perlu melakukan pelatihan (tentang metode pengajaran atau penelitian berbasis TIK) dan pengembangan substansi yang akan digarap atau diteliti dengan melibatkan kepala sekolah dan pengawas; dengan harapan selama serangkaian kegiatan pengembangan profesi pedagogik guru, kepala sekolah dan pengawas juga melakukan supervisi; dengan adanya supervisi dari kepala sekolah dan pengawas, diharapkan pengembangan kompetensi guru lebih berhasil dan berdampak bagi atasannya, bahkan jika perlu, didukung oleh kebijakan dinas pendidikan yang bersangkutan; 3) selama implementasi pengembangan atau penelitian berbasis TIK perlu adanya pendampingan konsultan dan atau bantuan teknis dari pakar, sehingga pengembangan kompetensi pedagogik guru benar-benar terlaksana sebagaimana mestinya; 4) setelah pelaksanaan pengembangan atau penelitian berbasis TIK perlu melakukan penulisan hasil dalam bentuk buku, artikel ilmiah atau makalah untuk itu diperlukan loka karya, pendampingan konsultan dan atau bantuan asisten dari pakar; 5) asil dan penulisan nomor 4 di atas dimanfaatkan untuk dipresentasikan dalam seminar, lokakarya, atau dipublikasi a) jejaring media sosial, b) wordpress dan blog; c) website.

b. Aplikasi Internet Jejaring Media Sosial

Perkembangan teknologi aplikasi internet memudahkan interaksi sosial di berbagai belahan dunia. Interaksi sosial mempercepat komunikasi dalam semua aspek kehidupan. Aspek kehidupan sosial, politik, ilmu pengetahuan dan pendidikan menjadi topik utama dalam jejaring sosial. Topik pendidikan memberikan informasi mengenai berbagai tema khususnya dalam pengembangan diri tenaga pendidik. Pengembangan diri tenaga pendidik (guru) tersebar dalam berbagai media jejaring sosial. Guru dapat mengembangkan diri dengan membuat atau bergabung dengan berbagai media jejaring sosial. Jejaring sosial aplikasi internet sebagai

berikut:: a) Facebook. Mark Zuckerberg mengembangkan jejaring sosial dengan pengguna terbesar memiliki 1 miliar pengguna. Facebook yang bermanfaat untuk pengembangan diri tenaga pendidik. Media jejaring sosial Facebook menjadi jejaring populer termasuk dalam pengembangan diri guru. Guru dapat membangun jejaring sosial di Facebook. Facebook dapat digunakan berbagi macam-macam hal misalnya tulisan, foto, tautan artikel, dan bahkan foto. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan P4TK TK dan PLB (<http://www.facebook.com/p4tktkplb>),

<https://www.facebook.com/pages/Program-Pengembangan-Profesi-Guru-P3G-UNM/201727449969120>, <https://www.facebook.com/pages/Program-Pengembangan-Profesi-Guru/178342129024380>. 2) Twitter Microblogging memiliki setengah miliar pengguna atau hampir setengah pengguna Facebook. Didirikan tahun 2006, contoh twiter pengembangan diri guru misalkan https://twitter.com/kemdikbud_ri. Aplikasi jejaring sosial lainnya dapat saudara pelajari dengan menggunakan berbagai sumber, misalkan Google+, Weibo, LinkedIn, Instagram, Path, Whatsapps.

1) Aplikasi Internet Wordpress Dan Blog

Blog merupakan singkatan dari web log adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Media blog pertama kali dipopulerkan oleh Blogger.com, yang dimiliki oleh PyraLab sebelum akhirnya PyraLab diakuisi oleh Google.Com pada akhir tahun 2002 yang lalu. Ada lebih 10 juta blog yang bisa ditemukan di internet, dan masih bisa berkembang lagi, karena saat ini ada banyak sekali perangkat lunak, peralatan, dan aplikasi internet lain yang mempermudah para blogger (sebutan pemilik blog) untuk merawat blognya. Guru sebagai tenaga pendidik perlu untuk terus mengembangkan kompetensinya. Salah satu alternatif untuk mengembangkan kompetensi adalah dengan memanfaatkan media internet dalam pembelajaran dengan membuat blog.

Pemanfaatan blog juga dapat bermanfaat bagi peserta didik, diantaranya adalah web blog dapat digunakan sebagai media belajar karena materi ajar yang akan diberikan di sekolah ditampilkan sebagai layout halaman

web. Hal ini sebagai suatu solusi dalam pengajaran di luar kelas sekaligus memperkenalkan peserta didik dalam hal ini siswa pada dunia teknologi dan informasi khususnya dunia internet. Muhammad Adri (2008) menyatakan secara garis besar, terdapat beberapa kategori blog yang disesuaikan dengan fungsi dan penggunaan blog tersebut oleh pembuat atau pendirinya, yaitu: a) **Personel Blog** : blog yang dibuat untuk kebutuhan perseorangan yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti blog edukasi bagi tenaga edukatif dalam mendistribusikan bahan ajar, b) **Community blog**: blog yang dibuat untuk komunitas tertentu seperti perkumpulan, organisasi, profesi, dan sebagainya, c). **Bussiness blog**: blog yang dibuat dan digunakan untuk kebutuhan bisnis sebagai sarana publishing produk bisnisnya. Jenis-jenis blog (Wikipedia, 2012): a.) **blog politik**: Tentang berita, politik, aktivis, dan semua persoalan berbasis blog (Seperti kampanye), b) **blog pribadi**: Disebut juga buku harian online yang berisikan tentang pengalaman keseharian seseorang, keluhan, puisi atau syair, gagasan jahat, dan perbincangan teman, c) **blog bertopik**: Blog yang membahas tentang sesuatu, dan fokus pada bahasan tertentu, d) **Blog kesehatan**: Lebih spesifik tentang kesehatan. Blog kesehatan kebanyakan berisi tentang keluhan pasien, berita kesehatan terbaru, keterangan-keterangan tentang kesehatan, e) **Blog sastra**: Lebih dikenal sebagai litblog (Literary blog), f) **Blog perjalanan**: Fokus pada bahasan cerita perjalanan yang menceritakan keterangan-keterangan tentang perjalanan, g) **Blog riset**: Persoalan tentang akademis seperti berita riset terbaru., h) **Blog hukum**: Persoalan tentang hukum atau urusan hukum; disebut juga dengan blawgs (Blog Laws), i) **Blog media**: Berfokus pada bahasan kebohongan atau ketidakkonsistensi media massa; biasanya hanya untuk koran atau jaringan televisi, j) **Blog agama**: Membahas tentang agama, k) **Blog pendidikan**: Biasanya ditulis oleh pelajar atau guru. Manfaat blog bagi guru (Edhyriyono; 2011)

Dalam pengembangan diri diantaranya adalah; a) Blog dapat berfungsi sebagai media writing learning. Dengan blog guru belajar dan mengasah kemampuannya dalam membuat sebuah karya ilmiah atau karya tulis. Sebelum unjuk gigi dalam bidang karya tulis dalam setiap even resmi

seperti; lomba karya tulis, atau sertifikasi, alangkah baiknya guru menggunakan blog sebagai media *writing learning* terlebih dahulu, b) Blog dapat menjadi media publikasi hasil karya yang paling mudah dan strategis. Blog dapat menjadi media publikasi untuk hasil penemuan, karya ilmiah dan kegiatan-kegiatan siswa atau guru di sekolah yang berkaitan dengan bidang yang diampunya, c) Blog dapat berfungsi sebagai media atau tutorial pembelajaran. Seorang guru dapat membuat dan meresmikan materi pelajaran kemudian meletakkannya ke dalam sebuah blog, sehingga peserta didik dapat mengakses materi guru dengan mudah, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Penggunaan blog sebagai media pembelajaran sangat usability (mudah digunakan) dan main *tanabel* (mudah dikelola dan dirawat), d) Blog dapat membantu guru menjalin komunikasi dan interaksi antar komunitas guru di seluruh nusantara. dan yang lebih menarik lagi, guru dapat membangun personal branding, e) Manfaat lain dari blog untuk seorang yang berprofesi sebagai guru salah satunya proses pembelajaran akan lebih efisien dan efektif. Misalnya guru menuliskan apapun tentang kegiatan di sekolah seperti; menceritakan kegiatan belajar yang menyenangkan, menceritakan inovasi dalam metode mengajar yang memang menarik minat dan bisa jadi contoh bagi guru yang lain untuk dipraktikkan di kelas mereka.

2) Aplikasi Internet Website

Media internet berbasis web dapat memudahkan dalam membangun jejaring (*networking*) informasi. Selanjutnya Soekartawi (dalam bukunya yang berjudul '*Seven Ways for Successful Academic Networking*, 2001') menuliskan bahwa manfaat *networking* dapat dikelompokkan dalam enam hal, yaitu: (1) meningkatkan kerjasama (*increased collaboration*); (2) memanfaatkan sumberdaya secara bersama (*resource sharing*); (3) memecahkan berbagai permasalahan secara bersama (*problem solving*); (4) memberikan dukungan teknis secara lebih mudah (*technical support*); (5) meningkatkan efisiensi (*efficiency*), dan (6) meningkatkan hasil pendidikan yang lebih besar (*greater output*).

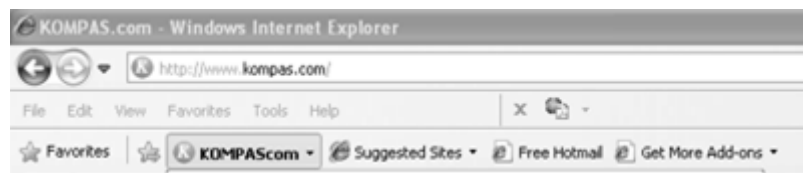
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan beberapa alamat web elektronik sebagai berikut: 1) www.kemdiknas.go.id; 2)

simpeg.kemdiknas.go.id; 3) www.e-dukasi.net, 4) bse.kemdiknas.go.id, 5) bimbek.kemdiknas.go.id, 6) pdln.kemdiknas.go.id; dan 7) buonline.depdiknas.go.id yang dapat diakses menggunakan aplikasi web browser.

Aplikasi web browser digunakan untuk mengakses aplikasi web yang dijalankan pada komputer. Aplikasi web browser media internet terdapat pilihan sebagai berikut: a) Internet Explore, Web browser produk dari Microsoft Corporation disebut juga IE, dikembangkan sejak 1995 bagian dari instalasi Sistem Operasi Windows. Aplikasi IE memiliki icon dan tampilan aplikasi web browser sebagai berikut:



9.1 Icon IE



Tampilan aplikasi web browser IE
(sumber www.microsoft.com)

b) Mozilla Firefox, web browser open source yang dibangun dengan Gecko layout engine. Aplikasi Firefox memiliki icon dan tampilan aplikasi web browser sebagai berikut:



Icon Mozilla
Firefox



Tampilan aplikasi web browser IE
(sumber www.firefox.com)

c) Opera, web browser Opera dikembangkan oleh Opera Software company adalah salah satu Web Browser dan juga Internet Suite. Aplikasi Firefox memiliki icon dan tampilan aplikasi web browser sebagai berikut:



Icon Opera

Tampilan aplikasi web browser opera
(sumber www.opera.com)

Aplikasi web browser dapat digunakan untuk mengakses dan mencari informasi di media internet. Pencarian informasi menggunakan aplikasi internet dengan mengetikkan kata kunci informasi yang akan dicari misal kata-kata diambil dari judul, subjudul, atau field khusus yang disebut meta tag. Aplikasi pencarian informasi dapat menggunakan : a). Google, Google didirikan oleh Larry Page dan Sergey Brin saat masih mahasiswa Ph.D. di Universitas Stanford. Google terutama menyediakan teknik pencarian gambar, pencarian berita, pencarian teks. Aplikasi Google memiliki icon dan tampilan aplikasi web browser sebagai berikut:



Icon google

Tampilan aplikasi mesin pencari google
(sumber www.google.com)

b) Yahoo! , pada awalnya hanyalah semacam bookmark (petunjuk halaman buku), ide itu berawal dua orang alumni Universitas Stanford pada bulan April 1994, Salah satu portal terbesar di Internet, selain MSN, dan juga salah satu mesin pencari tertua. Halaman utamanya sendiri tidak terlalu ramah untuk pencarian, tetapi Yahoo! menyediakan search.yahoo.com menyediakan teknik pencarian gambar, pencarian berita,

pencarian teks. Aplikasi Google memiliki icon dan tampilan aplikasi web browser sebagai berikut:



Icon Yahoo!

Tampilan aplikasi mesin pencari Yahoo!
(sumber www.yahoo.com)

c) MSN , MSN pada awalnya dikuasai oleh Yahoo! dan mereka berniat untuk mempunyai pencarian produk tersebut pada tahun 2004 dan telah menyebarkan beberapa dokumen penelitian ini tidak pasti jika tidak akan dibantu oleh algoritmaMenyediakan pencarian peta, yellow pages, white pages, mampu mencari video, musik, gambar. Aplikasi MSN memiliki icon dan tampilan aplikasi web browser sebagai berikut:



Icon MSN

Tampilan aplikasi mesin pencari msn !
(sumber <http://search.msn.com>)

Pencarian dalam aplikasi mesin pencari dapat mudah dilakukan khususnya untuk pengembangan diri tenaga pendidik. Pencarian menggunakan kata-kata kunci dengan memperhatikan kesantunan yang dikenal dengan netiket. Netiket berasal dari kata “net” dan “etiket”, kira-kira berarti etiket di net/jaringan (dunia maya). Secara istilah, netiket berarti sekumpulan norma yang perlu diperhatikan dalam bertingkah laku dan bersosialisasi di internet.

Teknologi internet dengan menggunakan aplikasi web browser dapat digunakan untuk melakukan aktifitas layanan e-mail(surat elektroik). E-mail yang disediakan dari berbagai apalikasi misal gmai.com, yahoo mail, memberikan kemudahan dalam berbagi pengetahuan pembelajaran. Pengetahuan pembelajaran dalam media internet berkembang menjadi e-learning (elektronik pembelajaran). Menurut Wijaya (2010), “cyber teaching” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media TIK khususnya internet. Lebih lanjut, Rosenberg (2001) mendefinisikan bahwa e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: (1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Teknologi dan Komunikasi (Pustekkom) mengembangkan elearning rumah belajar.

Pengembangan diri berkelanjutan bagi guru untuk penulisan karya ilmiah melalui tekonogi website internet terdapat aplikasi www.ktiguru.net. Aplikasi www.ktiguru.net dikembangkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa(PPPPTK TK dan PLB) Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Aplikasi berbasis web ini menyediakan layanan pengembangan diri tenaga pendidik untuk mendapatkan pembimbingan secara online (daring) mengenai penulisan karya tulis ilmiah dan publikasinya. Pembimbingan dilakukan oleh widyaiswara PPPPTK TK dan PLB sampai dengan tuntas menghasilkan karya tulis ilmiah yang dapat diajukan sebagai usulan dalam pengembangan profesi guru.

c. TIK Pengembangan Diri Profesi Pendidik

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Aspek-aspek kompetensi yang harus dimiliki (dipenuhi) guru, yang berkaitan dengan TIK adalah pada kompetensi pedagogik : “ pemanfaatan teknologi pembelajaran”, dan pada kompetensi sosial : “ menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional”. Dengan demikian, penguasaan (pemanfaatan) TIK oleh guru dalam pembelajaran sangat penting. Kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran. Khusus untuk guru yang menangani peserta didik tuna daksa mampu memanfaatkan TIK yang sesuai dengan keadaan fisik yang tampak pada peserta didik tunadaksa ortopedi dan tunadaksa saraf. Secara fisik kedua jenis peserta didik tunadaksa memiliki kesamaan, terutama pada fungsionalisasi anggota tubuh namun, apabila dicermati secara seksama untuk memanfaatkan fungsi tubuhnya akan tampak perbedaan. Peran guru memilih perangkat TIK dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting memilih teknologi asistif yang tepat sesuai dengan kondisi ketunadaksan. Guru yang menangani peserta didik penyandang tuna daksa harus mampu memberikan ketrampilan dalam TIK untuk menunjang kemandirian antara lain: 1) peserta didik tunadaksa dipersiapkan dalam menempatkan pada pekerjaan yang cocok sesuai dengan kemampuan IK yang diminati, 2) peserta didik tunadaksa untuk masa depannya memerlukan latihan kerja (*vocational training*) untuk dapat ditempatkan dalam jabatan-jabatan biasa (*open employment*).

Guru yang mampu menerapkan TIK dalam pembelajaran dapat disebut telah memenuhi kemampuan dasar sebagai guru profesional yang handal untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan sesuai dengan perkembangan modern. Dedi Supriyadi (1998:96) mengemukakan bahwa profesionalisme guru didukung oleh tiga hal, yakni (1) keahlian, (2)

komitmen, dan (3) keterampilan. Sedangkan dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya. Kemampuan tersebut meliputi: (1) menguasai materi pelajaran, dan (2) menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan. Sumber lain menyebutkan terdapat 7 indikator guru profesional, yaitu: (1) memiliki keterampilan mengajar yang baik; (2) memiliki wawasan yang luas; (3) menguasai kurikulum; (4) menguasai media pembelajaran; (5) penguasaan teknologi; (6) memiliki kepribadian yang baik; (7) menjadi teladan yang baik. Supriadi (2003:14) mengutip laporan dari Jurnal Educational Leadership edisi Maret 1993, bahwa guru profesional dituntut memiliki lima hal. Pertama, guru mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya. Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi dan pengamatan perilaku. Keempat, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Peran TIK dalam meningkatkan profesionalisme pendidik diantaranya: a) TIK membantu guru menjalankan fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran, b) TIK membantu guru mewujudkan model-model pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan kreatif, c) TIK menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, d) TIK mempermudah guru mencapai kemampuan dasar sebagai seorang pendidik, e) TIK membantu guru menciptakan sistem pembelajaran yang mandiri. Profesionalisme guru sangat ditentukan oleh kompetensi profesionalnya. Kompetensi profesional guru tidak terlepas dari dukungan TIK. Dengan kata lain seorang guru yang profesional harus menguasai kemampuan dasar TIK dan diharapkan mampu menerapkan dan menggunakannya untuk kepentingan pendidikan.

Komponen keterampilan TIK terdiri dari proses pengolahan kata, lembar sebar, mengolah lembar presentasi, browsing dan penggunaan search engine (mesin pencari informasi), dan komunikasi (e-mail, chatting, dan blog). Guru harus terus ditingkatkan kemampuan TIK agar memiliki kemampuan: 1) TIK dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif (Word processor & Kebutuhan Wajib Tingkat Dasar, Spreadsheet), 2) TIK dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar (Multimedia), 3) TIK dapat digunakan untuk membantu proses manajemen pembelajaran (Elearning, Kebutuhan Tingkat Lanjut), 4) TIK dapat digunakan untuk dukungan teknis dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan self running creation (antivirus, tools, jaringan, ,internet, dll). Peningkatan kemampuan TIK guru yang perlu ditingkatkan lebih lanjut dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 9. 1: Komponen ketrampilan TIK yang guru harus dikuasai

A. Pengoperasian Komputer	B. Perangkat Lunak Aplikasi	C. Keterampilan Internet	D. Keterampilan Website
Menghidupkan dan mematikan komputer	Membuat dokumen pengolah kata (Ms.Word)	Menggunakan website	Menggunakan mesin pencari (google, yahoo)
Membuka dan menutup file	Memodifikasi dokumen pengolah kata yang sudah ada	Mengirim pesan e-mail	Menggunakan kata kunci/frase untuk mencari informasi
Menyalin (<i>back-up</i>) data	Mencetak dokumen	Menggunakan web untuk menemukan informasi spesifik	Menggunakan teknik pencarian yang cepat melalui kata kunci/frase
Menghapus file	Membuat gambar/grafik menggunakan komputer	Berpartisipasi menggunakan fasilitas obrolan/chat	Mencari informasi web-web yang berguna
Membuat folder	Menempatkan gambar/grafik ke dalam dokumen	Mengirim lampiran e-mail	Menggunakan informasi dari web dalam proyek atau tugas
Memindah atau mengcopy data antar disk	Mengolah kata yang dilengkapi fitur	Mendownload file dari internet atau website	Copy atau paste informasi dari

A. Pengoperasian Komputer	B. Perangkat Lunak Aplikasi	C. Keterampilan Internet	D. Keterampilan Website
penyimpanan.	pengolahan tabel persamaan, dll		web ke dalam dokumen pribadi
Menghubungkan komputer ke internet	Membuat grafik menggunakan <i>spreadsheet</i> (Ms.Excel)	Menyimpan gambar atau grafis dari halaman website.	Menggunakan penanda untuk mempermudah mengunjungi alamat web yang pernah dibuka
Instalasi program	Membuat multimedia presentasi (Ms.Power Point)	Membuat halaman web.	Menggunakan alamat web untuk mencari informasi yang bermanfaat

Berdasarkan tabel 9.1 maka pembahasan selanjutnya adalah memberikan pemahaman ketrampilan guru dalam memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri untuk mendukung sebagai profesional pendidik sebagai berikut:

d. Pengoperasian komputer

Saudara pada bagian ini akan diberikan pemahaman tentang ketrampilan secara berkaitan dengan pengoperasian komputer. Saudara dapat menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan praktek langsung pada komputer yang memadai, sebagai berikut:

1) Menghidupkan dan mematikan komputer

Sebelum menyalakan komputer hal – hal yang seharusnya dilakukan yaitu : a) memeriksa terlebih dahulu apakah semua peralatan sudah terpasang dengan benar. apakah kabel power CPU sudah terpasang dengan benar. Kemudian kabel power dan kabel data monitor sudah terpasang, b) memeriksa apakah aliran listrik sudah siap. Kalau ada lampu sinyal sumber listrik dapat diperhatikan lampu sinyal tersebut apakah sudah menyala atau belum. kalau menggunakan stavolt apakah stavolt tersebut sudah hidup atau belum, c) memperhatikan lampu sinyal pada monitor

sudah menyala, d)memperhatikan apakah komputer memang dalam keadaan benar – benar tidak aktif, dengan memperhatikan lampu sinyal pada CPU.

Setelah semua hal tersebut sudah diperhatikan dan kondisinya sudah siap, berarti pekerjaan persiapan menyalakan komputer sudah dilakukan dan saudara sudah bisa menyalakan komputer.

a) Menyalakan Komputer

Mengaktifkan komputer dilakukan dengan **meng „on“ kan** semua peralatan dengan cara menekan tombol power pada kotak CPU dan tombol power pada monitor. Selanjutnya amati proses aktifasi sistem (*booting*) hingga selesai adalah hal pertama yang akan saudara lakukan. Proses ini tidak akan jauh berbeda antara sistem operasi yang satu dengan yang lainnya.Mengaktifkan komputer dari keadaan komputer mati dengan cara menekan tombol power disebut *cool booting*. Sedangkan menghidupkan komputer dari keadaan hidup dengan menekan tombol reset disebut *warm booting*.

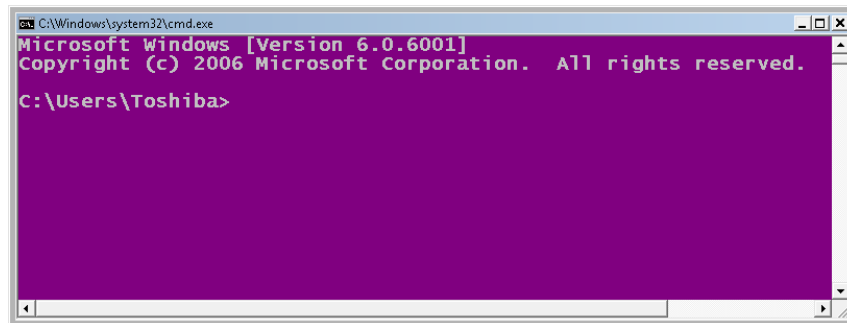
Langkah - langkah meyalahkan komputer dengan sistem booting : 1) nyalakan tombol power pada Stavol, 2) tekan tombol “Power” pada CPU , 3) tekan tombol “ Power “ pada Monitor (monitor dalam keadaan on ditandai dengan led menyala / switch pada posisi on)

Tunggu sampai monitor menyala dan layar mengeluarkan mode DOS prompt c :\>.

Jika tidak melalui cara booting seperti yang disebutkan di atas, maka setelah tombol “Power” ditekan maka akan muncul desktop pada layar monitor yang merupakan tampilan awal setelah sistem operasi runing dengan sempurna. Maka langkah selanjutnya adalah memunculkan dialog box DOS prompt c :\> dapat ditampilkan setelah sistem Ms Windows runing. Langkah untuk mengeluarkannya yaitu dengan langkah sebagai berikut:

Klik Start → Program → Acessories → Comand Prompt

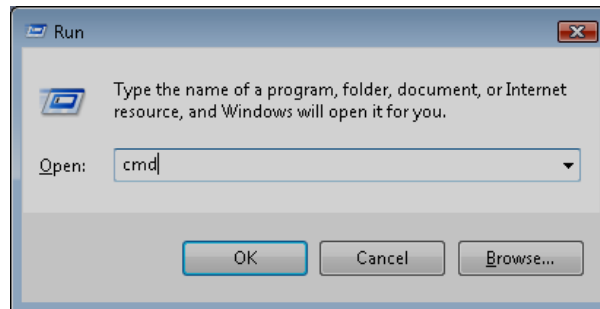
Maka akan muncul kotak atau jendela Command Prompt seperti pada Gambar sebagai berikut :



Gambar 9. 1: Kotak Comand Prompt

Gambar 9. 1: Kotak Comand Prompt (sumber Ilmukomputer.com)
Untuk memunculkan kotak Command Prompt dapat juga dengan melalui fasilitas Run , dengan langkah t:

Klik Start → Run → ketik cmd → OK! atau tekan Enter.



Gambar 9. 2: Kotak Dialog Box Run

Gambar 9. 2: Kotak Dialog Box Run (sumber Ilmukomputer.com)

Setelah itu akan muncul kotak Command Prompt seperti gambar di atas.

b) Mematikan Komputer

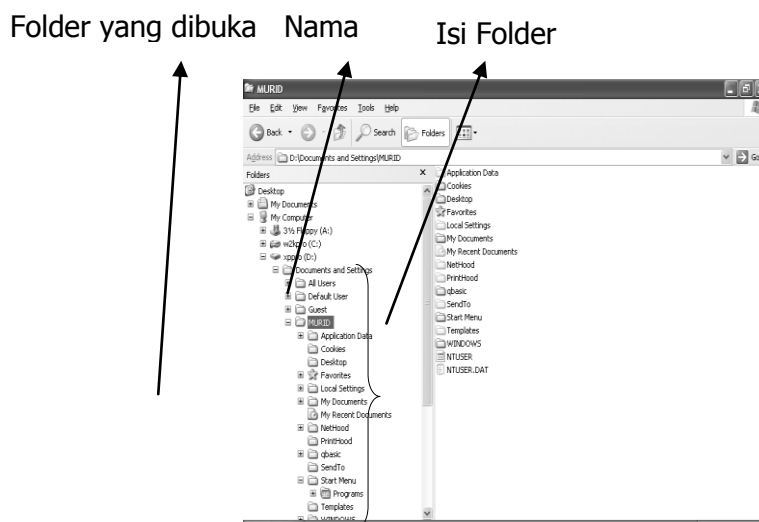
Sebelum saudara mematikan komputer ada hal-hal yang perlu Anda perhatikan dan persiapkan adalah sebagai berikut : 1) jangan mematikan komputer saat komputer sedang proses, 2) jangan mematikan komputer saat drive sedang bekerja, karena dapat merusak format disket atau drive, 3) jika komputer *hang*, baca dan ikuti petunjuk yang ada pada monitor., 4) matikan komputer dengan prosedur Exit, Shut Down atau Turn Off_Turn Off, 4) rekam dan akhiri program yang sedang dijalankan. 5) Pada mode DOS prompt misal `c :\>` ketiklah exit kemudian enter, kemudian akan kembali ke layar desktop

Untuk mematikan komputer langkahnya tergantung dari jenis motherboardnya ATX atau tidak dan OS(*operating system*) .

2) Pemahaman pengelolaan file dan folder

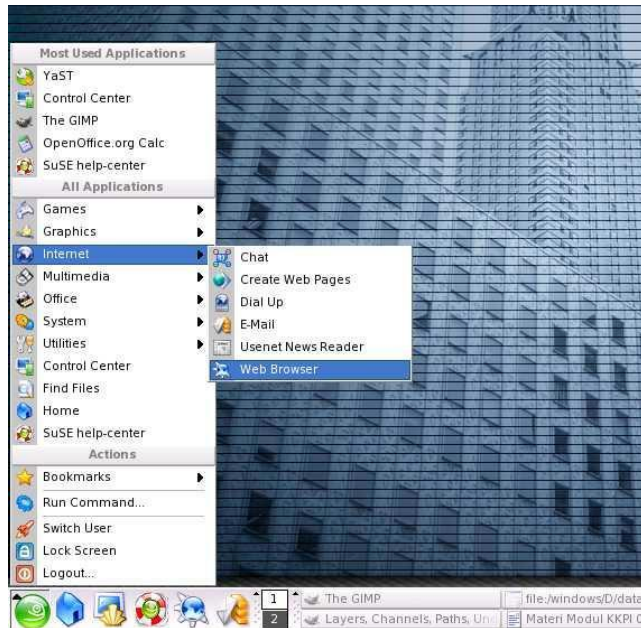
Saudara pada bagian ini akan diberikan pemahaman tentang ketrampilan secarberkaitan dengan pengelolaan file dan folder. Saudara dapat memahami bahasan ini terdiri dari a) membuka dan menutup file, b) menyalin (back-up) data, c) menghapus file, d) membuat folder, e) memindah atau mengcopy data antar disk penyimpanan. Saudara dapat memergunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan praktek langsung pada komputer yang memadai, sebagai berikut: **File** adalah tempat menyimpan data-data yang telah dibuat. Data tersebut dapat berupa angka, huruf, tanda-tanda baca, naskah, gambar dan lain-lain. **Folder** adalah tempat menyimpan *file-file*. Didalam folder bisa dibuat *Subfolder-folder* lagi, secara bertingkat. Sedangkan pada *Linux* adalah *Konqueror*. Untuk membuka program *Windows Explorer* dapat dilakukan dengan beberapa langkah-langkah di bawah ini :

Windows	Linux
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Start, Programs, dan Windows Explorer.</i> 2. Tombol <i>Windows</i> dengan huruf 'E' ditekan bersamaan. 3. Klik kanan pada tombol <i>Start</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Start Program – Internet – Web Browser</i>



Gambar 9. 3: Kotak Dialog Windows Explor 1

Gambar 9. 3: Kotak Dialog Windows Explorer (sumber Ilmukomputer.com)



Gambar 9. 4: Kotak Dialog Linux Web Browser

Gambar 9. 4: Kotak Dialog Linux Web Browser (sumber Ilmukomputer.com)

Perlu diketahui bahwa **Folder** adalah lokasi / tempat untuk menyimpan *file-file*. Didalam *folder* bisa dibuat *Subfolder-folder* lagi, secara bertingkat. Dengan *Explorer* kita bisa manajemen *folder* dan *file*, diantaranya : 1) membuat *folder*, 2) menghapus *folder* atau *file*, 3) mengganti nama *folder* atau *file*, 4) mengcopy *folder* atau *file*

3) Pemahaman Menghubungkan komputer ke internet

Saudara pada bagian ini akan diberikan pemahaman tentang ketrampilan berkaitan dengan pemahaman menghubungkan komputer ke internet. Saudara dapat memahami bahasan ini terdiri dari a) pemahaman mengenai modem, b) koneksi ke internet,. Saudara dapat menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan praktek langsung pada komputer yang memadai, sebagai berikut: a) Koneksi Internet. Untuk dapat melakukan koneksi ke internet, secara umum langkah-langkah yang perlu disiapkan adalah : 1) siapkan seperangkat PC, 2) modem (Modulator Demodulator), 3) koneksi ke internet melalui penyedia layanan akses internet atau ISP (Internet Service Provider).

- a) Pemahaman mengenai Modem. Modem singkatan dari *Modulator Demodulator* yang berfungsi untuk mengkonversikan data digital ke data

analog dari komputer pengguna ke komputer server melalui jalur telpon, dan sebaliknya.



Gambar 9. 5: Koneksi Internet

Gambar 9. 5: Koneksi Internet (sumber Ilmukomputer.com)

- b) koneksi Internet. Akses koneksi internet melalui komputer menggunakan akses provider yang disebut dengan Internet Services Provider (ISP). Penyedia jasa internet dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan akses lokasi yang memungkinkan disetiap wilayah Indonesia. Jangkauan akses provider yang paling luas di Indonesia contoh dikelola oleh telkom melalui aplikasi Telkomnet Instan. Untuk memulai Akses ke internet (Telkomnet Instan) pada Windows lakukan langkah berikut ini: a) Klik Start, Programs, Accessories, Communications, Dial-Up Networking, b) Klik dua kali pada shortcut TELKOMNet, c) Isi Username dan Password pada halaman dialog box. Username:telkomnet@instan Password : Telkom (perhatikan ilustrasi gambar 6), d) Terhubung ke internet dengan klik Connect, e) Kemudian akan muncul Status Dial ke Telkomnet Instan:Status Dialing (perhatikan ilustrasi gambar di bawah ini).



Gambar 9. 6: Koneksi Internet Windows

Gambar 9. 6: Koneksi Internet Windows (sumber Ilmukomputer.com)



Gambar 9. 7: Status Koneksi Internet Windows

Gambar 9. 7: Status Koneksi Internet Windows (sumber Ilmukomputer.com)

f) Status Verifikasi Username dan Password Status Connected yang akan muncul pada System Tray, g) Untuk memutuskan Akses ke internet dapat dilakukan dengan klik kanan pada icon yang muncul pada system tray, kemudian pilih Disconnect atau klik ganda (double click) lalu pilih tombol disconnect

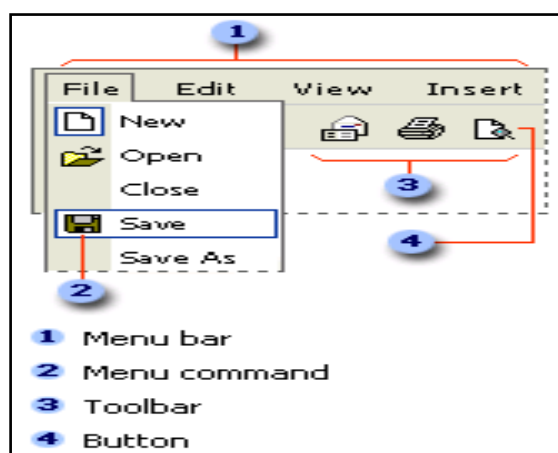
e. Aplikasi Perangkat Lunak

Saudara pada bagian ini akan diberikan pemahaman tentang ketrampilan berkaitan dengan aplikasi perangkat lunak. Saudara dapat memergunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan praktek langsung pada komputer yang memadai, sebagai berikut:

1) Perangkat Lunak Word Processor.

Perangkat Lunak Word Processor (selanjutnya disebut pengolah kata) adalah suatu program pengolah dokumen berisi teks dan gambar yang memiliki banyak keistimewaan dan sangat profesional dibanding dengan program teks yang sudah ada. Perangkat Lunak pengolah kata yang paling banyak digunakan saat ini adalah MS Word, MS Word memiliki desain lingkungan tampilan perintah

pengaturan dalam bentuk menu dan toolbars dan dapat menggunakan keyboard shortcut. Menu menampilkan sekumpulan perintah. Perintah dasar seperti : membuat dokumen baru, menyimpan dokumen, membuka dokumen yang telah dibuat dan menutup dokumen dapat diakses melalui pilihan perintah yang disediakan dapat diaktifkan atau dinonaktifkan melalui View dan pilih Toolbars.



Gambar 9. 8: Keterangan menu dan toolbar

Gambar 9. 8: Keterangan menu dan toolbar (sumber Ilmukomputer.com)

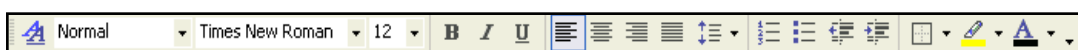
Kunci shortcut berfungsi untuk mengakses perintah dengan menggunakan keyboard, yang sebagian besar mengacu pada layout keyboard U. S. Untuk sebagian pengguna mengetahui kombinasi kunci-kunci ini biasanya lebih senang bekerja tanpa menggunakan mouse. Di bawah ini terdapat daftar kombinasi kunci pada keyboard yang sering digunakan untuk mengeksekusi perintah dalam aplikasi MS Word.

Tabel 9. 2: Kombinasi kunci pada keyboard mengeksekusi perintah MS Word

Kombinasi Shortcut yang sering digunakan	Fungsi
CTRL+N	Membuat sebuah dokumen baru
CTRL+O	Membuka dokumen
CTRL+W	Menutup dokumen
ALT+CTRL+S	Memecah jendela dokumen

Kombinasi Shortcut yang sering digunakan	Fungsi
ALT+SHIFT+C	Mengembalikan dokumen setelah dipecah
CTRL+S	Menyimpan dokumen
CTRL+B	Membuat cetak tebal
CTRL+I	Membuat huruf miring
CTRL+U	Membuat huruf bergaris bawah
CTRL+SHIFT+<	Mengurangi ukuran huruf
CTRL+SHIFT+>	Memperbesar huruf
CTRL+C	Menyalin teks atau obyek terpilih
CTRL+X	Memotong teks atau obyek terpilih
CTRL+V	Menempelkan teks atau obyek
CTRL+Z	Membatalkan aksi sebelumnya

Akses informasi mengenai kombinasi lainnya tekan tombol F1 atau Help lalu masukkan kata kunci keyboard shortcut, maka akan ditampilkan seluruh perintah yang ada dalam MS Word. Kemampuan aplikasi MS Word adalah dalam pengoahan dokumen elektronik yang memudahkan dalam mendesain halaman naskah dokumen. Naskah dokumen dapat dibuat dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang disediakan oleh MS Word, terutama fasilitas formatting yang sudah diletakkan dalam sebuah toolbar tersendiri.

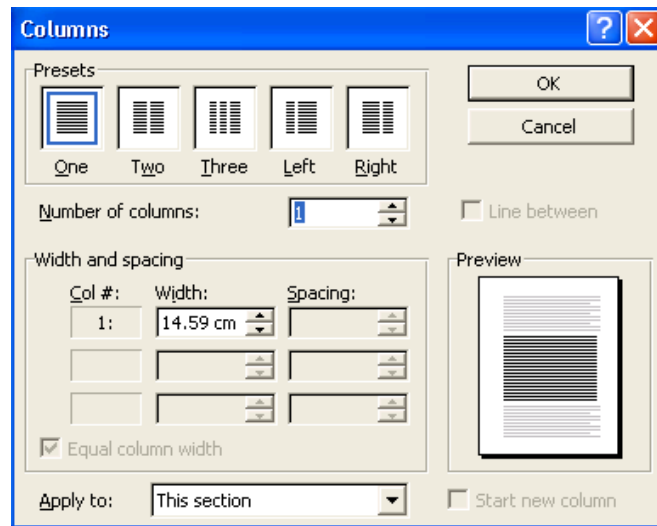


Gambar 9. 9: Toolbar Formatting

Pada toolbar tersebut sudah tersedia fasilitas-fasilitas untuk mengubah jenis huruf (font style), ukuran huruf (font size), format huruf, perataan (alignment), spasi baris, penandaan dan penomoran, jarak masuk paragraf, batas tepi, highlight, serta warna font. Kelengkapan identitas naskah dokumen dapat dilengkapi dengan Header adalah tulisan atau gambar yang terletak pada bagian atas halaman yang akan terus muncul sebanyak jumlah halaman yang kita buat.

Desain naskah dokumen dalam MS Word dapat dibuat dalam bentuk kolom. Pengetikan paragraf dalam bentuk kolom-kolom yang sangat

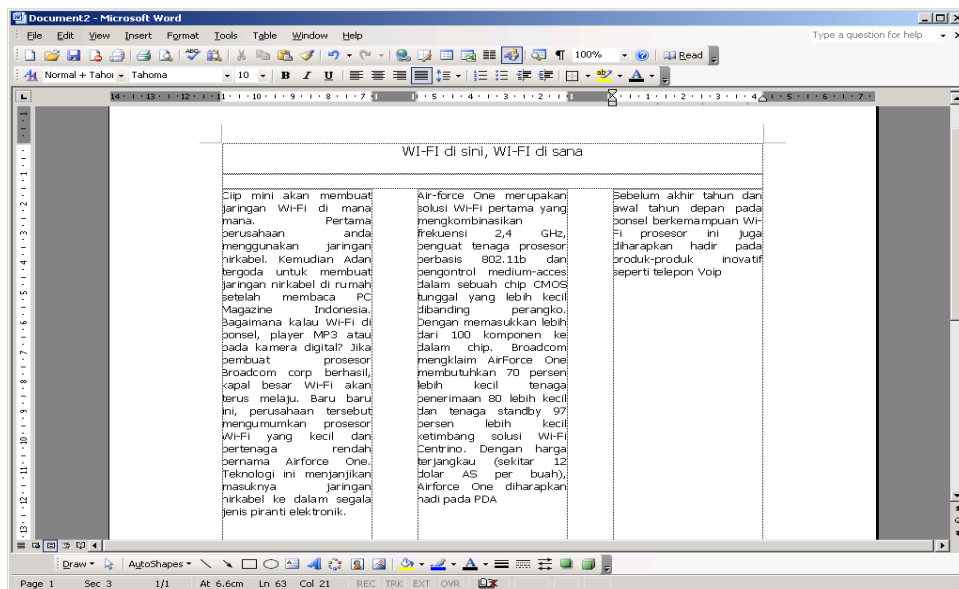
umum diterapkan pada pembuatan koran sehingga pada umumnya pengetikan model seperti ini disebut kolom koran.



Gambar 9. 10: Jendela dialog Columns

Gambar 9. 10: Jendela dialog Columns (sumber Ilmukomputer.com)

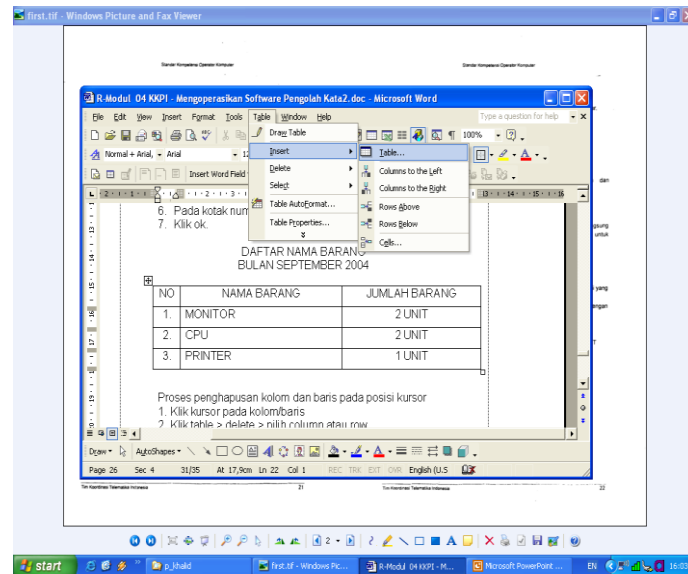
Hasil dari perintah menggunakan kolom dapat diperhatikan pada gambar berikut ini.



Gambar 9. 11: Tampilan hasil format dengan 3 kolom

Gambar 9. 11: Tampilan hasil format dengan 3 kolom (sumber Ilmukomputer.com)

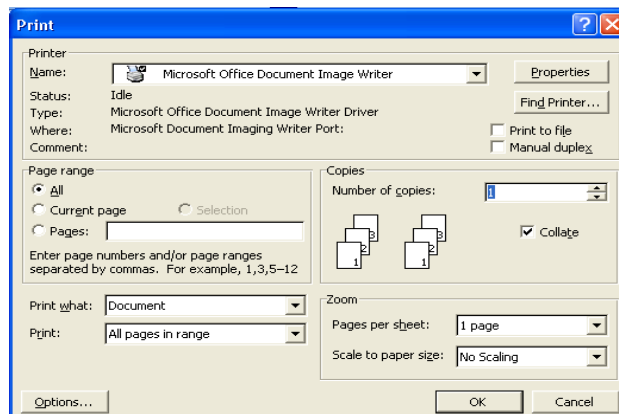
Dalam suatu dokumen diperlukan suatu data yang dibuat dalam bentuk tabel atau kolom untuk mempermudah dan memperjelas dokumen, seperti : menambah atau menghapus baris atau kolom (insert/delete row/column), tinggi baris (high row), lebar kolom (column width). Perintah ini dapat diamati pada gambar berikut ini.



Gambar 9. 12: Tampilan menu membuat table

Gambar 9. 12: Tampilan menu membuat tabel (sumber Ilmukomputer.com)

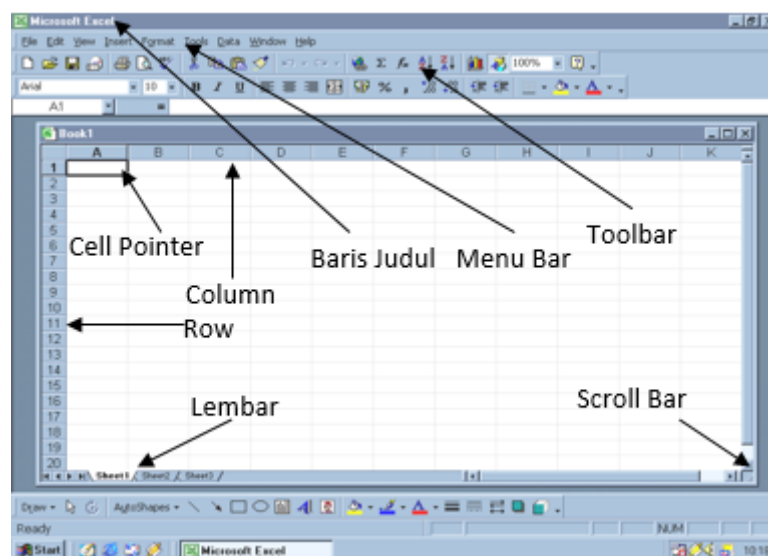
Hasil akhir proses pengetikan naskah dokumen pada MS Word dilakukan proses mencetak file atau dokumen dengan parameter standar dan penggunaan fitur-fitur seperti page setup, printer setup, dan print preview serta sub-sub fitur didalamnya. Perintah ini dapat diperhatikan pada gambar berikut ini.



Gambar 9. 13: Tampilan menu mengaktifkan printer

2) Perangkat Lembar Sebar (Worksheet)

Sistem operasi windows lembar sebar yang digunakan Microsoft Excel. Microsoft Excel atau OpenOffice Calc diaktifkan maka sebuah buku kerja (workbook) kosong akan terbuka, siap untuk digunakan. Buku kerja baru tersebut terdiri dari 3 lembar kerja (Sheet) yang diwakili melalui tab lembar kerja (tab sheet) yang terletak di jendela aplikasi paling bawah. Jumlah Sheet dalam tiap workbook dalam ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan. Tiap lembar kerja dalam buku kerja, terdiri dari 256 kolom dan 65536 baris. Kolom diwakili oleh huruf, A, B, C,D, sedangkan baris diwakili oleh angka 1, 2, 3,.... Sampai 65536. Perpotongan antara baris dan kolom disebut Cell. Cell diberi nama menurut posisi kolom dan baris pada lokasinya. Contohnya Cell C5 adalah perpotongan antara kolom C dan baris 5. Perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 9. 14: Tampilan Bagian-bagian lembar sebar

Gambar 9. 13: Tampilan Bagian-bagian lembar sebar (sumber Ilmukomputer.com)

Setiap lembar sebar, termasuk Microsoft excel, pertemuan antara kolom dan baris disebut dengan CELL. Contoh : E5 artinya pertemuan antara kolom E dan baris ke-5. Sedangkan RANGE adalah daerah tertentu (kumpulan dari beberapa cell). Contoh : A3:G3 (dibaca A3 sampai G3). Proses pengolahan data dalam MS-Excel dapat menggunakan

rumushitung yang merupakan instruksi matematika yang dimasukkan ke suatu cell pada lembar kerja. Rumus akan membawa instruksi untuk melakukan proses perhitungan tertentu. Lembar sebar dapat melakukan proses perhitungan dengan menggunakan operator hitung sebagai berikut :

Tabel 9. 3: Simbol operasi hitung dalam MS-Excel

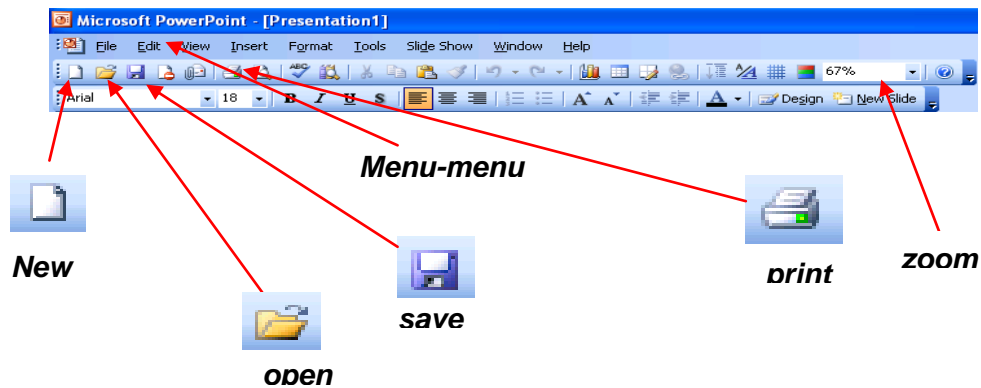
Tombol	Nama Tombol	Keterangan Fungsi
+	Tanda plus	Penjumlahan
-	Tanda minus	Pengurangan
*	Tanda asterisk	Perkalian
/	Tanda solidus atau slash	Pembagian
^	Tanda circumflex accent	Perpangkatan

Proses perhitungan dalam MS-Ecel juga dapat mempergunakan fungsi. Fungsi adalah perintah untuk melakukan prosedur proses perhitungan dalam kumpulan alamat cel. Ada beberapa fungsi yang sering di gunakan pada saat bekerja dengan lembar sebar, yaitu a) COUNT(menghitung banyak data dalam suatu range), b) AVERAGE (menghitung nilai rata – rata data dalam suatu range), c) MAX(menghitung nilai tertinggi data dalam suatu range), d) SUM(menghitung penjumlahan data dalam suatu range), e) MIN(menghitung nilai terendah data dalam suatu range), f) ROUND(membulatkan data).

3) Perangkat Presentasi (Power Point)

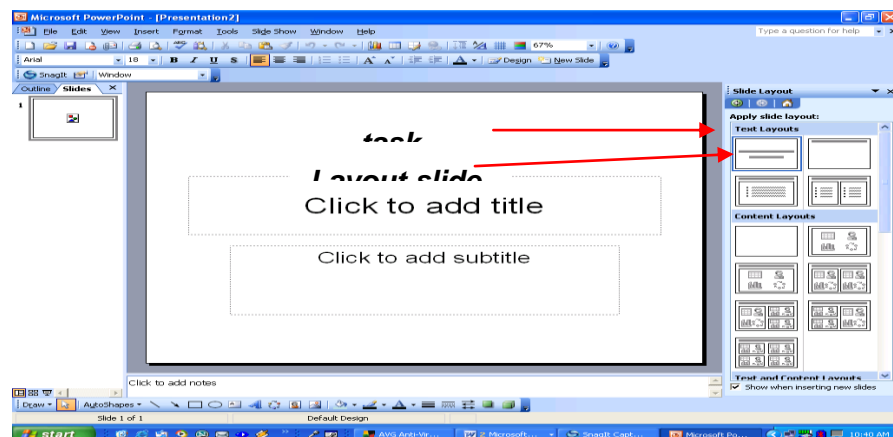
Microsoft Office Power Point sebagai salah satu aplikasi diantara aplikasi-aplikasi office lainnya seperti Microsoft Word, Excel dan lain-lain, merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan presentasi. Bekerja di powerpoint membutuhkan daya imajinasi dan kreasi yang tinggi hingga menghasilkan file prentasi yang baik dan menarik dan mampu mengkombinasikan media, warna, texture dan gambar. Aplikasi powerpoint memiliki penggunaan menu, toolbar sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.

Beberapa menu-menu utama dan shortcut yang terdapat dalam microsoft office powerpoint. Dapat diperhatikan pada gambar berikut ini.



Gambar 9. 14: Tampilan menu power point(sumber Ilmukomputer.com)

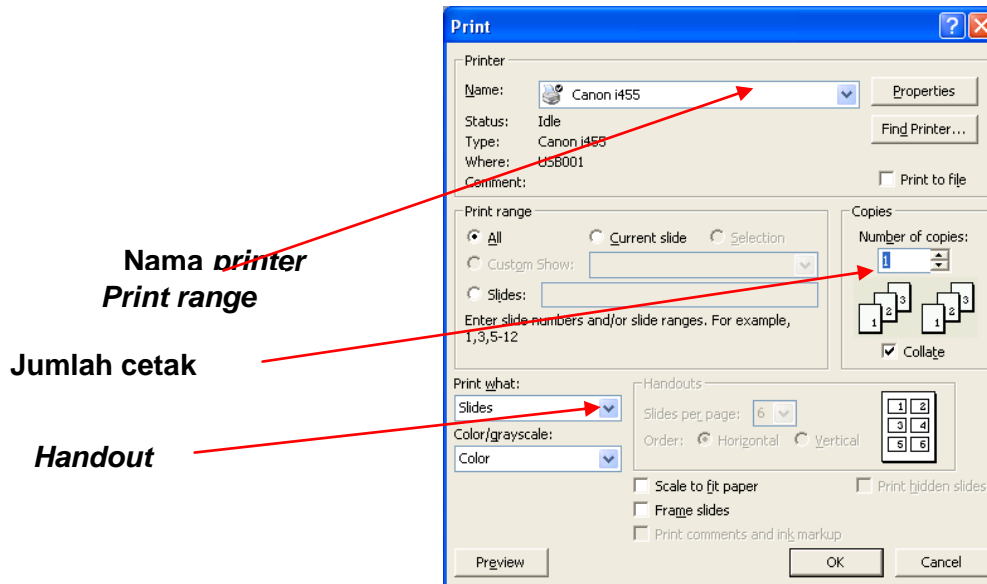
File presentasi *Microsoft PowerPoint* dimulai dengan lembar presentasi kosong. Langkah awal jalankan *microsoft powerpoint*. Klik tombol drop down di task pane tepat disebelah *new presentation* (lihat gambar).



Gambar 9. 15: Tampilan desain dokumen baru power point(sumber Ilmukomputer.com)

Setelah pembuatan *slide* selesai maka langkah berikutnya adalah menyimpan *file* tersebut sesuai type file yang akan digunakan, sebagai contoh: a) presentation dengan akhiran file *.ppt* (default presentasi), b) powerpoint show akhiran file *.pps* (file show), c) Read Text File akhiran file *.rtf* (file berupa text). Hasil dokumen presentasi dapat dengan menggunakan proses pencetakan file sesuai Jenis dan nama *printer* yang

digunakan untuk seluruh *slide*, atau *slide* tertentu sebagai *slide* atau *handout*. (Perhatikan gambar)



Gambar 9. 16: Tampilan print dokumen power point(sumber Ilmukomputer.com)

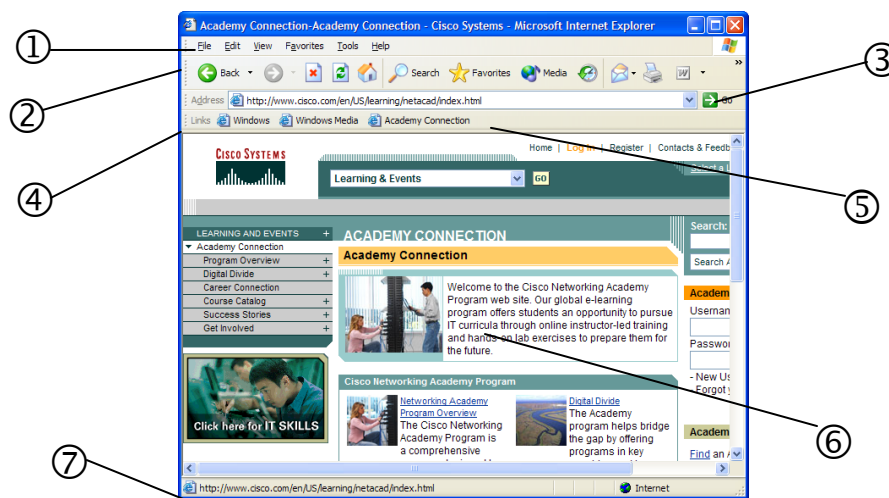
f. Aplikasi Ketrampilan Internet dan website

Saudara pada bagian ini akan diberikan pemahaman tentang ketrampilan berkaitan dengan aplikasi ketrampilan internet. Saudara dapat mempergunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan praktek langsung pada komputer yang memadai, sebagai berikut:

1) Ketrampilan Akses Website.

Internet (Inteconnected-Network) merupakan sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan berbagai macam situs. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan seluruh dunia. Protokol standar pada internet dikenal sebagai TCP/IP (Transmission Control Protokol/ Internet Protokol). Protokol ini memiliki kemampuan untuk bekerja pada segala jenis komputer, tanpa terpengaruh oleh perbedaan perangkat keras maupun sistem operasi

yang digunakan. Untuk dapat menjelajahi internet tersebut diperlukan sebuah software yaitu yang disebut web browser. Beberapa software web browser yang sering digunakan diantaranya : a) Internet Explorer, b) Netscape Navigator, c) Mozilla, d) Opera. Program aplikasi Windows, area kerja Internet Explorer juga memiliki hampir semua komponen “window” yang sama hanya tentunya ada perbedaan menu dan toolbarnya.



Gambar 9. 17: Tampilan aplikasi internet browser (sumber Ilmukomputer.com)

Keterangan gambar : 1) Title Window, adalah baris judul alamat internet yang terbuka dan selalu diikuti nama program Internet Explorer, 2) Menu, adalah baris yang berisi perintah-perintah untuk pengoperasian Internet Explorer, 3) Standard Buttons, adalah baris yang berisi tombol-tombol standar pengoperasian Internet Explorer, 4) Address Bar, adalah baris yang terdapat kotak teks untuk tempat mengisi teks alamat internet yang ingin dikunjungi, ujung kanannya terdapat tombol Go, untuk mulai memproses permintaan alamat internet, 5) Links, adalah baris penghubung ke alamat internet secara cepat tanpa mengetik alamatnya, yang dapat ditambah atau dikurangi, 6) Workspace, adalah area kerja atau isi dari alamat internet yang tampil atau sedang diproses berdasarkan permintaan, 7) Status Bar, adalah baris informasi status link alamat internet yang tampil atau terbuka dalam Workspace.

2) Ketrampilan Electronic Mail (E-Mail)

Email (Electronic Mail) merupakan suatu proses dan cara pengiriman pesan atau gambar melalui internet. Komunikasi menggunakan e-mail adalah mengetikkan pesan yang akan dikirim pada program komputer yang dikhususkan untuk keperluan ini misalnya Outlook Express, Yahoo Mail atau yang lainnya. Pada dasarnya email sama dengan surat biasa (snail mail) yang harus melewati beberapa kantor pos sebelum sampai ke tujuannya, begitu dikirimkan oleh seseorang melalui komputer yang tersambung ke internet sebuah email masuk ke beberapa komputer lain di sepanjang jaringan internet yang disebut dengan mail server. Ketika email tersebut sampai ke server yang menjadi tujuan (seperti yang ditunjuk pada alamat email - kepada siapa kita menulis email), maka email tersebut disimpan pada sebuah mailbox. Pemilik alamat email baru bisa mendapatkan email itu kalau yang bersangkutan mengecek mailbox-nya. Alamat email terdiri dari dua bagian yaitu dipisahkan dengan tanda axon / @ misalnya alamat :edyp@tkplb.org. Di sebelah kiri @ disebut user name (edyp), yang menunjuk pada identitas si pemilik alamat email. User name bisa merupakan nama si pemilik, singkatan nama, nickname, nomor, atau apapun juga. User name juga menjadi nama bagi mailbox yang dimiliki seseorang di sebuah mail server. Di sebelah kanan @ (tkplb.org) disebut domain name, yang menunjukkan identitas mail server di mana seorang user memiliki mailbox. Aplikasi Email berbasis web. Internet Explorer, Netscape, Opera antara lain: plasa, yahoo, graffiti, hotmail dan sebagainya. Saudara dapat mempelajari salah satu email gratis misal mail dari yahoo

D. Aktivitas Pembelajaran

Pada bagian aktivitas pembelajaran saudara melakukan kegiatan mengulang kembali pemahaman dengan mengerjakan lembar kerja latihan. Strategi aktivitas pembelajaran ini dapat dilakukan dengan diskusi (jika diadakan dalam bentuk diklat tatap muka atau diklat daring atau tatap muka) atau membaca membaca berbagai literasi yang relevan. Pada bagian ini saudara melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja (LK) sebagai berikut :

LK.9.1 Konsep Pengembangan Diri Profesi Tenaga Pendidik

1. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai konsep perbedaan pokok dari istilah:
 - a. profesional.....
 - b. profesionalisasi
 - c. profesionalisme
 - d. profesionalitas
2. Jelaskan pengertian tenaga profesi kependidikan!
3. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai profesi guru sebagai profesi yang sangat dihargai, dihormati, dan sangat mulia sejak jaman dahulu
4. Pengembangan diri profesi pendidik menurut Danim (2010) dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Berikan penjelasan strategi secara singkat
5. Gunakan berbagai literasi atau referensi yang dapat menjelaskan mengenai Belajar jarak jauh dengan sistem pelatihan melalui internet

LK. 9.2 Diskusikan perbandingan kekuatan (*strength*) antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis TIK:

Pembelajaran konvensional	Pembelajaran berbasis TIK
- Murah	- Bisa memvisualisasikan peristiwa yang berbahaya, sulit di praktekkan
- Mudah dilaksanakan	- Fleksibel (tdk terbatas ruang dan waktu)
- Interaksi antara guru dan siswa lebih cepat	

LK 9.3 Diskusikan perbandingan kelemahan (*weaknesses*) antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis TIK:

Pembelajaran konvensional	Pembelajaran berbasis TIK
Kurang bisa mengakomodasi kecepatan belajar siswa	Mahal dalam penyiapan infra struktur
	Koneksititas jaringan

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Saudara menjawab latihan dalam bentuk soal pilihan banyak dan silahkan menjawab satu jawaban yang paling tepat!

- Konsep profesional berkaitan dengan pemenuhan mengenai
 - tingkat kesejahteraan, keahlian atau kompetensi, sertifikasi
 - perlindungan hukum, keahlian atau kompetensi, kriteria
 - tingkat kesejahteraan, keahlian atau kompetensi, pendidikan tinggi
 - keahlian atau kompetensi, kriteria, kualifikasi
- Pemahaman pengertian profesionalisasi....
 - menunjuk pada segala upaya yang dijiwai tanggungjawab untuk memberi isi atau membentuk kualitas maupun kekhususan kepada suatu pekerjaan yang profesional
 - menunjuk pada suatu aliran penganut kualifikasi pekerjaan yang menuntut keterpenuhan persyaratan profesional, sehingga istilah profesionalisme mengandung unsur mutu atau kualitas serta wewenangnya
 - keahlian yang memenuhi persyaratan khusus tertentu, sesuai dengan yang dituntut oleh profesi yang bersangkutan
 - sekelompok orang yang memiliki pemikiran-pemikiran tentang suatu profesi dan lebih dari itu juga mencoba merumuskan kriteria yang harus dipenuhi, sehingga juga memiliki kewenangan tertentu.

3. Kegiatan pengembangan diri peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Berikut bukan upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru
 - A. in house training
 - B. program magang
 - C. terlibat aktif dalam kegiatan sosial
 - D. kemitraan sekolah
4. Pengembangan diri guru PLB/PK yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional atau menghasilkan karya kreatif atau inovatif yang diakui baik ditingkat daerah, nasional, dan internasional menghasilkan penghargaan
 - A. guru berprestasi
 - B. guru profesional
 - C. guru berdedikasi
 - D. guru bersertifikasi
5. Pengembangan diri keprofesian guru diawali dengan
 - A. penilaian kinerja dan uji kompetensi
 - B. program induksi guru dan supervisi akademik
 - C. penilaian kinerja dan supervisi akademik
 - D. uji kompetensi dan penilaian micro teaching
6. Strategi pengembangan profesi dan karir guru menurut Danim, kecuali....
 - A. kejar paket jenjang pendidikan
 - B. pendidikan jarak jauh
 - C. kemitraan sekolah
 - D. program magang
7. Profesionalisme pada hakekatnya adalah seperti di bawah ini, kecuali;
 - A. Sebagai tuntutan
 - B. Sebagai adaptasi perkembangan
 - C. Akomodasi kepentingan
 - D. Kebijakan pemerintah

8. Guru sebagai model yang ideal untuk ditiru merupakan kompetensi gurudalam aspek....
 - A. Pedagogi
 - B.profesional
 - C.sosial
 - D. Personal

9. Penanganan belajar peserta didik yang memiliki masalah sikap , menuntut guru dalam Kompetensi...
 - A. Pedagogi
 - B. Profesional
 - C. Sosial
 - D. Personal

10. Bila guru mendapatkan sikap seorang peserta didik yang melecehkan pada pembelajaran, maka sikap yang paling baik adalah....
 - A. Membiarkan asal tidak mengganggu
 - B. Mempertanyakan sikap yang berangkutan
 - C. Introspeksi diri dan berupaya meyakinkan siswa tersebut
 - D. Menasehati peserta didik tersebut dengan baik

11. Langkah pertama menyalakan komputer yaitu
 - A. menekan tombol monitor
 - B. menekan tombol power
 - C. menekan tombol reset
 - D. menekan tombol start

12. Penghapusan sebuah file dapat dilakukan pada tampilan Windows Explorer dengan beberapa cara. Jika kita hanya melibatkan mouse saja, maka langkah – langkah menghapus folder tersebut yaitu :
 - A. klik kanan folder →Delete → OK!
 - B. klik kanan folder →Delete → NO!
 - C. kanan folder →Cut → OK!
 - D. klik kanan folder →Remove → OK

13. Lihat Gambar Icon Toolbar. Untuk membuka program yang diwakili oleh icon pada Taskbar ini, yaitu dengan (set mouse default)



Gambar Icon Toolbar

- A. klik 2 kali icon
B. klik 1 kali icon
C. klik kiri lalu klik open
D. opsi a dan c benar
14. Pada Sistem Operasi Windows XP dan Windows 2000 terdapat beberapa opsi dalam proses Turn Off dan Restart komputer. Untuk keperluan mengganti nama pengguna (user), maka opsi yang dipilih adalah
- A. Log Off
B. Restart
C. Stand By
D. Hibernate
15. Keberhasilan booting pada Sistem Operasi DOS ditandai dengan tampilan
- A. Command prompt C:\>
B. Command prompt C:<|>
C. Command prompt C:
D. Command prompt C<
16. Dalam jendela Windows Explorer dapat dibuat sebuah folder. Langkah – langkah membuat folder dalam windows Explorer yaitu:
- A. klik kiri → New → Folder → ketik Nama Folder → tekan Enter
B. klik kanan → New → Folder → ketik Nama Folder → tekan Enter
C. klik kanan → Rename → ketik Nama Folder → tekan Enter
D. klik kanan → Folder → ketik Nama Folder → tekan Enter

17. Aplikasi untuk mengatur sistem komputer diantaranya hardware, software, waktu, font dll adalah.....
 - A. MyComputer
 - B. Control Panel
 - C. MyDocuments
 - D. Network Neighbourhood

18. Untuk memindah file dalam suatu folder ke folder yang lain pada satu drive ada beberapa cara, hanya menggunakan mouse maka langkah – langkah untuk keperluan tersebut yaitu :
 - A. klik kanan file tahan seret ke folder lain dan lepas
 - B. klik file tahan seret ke folder lain dan lepas
 - C. klik folder → klik copy → klik kanan di folder lain → Paste
 - D. klik folder tahan seret ke file lain dan lepas

19. Mouse jenis thee button mempunyai tombol tengah yang berfungsi sebagai ...
 - A. Pengganti klik kanan jika rusak
 - B. Pengganti klik kiri
 - C. Fungsi scoll
 - D. Seleksi beberapa obyek

20. Setelah tombol power ditekan, maka proses booting komputer berjalan. Proses booting normal akan ditandai dengan suara
 - A. Bib panjang
 - B. Bib panjang sekali, bib pendek sekali
 - C. Bib pendek 1 kali
 - D. Bib pendek 3 kali

F. Rangkuman

Guru memegang peran kunci dalam pembelajaran dan dengan demikian dalam pemanfaatan TIK untuk tujuan kependidikan. Agar dapat memetik manfaat optimal dari TIK untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, para guru perlu menguasai sederet kompetensi memadai untuk

dapat menyelenggarakan pembelajaran berbantuan atau berbasis TIK. Dalam hal ini, dapat dipertimbangkan kompetensi guru untuk era TIK seperti disajikan di bawah: Pemahaman tentang asumsi pedagogis yang melandasi penggunaan TIK, misalnya bias gender dan etnik, relevansi pendidikan, dampak sosial, kecocokannya dengan lingkungan kelas, dengan pembelajaran kooperatif dan dengan interaksi sejawat; Pertimbangan tentang persoalan akses yang tepat ke informasi, dan verifikasi sumber informasi termasuk Internet; Pemahaman tentang TIK dan potensinya untuk meningkatkan belajar peserta didik; Peningkatan kesadaran akan sederet aplikasi dan teknologi adaptif yang tersedia untuk mendukung peserta didik berkebutuhan khusus; Evaluasi terhadap materi belajar berbasis TIK dan perangkat lunak untuk tujuan pendidikan; Penggunaan efektif aplikasi TIK untuk mendukung hasil, isi, dan proses silabus tertentu; Peningkatan keterampilan untuk merancang serangkaian tugas penilaian berbasis TIK yang menggunakan kriteria penskoran yang jelas terkait dengan hasil silabus pemahaman tentang persyaratan bahwa mereka dan peserta didiknya menggunakan informasi elektronik secara tepat, termasuk yang terkait dengan plagiarisme, hak cipta, sensoran, dan privasi; Kapasitas mantap untuk menggunakan perangkat lunak untuk menyusun teks, menciptakan presentasi, mengadakan sekuen suara digital dan visual, menyimpulkan dan merekrut informasi digital untuk pembelajaran kelas dan online; Kapasitas nyata untuk mengevaluasi secara kritis, merekrut, memanipulasi, dan mengelola informasi dari sumber-sumber seperti Internet, CD-ROMS, DVDROMS, dan program komersial lainnya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban saudara dengan kunci Jawaban Latihan 9 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban saudara yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 9,

Tingkat penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 1

1. D	11. A
2. C	12. B
3. A	13. A
4. A	14. C
5. B	15. D
6. A	16. B
7. B	17. B
8. B	18. D
9. D	19. C
10. D	20. D

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 2

1. B	11. A
2. A	12. C
3. D	13. A
4. B	14. B
5. B	15. A
6. A	16. B
7. D	17. D
8. D	18. A
9. C	19. D
10. B	20. C

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 3

1. C	6. D
2. B	7. B
3. A	8. C
4. C	9. B
5. A	10. D

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 4

1. C	6. D
2. B	7. B
3. A	8. C
4. C	9. B
5. A	10. D

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 5

1. C	6. C
2. A	7. A
3. D	8. A
4. B	9. D
5. C	10. C

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 6

1. C	6. D
2. D	7. B
3. B	8. A
4. A	9. C
5. A	10. C

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 7

1. D	6. A
2. C	7. B
3. A	8. B
4. A	9. D
5. B	10. D

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 8

1. D
2. B
3. C
4. C
5. D
6. D
7. D
8. D
9. C
10. D

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 9

1. D	11. B
2. A	12. A
3. C	13. B
4. C	14. A
5. A	15. A
6. A	16. B
7. D	17. B
8. D	18. B
9. B	19. C
10. C	20. C

EVALUASI

Saudara menjawab latihan dalam bentuk soal pilihan banyak dan silahkan menjawab satu jawaban yang paling tepat!

1. Peserta didik tunadaksa adalah peserta didik yang
 - A. hambatan pada anggota tubuhnya
 - B. hambatan pada indranya
 - C. memiliki anggota tubuh tidak sempurna
 - D. memiliki kelainan pada aspek otot, tulang, dan persendian
2. Peserta didik *Cerebral Palsy* yang membutuhkan latihan khusus untuk berbicara, berjalan, dan mengurus dirinya sendiri termasuk derajat hambatan golongan
 - A. ringan
 - B. sedang
 - C. berat
 - D. sangat berat
3. Peserta didik *cerebral palsy* yang mengalami gangguan keseimbangan, jalannya gontai, koordinasi mata dan tangan tidak berfungsi, disebut
 - A. *spastic*
 - B. *athetoid*
 - C. *ataxia*
 - D. *campuran (mixed)*
4. Kelumpuhan peserta didik polio pada otot-otot leher, sekat dada, tangan dan kaki termasuk tipe
 - A. *spinal*
 - B. *bulbair*
 - C. *bulbospinalis*
 - D. *encephalitis*
5. Penyakit otot yang mengakibatkan otot tidak dapat berkembang karena mengalami kelumpuhan yang sifatnya progresif dan simetris disebut
 - A. *poliomyelitis*
 - B. *muscle dystrophy*
 - C. *spina bifida*
 - D. *dyskenisia*
6. Dari seluruh populasi peserta didik *Cerebral Palsy*, 45%-nya mempunyai
 - A. keterbelakangan mental (ketunagrahitaan)
 - B. tingkat kecerdasan normal
 - C. tingkat kecerdasan di atas rata-rata
 - D. tingkat kecerdasan sedikit di bawah rata-rata
7. Tingkat kecerdasan peserta didik tunadaksa hambatan kelainan sistem otot dan rangka
 - A. keterbelakangan mental (ketunagrahitaan)
 - B. tingkat kecerdasan normal

- C. tingkat kecerdasan di atas rata-rata
D. tingkat kecerdasan sedikit di bawah rata-rata
8. Pendapat ahli tunadaksa yang menyatakan tidak ditemukan hubungan secara langsung antara tingkat kelainan fisik dengan kecerdasan peserta didik adalah
A. Hardman
B. Seibel
C. Kirk
D. Gagne
9. Hambatan cerebral palsy mengalami disfungsi *pyramidal tract* dan *extrapyramidal* mengakibatkan
A. ketidakmampuan berbicara dan susah dikendalikan
B. kekakuan dan gangguan keseimbangan
C. gerakan tidak dapat dikendalikan dan susah berpindah tempat
D. sistem motorik kekauan dan susah berpindah tempat
10. Guru pendidikan khusus tunadaksa dalam penanganan rehabilitasi perlu bekerja sama dengan
A. psikolog
B. dokter spesialis
C. fisio therapis
D. physical therapis
11. Tujuan pendidikan peserta didik tunadaksa bersifat ganda (dual purpose), meliputi aspek....
A. akademik dan rehabilitasi
B. prestasi dan rehabilitasi
C. Bina diri dan rehabilitasi
D. program khusus dan rehabilitasi
12. Pengertian rehabilitasi dalam konsep pendidikan bagi peserta didik tunadaksa....
A. memberikan rasa aman, dan ramah dalam lingkungan sekolah
B. mengatasi permasalahan yang timbul sebagai akibat langsung atau tidak langsung dari hambatannya
C. memberikan bantuan pendampingan terhadap hambatan
D. mengatasi permasalahan hambatan sosial dan perilaku yang timbul sebagai akibat langsung atau tidak langsung dari hambatannya
13. Permendikbud yang mengatur mengenai pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 adalah
A. Permendikbud no 160 tahun 2014
B. Permendikbud no 40 tahun 2014
C. Permendikbud no 103 tahun 2014
D. Permendikbud no 140 tahun 2014

14. Guru memberikan angka hasil tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik, pengertian pemberian angka hasil tes disebut dengan
- A. penilaian
 - B. evaluasi
 - C. pengukuran
 - D. identifikasi
15. Jon Mueller menyatakan bahwa bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya dan mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna disebut dengan...
- A. penilaian berbasis proyek
 - B. penilaian berbasis portopolio
 - C. penilaian berbasis kompetensi
 - D. penilaian berbasis autentik
16. Prinsip penilaian hasil belajar yang tidak tepat adalah ...
- A. objektif
 - B. fleksibel
 - C. sah
 - D. sistematis
17. Penilaian hendaknya dilakukan secara :
- A. insidental
 - B. berkesinambungan
 - C. interpretatif
 - D. terburu-buru
18. Hal-hal yang harus dipahami dalam melaksanakan penilaian antara lain, kecuali:
- A. waktu yang tepat untuk melakukan penilaian dan evaluasi
 - B. cara menggunakan alat penilaian dan evaluasi yang tepat
 - C. pengaruh tingkat perkembangan anak terhadap proses evaluasi yang dilaksanakan
 - D. adanya penekanan pada kemampuan akademis tertentu
19. Prinsip-prinsip penilaian antara lain, kecuali :
- A. bermakna
 - B. edukatif
 - C. dinamis
 - D. menyeluruh
20. Sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, hasil penilaian sangat bermanfaat dalam, kecuali :
- A. penyusunan rencana pembelajaran
 - B. evaluasi keefektifan pembelajaran
 - C. evaluasi tema pembelajaran
 - D. pengelompokan anak berdasarkan tingkat kecerdasan

21. Download adalah proses pengambilan informasi berupa file atau data yang disediakan oleh sebuah situs atau web. Berikut ini adalah ekstensi file hasil download kecuali
- A. Pdf
 - B. Jpg
 - C. Gif
 - D. HTML
22. Untuk mencari Website digunakan
- A. *Search engine*
 - B. *Search website*
 - C. *Search all*
 - D. *Search rescue*
23. Apa yang dimaksud dengan e-mail ?
- A. Sarana berbelanja secara on-line melalui situs-situs khusus di internet
 - B. Sarana mendengarkan siaran radio melalui fasilitas streaming real time
 - C. Jaringan komunikasi sekelompok orang yang berminat pada bidang tertentu
 - D. Kotak pos pribadi untuk mengirim dan menerima surat secara elektronik
24. E-mail adalah aplikasi yang memungkinkan para pengguna internet untuk saling berkiriman pesan melalui ...
- A. Alamat rumah
 - B. Alamat kantor
 - C. Alamat sekolah
 - D. Alamat elektronik
25. Jika kita ingin meneruskan E-mail yang diterima kemudian kita kirimkan kembali kepada orang lain, istilah ini disebut dengan ...
- A. *Forward*,
 - B. *Reply*
 - C. *Attachment*
 - D. *Inbox*
26. Web browser standar bawaan dari MS. Windows adalah :
- A. Opera
 - B. Mozilla
 - C. Google chrome
 - D. Internet explorer
27. Gambar paper clip di sebelah kiri pengirim pada inbox Outlook menunjukkan bahwa :
- A. Pesan yang diterima tidak lengkap
 - B. Pesan yang diterima tidak terjawab
 - C. Pesan yang diterima segera dibalas
 - D. Pesan yang diterima berisikan lampiran

28. Baris yang terdapat kotak teks untuk mengisi teks alamat internet yang ingin di kunjungi adalah
- A. Addres bar
 - B. Title window
 - C. Links
 - D. Menu
29. Untuk membuka email email setelah membuka layanan email, klik :
- A. Sign in
 - B. Sign up
 - C. Id email
 - D. Password
30. Jaringan komputer yang terdiri dari banyak komputer yang letaknya dalam satu ruangan disebut
- A. Lan
 - B. Wan
 - C. Web
 - D. Telnet

PENUTUP

Pengembangan kompetensi bagi guru pendidikan luar biasa tunadaksa grade 8 melalui modul ini merupakan bahan pembelajaran hasil dari analisis uji kompetensi guru. Modul ini dipergunakan sebagai modul pendidikan dan pelatihan (diklat) pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru pendidikan luar biasa tunadaksa Kelompok Kompetensi H memuat materi dimensi pedagogik dan profesional. Saudara pendidik (guru) kategori mata pelajaran tuna daksa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan modul grade 8 peta kompetensi materi pembelajaran memuat kompetensi inti pedagogi yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan kompetensi profesional yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Saudara dapat menggunakan berbagai strategi untuk mempelajari bahan pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran. Saudara dapat menggunakan strategi pendalaman materi dengan membaca uraian materi dikaitkan dengan pustaka yang relevan. Saudara melakukan strategi mengerjakan lembar kerja (LK) untuk mencapai penguatan kognitif pada setiap sub topik di kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan melalui diklat yang sesuai dengan *Subject Knowledge* dan *Pedagogical Knowledge* akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan sasaran tersebut, maka Program Pengembangan Guru dan Tenaga Kependidikan dalam RPJMN 2015 – 2019 difokuskan pada peningkatan nilai rata-rata Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dari 5,5 pada tahun 2015 menjadi 8,0 sampai dengan tahun 2019.

SELAMAT BERKARYA!

DAFTAR PUSTAKA

- UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005. (online) tersedia pada [sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).pdf). Akses 09 Mei 2013
- PP NO.74 Tahun 2008 Tentang Guru. (online) tersedia pada www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/.../PPNo74th2008.pdf. Akses 09 Mei 2013
- M. Iqbal Hasan. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muh.Nazir, P.h.D. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: PT.Ghalia Indonesia
- Munir. 2010. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta
- Herman. Wawasan TIK untuk Pendidik. (online) tersedia pada <http://herman.elearning-jogja.org>. Akses 09 Mei 2013
- Sudirman Siahaan. 2009. Modul Pelatihan Pengembangan dan Pemanfaatan Jardiknas: Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komuniaksi (TIK) dalam pembelajaran. Jakarta: Depdiknas
- Buku Ajar: Pengembangan Profesionalitas Guru. (online) tersedia pada datakudewe.files.wordpress.com/2011/11/11-mtk-sma.pdf. Akses 09 Mei 2013
- Suparman Atwi. 2001. Kawasan Teknologi Pendidikan. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ
- Soekartawi (2001). Seven Ways in Successful Academic Networking, SEAMEO SEARCA, 2nd edition, Los Banos, Philippines. (ISBN: 971-560-068-9).
- Rencana Strategis Kementerian Komunikasi dan Informatika 2010-2014. (online) tersedia pada web.kominfo.go.id/sites/default/files/renstra-2010-2014.pdf. Akses 09 Mei 2013
- Rekomendasi Infrastruktur e-Layanan Ditjen PMPTK. (online) tersedia pada www.dikti.go.id/files/atur/rbi/PMPTK.pdf. Akses: 09 Mei 2013
- Rekomendasi Infrastruktur e-Layanan Sekretariat Jenderal. (online) tersedia pada www.dikti.go.id/files/atur/rbi/Setjen.pdf. Akses: 09 Mei 2013

GLOSARIUM

Performance Levels: adalah diskripsi tingkat kemampuan/kecakapan peserta didik saat ini yang diketahui setelah dilakukan Penilaian, sehingga guru kelas dapat mengetahui kekuatan, kelemahan dan kebutuhan pembelajaran peserta didik yang bersangkutan.

Description of services: adalah diskripsi meliputi : guru yang mengajar, isi program pengajaran dan kegiatan pembelajaran, alat yang dipergunakan dalam pengajaran di kelas khusus seperti ; bina wicara, audiologi, fisioterapi, terapi okupasional, rekreasi, bimbingan psikiater, layanan medis, identifikasi dini, dan lain-lain.

Validitas: berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan isinya mencakup semua kompetensi yang terwakili secara proporsional

Reliabilitas : adalah berkaitan dengan keajegan hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin

Evaluasi: proses atau kegiatan untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, materi, kegiatan, keputusan, kinerja, orang, dll.) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Evaluasi pembelajaran : proses atau kegiatan untuk menentukan keefektifan suatu program pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian dan pengukuran.

Hasil belajar : kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar.

Penilaian : suatu proses pengumpulan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Pengukuran : suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu.

Pembelajaran : suatu proses komunikasi timbal balik antara guru, peserta didik dan lingkungan agar terjadi tindakan belajar pada diri peserta didik. Istilah ini digunakan untuk menekankan agar peserta didik lebih aktif melakukan tindakan belajar.

Tes : salah satu teknik yang digunakan dalam kegiatan pengukuran. Tes dapat berisi pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan peserta didik.

